

**PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MA'HAD
AL-JAMIAH IAIN CURUP
(TINJAUAN ANALISIS POSDCoRBC)**

Tesis

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam**



Oleh: Halimah Tussadiyah

Nim: (18861005)

**PROGRAM PASCA SARJANA
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
CURUP
TAHUN 2020**

PERSETUJUAN KOMISI
PEMBIMBING TESIS

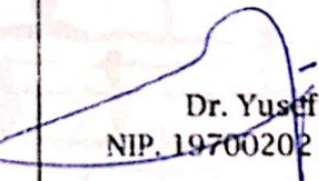
NAMA : Halimah Tussadiyah
NIM : 18861005
ANGKATAN : 2018

Pembimbing I



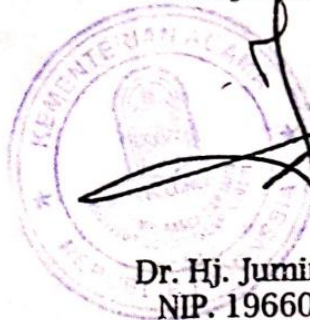
Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

Pembimbing II



Dr. Yusufri, M. Ag
NIP. 19700202 199803 1 007

Mengetahui
Penanggung Jawab Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd
NIP. 19660925 199502 2 001

Persetujuan Tim Penguji Tesis

Nomor: 016 /In.34/PS/PP.00.9/09 /2020

Tesis yang berjudul "*Pembelajaran Tahfidz AL-Qur'an Di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup (Tinjauan Analisis POSDCORB)*" yang ditulis oleh Sdri. Halimah Tussadiyah NIM. 18861005 Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) S-2 yang telah diuji dan dinyatakan LULUS tanggal 18 Agustus 2020 serta diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang ujian tesis.

Ketua Sidang,

Dr. Hartini, M. Pd, Kons.
NIP. 197812242005022004

Pembimbing II/Sekretaris Sidang,

Dr. Yusefri, M. Ag
NIP 197002021998031007

1. Penguji Utama ,

28/9 2020

Dr. H. Saidil Mustar, M. Pd
NIP 196202042000031004

2. Pembimbing I/Penguji I,

29/9 20

Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP 196508261999031001

Rektor IAIN Curup,

Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., MPd.
NIP. 197112111999031004

Curup, 30 September 2020

Direktur Pascasarjana IAIN Curup,

Dr. Fakhruddin, S.Ag., MPd.I
NIP. 197501122006 041009

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Halimah Tussadiyah
Nim : 18861005
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.

Apabila kemudian terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman dan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sepenuhnya.

Curup, September 2020
Penulis



Halimah Tussadiyah
NIM.18861005

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarokatuh

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan berjudul “Pembelajaran Tahfidz Al-qur'an Di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup (Tinjauan Analisis POSDCoRBC)”, yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 2 (S2).

Sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat serta seluruh pengikutnya. terselesaikan penulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam proses penelitian maupun selama penulisan, ucapan terima kasih ini disampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat., M. Ag., M. Pd., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Fakhruddin, S. Ag., M. Pd.I., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Curup.
3. Ibu Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M. Pd., selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan dukungan untuk kelancaran studi.
4. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd selaku Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran dalam membimbing dan memberikan arahan selama penyusunan tesis ini serta atas ilmu yang diberikan selama masa studi pada program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

5. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag, selaku Pemimbing II terima kasih atas pembimbingan arahan serta motivasi selama penyelesaian tesis ini.
6. Bapak /ibu dosen yang telah mengajar di Pasca sarjana IAIN Curup jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2018/2019.
7. Staf Pasca Sarjana IAIN Curup atas bantuannya dalam mengurus keperluan akademik dan administrasi selama penulis melakukan studi.
8. Kepada Direktur ma'had dan seluruh pengelola ma'had yang sudah memberikan motivasi, dorongan serta membantu selama penulisan tesis.

Semoga amal kebaikan mereka dapat diterima serta mendapat balasan dari Allah SWT. Besar harapan, semoga tesis ini bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dan bagi penulis khusus nya dan dengan rendah hati penulis mohon bimbingan untuk kemajuan dimasa mendatang. Akhirnya hanya kepada Allah SWT, penulis senantiasa memohon maghfiroh dan ridho- Nya atas penyusunan dan penulisan tesis ini, Amin Ya Robbal Alamin.

Wasalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Curup, September 2020

Penulis

Halimah Tussadiyah

NIM.18861005

MOTTO

- ❖ Selalu ada harapan bagi orang yang berdo'a dan selalu ada jalan bagi orang yang berusaha.
- ❖ Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Al- Qur'an (HR. Bukhari).

ABSTRAK

Halimah Tussadiyah (18861005) “Pembelajaran Tahfidz Al-qur’an Di Ma’had Al-jamiah IAIN Curup (Tinjauan Analisis POSDCoRBC)”

Ma’had Al-jamiah awalnya pengelolaan pembelajaran tahfidz belum menggunakan fungsi manajemen, dan pada saat ini di Ma’had sudah mulai menerapkan fungsi manajemen tersebut, sehingga peneliti ingin menggali lebih dalam tentang Pembelajaran tahfidz Al-qur’an Di Ma’had Al-jami’ah IAIN Curup (Tinjauan Analisis POSDCoRBC). Masalah ini diangkat berdasarkan pengamatan bahwa tidak semua mahasiswa ma’had al-jami’ah IAIN Curup mencapai target hafalan yang telah ditetapkan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perencanaan pembelajaran tahfidz, untuk mengetahui pengorganisasian pembelajaran tahfidz, mengetahui pengarahan pembelajaran tahfidz, mengetahui pelaporan pembelajaran tahfidz, pengkoordinasian pembelajaran tahfidz, penyusunan personil pembelajaran tahfidz, penganggaran dana, dan pengawasan dalam pembelajaran tahfidz di Ma’had Al-jami’ah IAIN Curup.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Ma’had Al-jamiah IAIN Curup pada bulan Januari 2020-Maret 2020, subjek dalam penelitian ini adalah pengelola ma’had, direktur ma’had, ketua asrama, guru tahfidz dan santri. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu terdiri dari 3 komponen analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Simpulan dari penelitian ini yaitu; (1) perencanaan pembelajaran tahfidz Al-qur’an di Ma’had Al-jami’ah IAIN Curup, tidak menggunakan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) akan tetapi menggunakan target hafalan yang disusun oleh guru Tahfidz, melalui rapat koordinasi, dan merencanakan, media, metode dan pendekatan pembelajaran. (2), Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas dan tanggung jawab serta pembuatan struktur guru pengampu tahfidz, (3) Pengarahan dilakukan dengan diadakannya rapat setiap awal semester dan di akhir semester meliputi memberi bimbingan, (4) Pelaporan hasil belajar tahfiz ini dilakukan setiap 1 semester sekali, yakni dilaksanakan pada akhir semester ganjil dan genap, (5) Penyusunan personil, sudah di secara baik sesuai dengan kemampuan ustad dan ustadzahnya masing-masing, dan pada saat memilihnya dilihat dari segi bacaannya, tajwidnya dan makhorijul hurufnya sudah benar-benar baik, (6) Penganggaran dana untuk pembelajaran tahfidz di ma’had sudah ada dari DIVA IAIN Curup dan di terima oleh guru yang mengajara tahfidz di setiap akhir semester, (7) Pengkoordinasi, sudah dilakukan oleh direktur ma’had yaitu dengan diadakannya pertemuan seperti rapat (8) Pengawasan, sudah dilakukan dengan baik oleh pihak ma’had, yakni dengan dilakukannya absensi setiap kegiatan pelaksanaan proses belajar tahfidz, guna untuk mengecek guru yang hadir dan tidak hadir.

Kata Kunci: “Pembelajaran Tahfidz Al-qur’an”

ABSTRACT

Halimah Tussadiyah (18861005) "Learning Tahfidz Al-quran in Ma'had Al-jamiah IAIN Curup (POSDCoRBC Analysis Review)

Ma'had Al-jamiah initially management of tahfidz learning has not used a management function, and at this time in Ma'had it has started to implement this management function, so researchers want to dig deeper about learning tahfidz Al-qur'an in Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup (POSDCoRBC Analysis Review). This problem was raised based on the observation that not all mahasanti ma'had al-jami'ah IAIN Curup achieved the predetermined memorization target. The purpose of this research is to know the planning of tahfidz learning, to know the organization of tahfidz learning, to know the direction of learning tahfidz, to know the reporting of tahfidz learning, to coordinate tahfidz learning, to arrange tahfidz learning personnel, to budget funds, and to supervise the learning of tahfidz at Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup.

This study uses a qualitative approach and descriptive research methods. This research was conducted at Ma'had Al-jamiah IAIN Curup in January 2020-March 2020, the subjects in this study were ma'had managers, ma'had directors, boarders heads, tahfidz teachers and students. Data collection tools used were interviews, observation and documentation. The data analysis technique consists of 3 components of data analysis, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The conclusions of this research are; (1) planning for learning tahfidz Al-qur'an in Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup, not using the Syllabus and Learning Implementation Plan (RPP) but using memorization targets compiled by the Tahfidz teacher, through coordination meetings, and planning , media, methods and learning approaches. (2), Organizing is carried out through the division of duties and responsibilities as well as the creation of a structure for tahfidz teachers, (3) The briefing is carried out by holding meetings at the beginning of each semester and at the end of the semester including providing guidance, (4) Reporting on the results of learning tahfiz is carried out every 1 semester once, that is carried out at the end of odd and even semesters, (5) The composition of personnel, has been properly adjusted according to the abilities of the ustad and ustadzah respectively, and when choosing it in terms of reading, recitation and makhorijul letters are really good , (6) The budget for learning tahfidz in ma'had already exists from DIVA IAIN Curup and is accepted by teachers who teach tahfidz at the end of each semester, (7) Coordination, has been carried out by the ma'had director, namely by holding meetings such as meetings (8) Supervision, has been carried out properly by the ma'had, namely by carrying out the attendance of each activity for the implementation of the be process lajar tahfidz, in order to check which teachers are present and absent.

Keywords: "Learning Tahfidz Al-quran"

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	9
C. Pertanyaan Masalah	9
D. Tujuan	10
E. Manfaat Penelitian	11

BAB II KERANGKA TEORI

A. Pembelajaran Tahfidz Al-qur'an	12
1. Pengertian Pembelajaran	12
2. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an	13
3. Manajemen Waktu Pembelajaran Tahfidz Qur'an	16
4. Strategi Pembelajaran Tahfidz Qur'an	17
B. Manajemen	21
1. Pengertian Manajemen	21
2. Unsur-unsur Manajemen	23
3. Pengertian Fungsi Manajemen	27
4. Penjabaran Fungsi Manajemen Menurut Luther Gullick	28
5. Konsep Manajemen Pendidikan Islam	47
C. Penelitian Relevan	52

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	56
B. Pendekatan dan Metode Penelitian	57
C. Subjek Penelitian	61

D. Sumber Data.....	62
E. Prosedur Pengumpulan Data	63
F. Analisis Data	66
G. Pemeriksaan atau Pengecekan Data	69

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian.....	73
B. Temuan Penelitian.....	76
1. Perencanaan Pembelajaran Tahfidz	76
2. Pengorganisasian Pembelajaran Tahfidz.....	82
3. Pengarahan Pembelajaran Tahfidz	84
4. Pelaporan Pembelajaran Tahfidz.....	87
5. Penganggaran Pembelajaran Tahfidz	88
6. Penyusunan Personil Pembelajaran Tahfidz	90
7. Pengawasan Pembelajaran Tahfidz.....	92
8. Pengkoordinasian Pembelajaran Tahfidz	94
C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	95

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	123
B. Saran.....	125

DAFTAR PUSTAKA	127
-----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	131
----------------------	------------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan), diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril yang di tulis melalui mushaf yang diriwayatkan secara mutawatir, barang siapa yang membacanya akan mendapatkan pahala dan bernilai ibadah di mata Allah.¹

Pada waktu itu al-qur'an Allah turunkan di tengah-tengah bangsa Arab yang mana pada waktu itu banyak bangsa arab yang masih buta huruf, tetapi kelebihan dari bangsa Arab ini memiliki keistimewaan yaitu ingatan/hafalan yang sangat kuat. Setiap kali al-qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sangat menganjurkan dan memerintahkan untuk menghafal setiap ayat-ayat al-qur'an yang baru diturunkan serta sebagian para sahabat rasul meminta untuk menulisnya. Dengan demikian hal itu menjadi suatu cara untuk menjaga al-qur'an pada masa Nabi Muhammad al-qur'an dapat terpelihara. Usaha yang begitu keras untuk menghafal al-qur'an oleh sebagian para umat Islam terus berlanjut, karena hal ini merupakan upaya yang sangat baik untuk menjaga, memelihara kesempurnaan dan kemurnian al-qur'an. Walaupun didalam al-qur'an Allah SWT telah memberikan ketegasan atau jaminan tentang kesucian dan kemurnian al-qur'an untuk selama-lamanya,

¹ Dwi Erwahyudin, D. E. V. I. D. *Manajemen Program Tahfidzul Qur'an Pondok Tahfidz Al-Qur'an Ahmad Dahlan Ponorogo* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo). 2015. h.01

akan tetapi tetap menjadi tugas serta kewajiban orang islam untuk senantiasa menjaga dan memelihara al-qur'an, yakni dengan cara menghafalnya.

Nilai-nilai yang terkandung dalam al-qur'an akan tertanam kuat dalam diri, akan menjadi tuntunan serta pedoman di dalam hidup, al-qur'an diajarkan untuk dihafal dimulai sejak usia dini, sebab dimasa kanak-kanak inilah mudah sekali untuk mengajarkan al-qur'an. Keterkaitan kita dengan al-qur'an menjadi sebab kebahagiaan bagi keluarga muslim, karena jika kita berpedoman pada al-qur'an maka Allah akan memudahkan segala urusan kita, karena semua terdapat didalam al-qur'an tinggal bagaimana nanti keinginan untuk mengamalkan atau tidak isi kandungan yang terdapat didalam al-qur'an. Salah satu upaya kita mendidik anak dengan baik ialah mengajarkan anak kita dari sejak dini untuk menghafal al-qur'an agar nantinya mereka menjadi penghafal al-qur'an.

Perbuatan yang sangat mulia adalah berusaha untuk menjaga firman Allah SWT yakni dengan cara menghafal al-qur'an. Walaupun sejatinya al-qur'an sudah terjamin dan terjaga keasliannya sampai hari akhir dan harus tetap menempatkan al-qur'an di dalam hati. Didalam surat al-hijr/15:9 Allah SWT berfirman “ *Sehingga orang yang mempelajari al-Qur'an baik menghafalnya dan mengamalkan dalam kehidupanya di ibaratkan seperti ahlullah(keluarga) Allah SWT.*²

² Dzikurrahman, A., & Inayati, N. L. *Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Madrasah Aliyah Al-Ukhuwah Sukoharjo Tahun Pelajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). 2019. h.02

Anjuran menghafal al-qur'an adalah salah satu cara untuk menjaga al-qur'an dan menghafal al-qur'an merupakan salah satu bukti nyata bahwasanya menjaga al-qur'an. Allah menjaga salah satunya dengan menyimpan al-qur'an di dada para penghafalnya baik dari bangsa Arab maupun Non Arab. Pembelajaran tahfizul al-qur'an merupakan kegiatan menghafal al-qur'an yakni mulai menghafalnya dari juz pertama dimulai dari Qs. al-Fatihah sampai dengan juz tiga puluh yaitu Qs. An-Nas. Proses menghafalkan al-qur'an dengan penuh kesungguhan semata-mata hanya mengharap ridha Allah Swt. dan mendapatkan keutamaan yaitu menjadi ahli (keluarga) Allah Swt.³

Tahfidzul qur'an belakangan ini menjadi sebuah program yang sangat populer di berbagai sekolah Islam di Indonesia, hal itu dibuktikan dengan banyaknya sekolah islam seperti sekolah islam terpadu, madrasah, dan model sekolah islam lainnya yang membuat program unggulan tahfidzul Qur'an, tiap instansi pendidikan mempromosikan program tahfidznya dengan model yang berbeda beda namun pada intinya ialah mencetak generasi penghafal al-qur'an.⁴

Program tahfidzul qur'an menjadi bagian yang sangat penting dan perlu untuk diperhatikan, pembelajaran tahfidzul qur'an tidak hanya sekedar kegiatan menghafal al-qur'an dan menyetorkan hafalan saja, namun disana ada hal lain yang memang perlu dimanajemen agar tujuan dari program tahfidz tersebut benar-benar memberikan hasil yang baik dan maksimal.

³ Inayati, N. L., & Safina, A. Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Santriwati Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Sukoharjo. *Suhuf*, 31(1),2019. h.13-39.

⁴ Dzikurrahman, A., & Inayati, N. L. *Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Madrasah Aliyah Al-Ukhuwah Sukoharjo Tahun Pelajaran.. 2018/2019.h.03*

Ma'had adalah tempat mempelajari agama Islam atau di sebut pondok pesantren, perjuangan hizbullah dan sabilillah berperan sebagai pusat perjuangan yang ada di pesantren. Tentara Nasional Indonesia khususnya angkatan darat, pada masa awal-awal dahulu banyak sekali yang berasal dari santri dan sedikitnya ada jiwa santrinya. Untuk menegakkan kemerdekaan Indonesia melalui penyusunan dasar-dasar institusi Negara banyak yang berasal dari kalangan para kya'i dan pengsuh pondok pesantren. Walaupun pada masa itu, pendidikan agama yang bercorak fiqh dan klinik sosial keagamaan masyarakat ini yang menyelenggarakan ialah lembaga pendidikan pesantren. Pesantren mampu mencapai posisi kearah sistem pendidikan yang berorientasi ke arah masa yang akan datang tanpa menghilangkan tradisi-tradisi yang ada, dan ini terjadi pada abad ke-20.

Pesantren memiliki potensi besar karena menjadi pusat media transformasi social, yang memiliki peran penting dalam merebut dan mempertahankan Indonesia sejak berdirinya NKRI, hal ini di lihat secara historis yang di kemukakan oleh Mukti Ali tentang Ma'had atau pesantren. Oleh karena itu, berbicara tentang pesantren ini memiliki potensi media transformasi sosial, pemikiran yang dinyatakan oleh Nurcholis Madjid tentang pesantren bahwa, pesantren adalah pendidikan asli yang di miliki oleh bangsa Indonesia dan menjadi media perubahan sosial yang berpeluang untuk

membuka diri dengan segala ilmu pengetahuan dan teknologi dengan tetap mempertahankan budaya asli pesantren.⁵

Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup merupakan lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dimana lembaga ini merupakan suatu lembaga yang menjadi pusat unggulan pendidikan Islam terutama dalam pendidikan al-qur'an dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya, maka para mahasiswa yang tinggal di ma'had wajib mengikuti program yang ada di ma'had tersebut.

Untuk mencapai target suatu program sebaiknya diperlukan adanya manajemen pengelolaan yang baik. Dari data kelompok tahfidz diatas sebagai bukti bahwa pembelajaran tahfidzh ini ada yang belum mencapai target hafalannya. Untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh ma'had mengenai program tahfidz ini agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan suatu kegiatan manajemen, untuk menyusun perencanaan pembelajaran tahfidz yang baik agar mencapai tujuan yang direncanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Manajemen yang dimaksud adalah terkait dalam bagaimana lembaga merencanakan, melaksanakan, dan melakukan kegiatan evaluasi. Perencanaan program tahfizh qur'an harus direncanakan dengan baik dan tepat, sehingga santri yang sudah masuk program tahfidz bisa khatam berawal dari juz 30, surat pilihan dan melanjutkan kepada juz 1 dan seterusnya.

⁵ Watini, W *Penerapan Fungsi Manajemen Pembelajaran Dalam Mewujudkan Tujuan Lembaga Ma'had Al Jamiah Al-Islamiah Iain Bengkulu* (Doctoral Dissertation, Iain Bengkulu). 2019. h.01

Selain itu juga santri yang mengikuti program tahfidzul qur'an belum juga sepenuhnya tuntas menghafal 1 juz di setiap semesternya, akan tetapi ada juga santri yang bisa mencapai target hafalannya 1 juz dalam 1 semesternya, ini berarti bahwa apa yang sudah di rencanakan oleh Pengelolaan program tahfidz belum tercapai secara penuh. Akan tetapi dengan adanya berbagai kendala sehingga ada saja di setiap semesternya tidak menyelesaikan hafalan juz 30. Adapun santri yang mengikuti program tahfidzh qur'an, yaitu di setiap angkatan ada beberapa kelompok tahfidz, yakni semester 1-8, dan setiap angkatan di bagi 1-3 kelompok santri yang mengikuti program tahfidzh qur'an, hal ini dilakukan agar program tahfidz dapat berjalan dengan baik.

Pengelompokan tahfidz ini dilakukan dari awal santri masuk ke asramah, karena sebelum memulai kegiatan belajar malam, santri dites terlebih dahulu, agar pihak ma'had dapat mengetahui kemampuan masing-masing santri dalam membaca al-qur'an. Setelah dilakukan tes membaca al-qur'an, baru dibagi beberapa kelompok mengaji, seperti tahfidz, tahsin dan iqra'.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan kepada bapak direktur ma'had yaitu bapak H. Agusten, S.Ag, mengatakan bahwa, program tahfidz ini memang sudah di programkan semenjak santri masuk dari semester 1, setelah mereka masuk ke ma'had ada waktu 1 minggu itu masa di tes bacaan al-qur'an, ingin melihat kemampuan membaca al-qur'an, selain dilakukan tes bacaan al-qur'annya. Santri yang sudah masuk kedalam program tahfidz mereka dibina oleh murabbinya untuk menghafal al-qur'an di mulai dari juz 30, surat pilihan dan di lanjutkan sampai ke juz 1 dan seterusnya, akan tetapi ada juga santri

yang mereka sudah masuk ke dalam kelompok tahfidz belum mencapai target yang diinginkan oleh program ma'had tersebut, sehingga ini menjadi masalah bagi kami, ada apa ini sebenarnya.

Padahal kami sebagai pengurus ma'had sudah sebaik mungkin agar santri yang sudah masuk ke kelompok tahfidz ini berhasil dengan program yang kami tetapkan yaitu dalam 1 semester hafal 1 juz. Akan tetapi semua santri yang sudah di kelompokkan kedalam kelompok tahfidzh tidak semuanya berlatar belakang atau berbasis dari pesantren akan tetapi, ada juga yang dari SMA, MA dan SMK, kemungkinan hal ini juga bisa menjadi kendala santri dalam menghafal atau bisa juga dari faktor lain dikarenakan mereka yang berasal dari sekolah umum belum terbiasa menghafal layaknya seperti santri yang berasal dari pesanteran, akan tetapi mereka yang dari sekolah umum kemampuan membaca Al-qur'annya sudah bagus baik dari segi bacaan, makhorijul huruf dan tajwidnya, sehingga mereka dimasukkan kedalam kelompok tahfidz.

Dalam melaksanakan program yakni pendidikan dan pembinaan al-qur'an terhadap para santri, setiap semesternya dilakukannya pengelompokan kemampuan para mahasantri, kelompok tersebut terdiri dari, kelompok tahsin dan kelompok tahfidz. Kelompok tahsin adalah kelompok yang masih banyak perbaikan dari segi bacaannya, sebagian ada yang masih iqra' dan sebagian ada yang mulai lancar bacaanya, namun masih perlu perbaikan, baik itu dari segi tajwid dan makharijul hurufnya.

Adapun kelompok tahfidz yang mana kelompok ini dari segi bacaan al-qur'annya sudah lancar, baik itu tajwid dan makharijul huruf sudah baik. Kelompok tahfidz ini juga terdiri dari beberapa kelompok, yang menghafalnya dimulai dari hafalan juz amma, surat pilihan, dan juz awal yakni juz I sampai dengan seterusnya.

Pada tahun ajaran 2018-2019 terdapat beberapa kelompok tahfidz, yakni, untuk semester I di jadikan 2 kelompok, semester III 3 kelompok, Semester V 2 kelompok , semester VIII 2 kelompok dan yang kelompok takhusus 'ala hanya 1 kelompok, inilah data kelompok tahfidz pada tahun ajaran 2018-2019.

Dari evaluasi belajar pada tahun ajaran 2018-2019 kelompok tahfidz ini tidak mencapai target hafalan, yang mana sebagian masih belum sampai target, yang manan ini menjadi sebuah tmasalah. Karena jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya program tahfidz ini berjalan dengan baik. Berdasarkan hal diatas menjadi sebuah masalah yang perlu diteliti yakni kendala didalam program pembelajaran tahfidz. Selain itu juga mungkin ada santri yang Dari dalam dirinya belum ingin atau belum mampu untuk menghafal al-qur'an, bisa dikatakan mereka terpaksa dan belum sepenuhnya untuk menghafal al-qur'an, hal demikian juga bisa menjadi kendala dalam terlaksananya program pembelajarn Tahfidzh al-qur'an. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang” pembelajaran tahfidzh al-qur'an di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup (Ditinjau analisis POSDCoRBC)”.

B. Fokus Masalah

Pembelajaran tahfidzh Al-qur'an yang ada di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup yang di tinjau dari POSDCoRBC (*Planning, Organizing, Staffing, Directing, Coordinating, Reporting, Budgeting, Controlling*), yakni perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personil, pengordinasian, pengarahan, pelaporan, penganggaran dan pengawasan kedalapan aspek inilah yang akan diteliti dalam tesis ini.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tahfidz Al-qur'an di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup?
2. Bagaimana mengorganisir pembelajaran tahfidzh Al-qur'an di Ma'had?
3. Bagaimana mengarahkan pembelajaran tahfidz Al-qur'an di Ma'had Al-jami;ah IAIN Curup?
4. Bagaimana pelaporan hasil pembelajaran tahfidz Al-qur'an di Ma'had Al-jami;ah IAIN Curup?
5. Bagaimana bentuk penyusunan personil, pembelajaran tahfidz Al-qur'an di Ma'had Al-jami;ah IAIN Curup?
6. Bagaimana pengkoordinasian pembelajaran tahfidz Al-qur'an di Ma'had Al-jami;ah IAIN Curup?
7. Bagaimana penganggaran dana pembelajaran tahfidz Al-qur'an di Ma'had Al-jami;ah IAIN Curup?
8. Bagaimana pengawasan pembelajaran tahfidz Al-qur'an di Ma'had Al-jami;ah IAIN Curup?

D. Tujuan

Berdasarkan Pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui kejelasan tentang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-qur'an di Ma'had Al-jami'ah
2. Untuk mengetahui kejelasan mengorganisir dalam kegiatan pembelajaran tahfidzh Al-qur'an di Ma'had
3. Untuk mengetahui pengarahan dalam kegiatan pembelajaran tahfidzh Al-qur'an di Ma'had
4. Agar dapat mengetahui hasil kegiatan pembelajaran tahfidzh Al-qur'an di Ma'had
5. Agar dapat mengetahui penyusunan personil yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran tahfidz Al-qur'an di Ma'had
6. Untuk mengetahui apa sudah ada pengkoordinasian yang dilakukan dalam pembelajaran Al-qur'an di Ma'had
7. Untuk mengetahui kejelasan penganggaran dana dalam pembelajaran Al-qur'an di Ma'had
8. Untuk mengetahui pengawasan yang dilakukan di ma'had dalam pembelajaran Al-qur'an di Ma'had

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari pelaksanaan penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
- 2.

Penelitian ini, diharapkan dapat memperkaya wawasan pengetahuan tentang manajemen pembelajaran tahfidz Al-qur'an terutama di Ma'had Al-jami'ah.

3. Secara Praktis
 - a. Bagi Mudir/Direktur, dapat dijadikan bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas mutu pendidikan pembelajaran Tahfiz Al-qur'an.
 - b. Bagi Ustad/Ustadzah, dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan acuan dalam rangka meningkatkan kompetensinya.
 - c. Bagi Peneliti, Dapat memberi pengalaman dan menambah wawasan peneliti.
 - d. Bagi pimpinan IAIN Curup sebagai bahan pertimbangan, dapat digunakan sebagai bahan bacaan ilmiah bagi dosen, mahasiswa dan para pembaca umum lainnya.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Pembelajaran Tahfidzh Al-qur'an

1. Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran merupakan istilah baru yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan guru dan siswa. Sebelumnya, kita menggunakan istilah “proses belajar mengajar” dan “pengajaran“. Istilah pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*”. Menurut Gagne, Briggs, dan Wager, pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa *Instruction is a set of events that affect learners in such a way that learning is facilitated.*⁶

Pembelajaran merupakan semua kegiatan belajar yang sangat berpengaruh atau terpusat secara langsung pada proses kegiatan-kegiatan belajar siswa yang mana dalam proses belajar itu antara guru dan siswa berinteraksi dengan media belajar tujuannya agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Jika memakai kata “pengajaran“, hal ini hanya fokus kepada objeknya saja yaitu yang menjadi objek guru dan siswa itu sendiri. Selain itu juga hubungan interaksi antara guru dan siswa juga disebut sebagai pembelajaran, yang tidak ada batasnya ini merupakan istilah dari pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa bisa berinteraksi dengan media pembelajar seperti buku cetak, audio, belajar dengan program televisi, atau media lainnya. Dengan bahan ajar yang ada Siswa dapat belajar secara

⁶ Winata putra, U. S., Delfi, R., Pannen, P., & Mustafa, D. (2014). *Teori belajar dan pembelajaran*.h.19

efektif dan efisien, akan tetapi guru tetap menjadi peran penting dalam merancang setiap kegiatan pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu peristiwa atau situasi yang dirancang dengan baik, ini menurut Nazarudin.⁷

Sedangkan Menurut Trianto pembelajaran ini merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk mengajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.⁸

Berdasarkan dari pengertian di atas maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran adalah suatu proses pembelajaran atau interaksi yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik yang sedang melakukan kegiatan belajar dengan lingkungan belajarnya. Dalam proses pembelajaran tidak hanya guru dan siswa saja, tapi siswa juga berinteraksi dengan media belajar serta bahan ajar yang ada. Selain itu arti pembelajaran dapat diartikan juga sebagai komponen-komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Komponen-komponen tersebut merupakan tujuan, materi, kegiatan, dan evaluasi pembelajaran.

2. Pengertian Tahfidz Al-qur'an

Tahfidz al-qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu tahfidz dan al-qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Yaitu tahfidz yang berarti menghafal, maksud dari kata menghafal ialah hafal yang dari bahasa arab hafidza-yahfadzu-hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan

⁷ Nazarudin, 2007, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta: Teras,

⁸ Hakim, L. (2009). *Perencanaan pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.

sedikit lupa, artinya bahwa tahfidz al-qur'an suatu kegiatan orang yang sedang menghafal dan mengingat firman-firman Allah berupa al-qur'an.⁹

Ada beberapa istilah lain yang populer di masyarakat untuk menunjukkan makna menghafal al-qur'an yaitu istilah hifdzil quran atau tahfidz al-qur'an. Secara bahasa, kata al-hifdz, berasal dari akar kata hafidza-yahfadzu-hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Tahfizh secara umum berarti menghafal yang asal katanya adalah hafal, merupakan turunan arti dari kata dalam bahasa arabnya yaitu hafizha-yahfadzhu-hifzhan, yang memiliki arti selalu ingat dan sedikit lupa. Jadi dapat diartikan bahwa tahfidz al-qur'an adalah orang yang hafal bacaan al-qur'an, ia selalu mengingatnya dan tidak lupa.¹⁰

Menghafal berasal dari kata "hafal" yang artinya telah masuk dalam ingatan, dalam mengucapkan diluar kepala. Kedua kata al-qur'an, menurut bahasa al-qur'an berasal dari kata qara'a yang artinya membaca, para ulama berpendapat mengenai pengertian atau definisi tentang al-qur'an. Hal ini terkait dengan masing-masing fungsi dari al-qur'an itu sendiri, ini yang terdapat dalam kamus besar bahasa Indonesia tentang makna menghafal.¹¹

Pada hakikatnya pengertian hafalan tidaklah berbeda baik secara etimologi maupun secara terminologi dari segi pengungkapannya dan menalarinya, namun ada dua perkara yang membedakan antara penghafal al-

⁹ Dwi Erwahyudin, D. E. V. I. D. (2015). *Manajemen Program Tahfidzul Qur'an Pondok Tahfidz Al-Qur'an Ahmad Dahlan Ponorogo* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo)

¹⁰ Arifah, A. Z. (2020). *Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Sdit Baitul Jannah Kemiling Bandar Lampung Tp 2019-2020* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

¹¹ Aji, M. (2017). *Manajemen Pembelajaran Boarding School dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di MTs Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran*.

Qur'an, penghafal al-Hadis, penghafal syair-syair, mutiara-mutiara hikmah, tamtsil, teks-teks sastra, dan lainnya ini menurut Abdurrahman pendapat dari Nawabuddin. Selain itu juga Nawabudin berpendapat tentang menghafal al-qur'an yaitu:

- a. Seseorang yang mempunyai keinginan untuk menghafal al-qur'an hendaknya bersungguh-sungguh dalam membenarkan niatnya untuk menjadi penghafal al-qur'an. Karena menjadi seorang penghafal al-qur'an bukanlah suatu hal yang dianggap mudah akan tetapi memang harus benar-benar menghafal dengan baik dan benar agar hafalannya sempurna. Menjadi penghafal al-qur'an ini harus teliti dalam membaca baik itu dari segi bacaannya seperti tajwidnya, makhorijul hurufnya, serta kelancaran dalam membaca al-qur'an
- b. Untuk menjadi penghafal al-qur'an harus rajin dan rutin untuk muraja'ah, gunanya ialah untuk menjaga hafalan yang sudah dihafal agar tetap terjaga dan tidak lupa.¹²

Tahfiz al-qur'an merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang tidak mudah dijalankan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Karena kenyataannya ada siswa, anak atau santri yang sangat susah dalam menghafal al-qur'an, bahkan ada juga yang gagal. Gagal yang dimaksud ialah anak, siswa atau santri tidak dapat mencapai target hafalan yang telah ditentukan atau ditetapkan oleh lembaga pendidikan, seperti sekolah, pesantren, pendidikan formal maupun non formal.¹³

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa arti dan maksud dari menghafal ialah menjaga, memelihara untuk melindungi hafalan dari kelupaan. Sedangkan kata al-qur'an adalah membaca, dan al-qur'an merupakan kitab suci yang Allah kirimkan kepada malaikat jibril kepada

¹² Abdurrahman Nawabuddin dan Bambang Saiful Ma'arif, 2005, *Teknik Menghafal al-Qur'an (Kaifa Tahfiz al-Qur'an)*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo), cet. 4, h.23.

¹³ Kamaludin, H., Hidayat, S., & Ali, M. (2020). *Manajemen Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Di Pesantren Al-Kahfi Surakarta Dan Pesantren Nurul Iman Karanganyar* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).h.05.

Nabi Muhammad SAW, dan di turunkan secara berangsur-angsur dan barang siapa yang membaca dan menghafalnya maka akan mendapatkan pahala.

3. Manajemen Waktu Pembelajaran Tahfidzh Al-qur'an

Pengaturan waktu dan pembatasan pembelajaran adalah merupakan faktor penting untuk menghafal al-qur'an. Pengaturan waktu dan pembagiannya sehingga menjadi satuan yang tepat, seperti ada jam-jam pagi dan siang, yang mana akan memperoleh hasil yang optimal. Fungsi terpenting yang dapat dirasakan dari pembagian waktu adalah memperbaharui semangat dan kemauan, tidak ada kata jenuh dan kebosanan, mengupayakan adanya kesungguhan, mengurangi tertawa yang berlebihan. Kaitannya dengan upaya menghafal al-qur'an terlihat adanya tanda-tanda betapa sangat pentingnya pembagian waktu dan pengalokasiannya.¹⁴ Berikut ini waktu-waktu yang baik untuk menghafal:

- a. Untuk menghafal al-Qur'an atau untuk berusaha mengingat-ingat hafalan yang sudah di hafal sebaiknya harus memilih waktu yang paling tepat, yakni yang dapat memberi ketenangan pada hati, pikiran, otak tidak sedang tegang, dan kondisi badan harus baik. Diantara waktu yang paling tepat untuk menghafal al-qur'an adalah sebelum waktu fajar, kondisi hati dalam keadaan tenang, dapat berkonsentrasi dengan baik, dan dalam suasana sunyi dari hiruk pikuk. Waktu yang lain ialah setelah fajar sampai matahari terbit, pada waktu setelah bangun tidur siang, atau ashar. Para dokter menasehatkan agar seseorang tidak belajar langsung setelah makan.
- b. Mengatur waktu untuk menghafal dan untuk yang lainnya, para ahli jiwa (psikolog) berpendapat bahwa pengaturan waktu yang baik akan berpengaruh besar terhadap melekatnya materi. Siapa yang menghafal suatu nash (teks) selama satu bulan, maka hafalannya akan melekat erat dan bertahan lama dibandingkan dengan orang yang membaca teks yang sama dalam waktu satu minggu.

¹⁴ Sikhatun, N. *Hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan menghafal santri pondok pesantren Tahfidz Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak* (Doctoral dissertation, IAIN Walisongo).h.30

- c. Tidak memaksakan diri untuk mengulang-ulang hafalan dengan sekaligus, karena hal tersebut dapat menimbulkan kejenuhan. Orang yang menghafal satu jam lalu beristirahat agar materi yang baru dihafal mengendap dalam benak pikiran, lebih baik dibandingkan dengan mereka yang membaca al-qur'an dalam waktu satu hari penuh dalam keadaan otak lesu.
- d. Upayakan memilih waktu untuk membaca al-qur'an pada saat otak dalam keadaan tenang.
- e. Terus menerus dalam menghafalnya.¹⁵

Berdasarkan penjelasan konsep diatas tentang bagaiman manajemen waktu yang baik untuk menghafal al-qur'an adalah, menghafal ketika sebelum waktu fajar, terus dengan mengulang-ulang hafalan, karena dengan pengaturan waktu yang baik maka akan berpengaruh besar bagi kita yang menghafal al-qur'an.

4. Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-qur'an

Menghafal al-Qur'an urgen untuk dikembangkan di setiap lembaga pendidikan Islam baik sekolah maupun madrasah karena merupakan usaha menjaga orisinalitas al-Qur'an yang mutlak menjadi kewajiban bagi umat Islam, membentuk pribadi mulia dan meningkatkan kecerdasan. Terbentuknya pribadi mulia dan cerdas, yakni pribadi yang taqwa kepada Allah dan RasulNya, dan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan menjadi tujuan pendidikan dan karakteristik sebuah lembaga pendidikan Islam yang maju. Suksesnya program tahfidz al-Qur'an di sebuah lembaga pendidikan Islam menjadi jembatan menuju tercapainya keunggulan-keunggulan terhadap disiplin ilmu-ilmu yang lain. Oleh karena itu, mensukseskan

¹⁵Sikhatus, N. *Hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan menghafal santri pondok pesantren Tahfidz Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak* (Doctoral dissertation, IAIN Walisongo).h.25

program tahfidz Al-Qur'an bagi lembaga pendidikan adalah hal yang penting.¹⁶

Ada beberapa strategi yang diberikan oleh beberapa orang dalam menghafal al-Qur'an antara lain menggunakan 10 jurus hebat hafal al-Qur'an yang didalamnya termuat isi sebagai berikut:

- a. Tiga puluh menit menghafal setiap hari.
- b. Mulai menghafal dengan juz yang mudah
- c. Ulangi membaca 25 kali, pasti hafal
- d. Setorkan hafalan pada guru/teman
- e. Gunakan satu mushaf saja selama menghafal
- f. Selalu bawalah Al-Qur'an untuk menghafal
- g. Menjaga shalat berjama'ah
- h. Lancarkan dulu hafalan anda, baru menambah hafalan
- i. Perhatikan ayat-ayat yang mirip
- j. Ikuti Musabaqah Hifzil Qur'an.¹⁷

Strategi pembelajaran tahfidzul Qur'an dikhususkan pada penggunaan metode-metode yang sesuai untuk menghafal al-Qur'an. Metode menghafal al-Qur'an, pada umumnya terdiri dari dua cara yaitu dengan cara menambah hafalan baru dan mengulang hafalan yang sudah ada, hal ini sebagaimana pernyataan H. A. Muhaimin Zen (dalam Nasokah, Alidan Ahmad Khoiri, bahwa metode menghafal al-Qur'an ada dua macam yang satu dengan yang

¹⁶ Wulandari, Sari. *Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Studi Di Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi Bengkulu)*. Diss. Iain Bengkulu, 2019.

¹⁷ Umar al-Faruq, 10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an, (Surakarta: Ziyad Books, 2014), h.129

lain tidak dapat dipisahkan, yaitu metode tahfidz dan takrir. Tahfidz yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal, sedangkan takrir yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada instruktur. Masing-masing metode tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan yang dapat dibandingkan dalam proses pelaksanaannya. Adapun beberapa metode menghafal al-Qur`an yang dapat digunakan atau diimplementasikan di lembaga pendidikan formal maupun non formal menurut penelitian yang dilakukan Khanifah dan Nasokah dalam Ahmad Khoiri adalah sebagai berikut:¹⁸

- a. Metode sima'i, yaitu mendengarkan bacaan untuk dihafalkan dengan cara mendengar dari guru yang membimbing dan mengajarnya, merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan secara seksama sambil mengikuti secara perlahan-lahan. Metode ini akan sangat efektif untuk penghafal tuna netra, anak-anak, atau penghafal mandiri atau untuk takrir (mengulang kembali) ayat-ayat yang sudah dihafalnya. Tentunya penghafal yang menggunakan metode ini, harus menyediakan alat-alat bantu secukupnya, seperti recorder, pita kaset dan lain-lain.
- b. Metode Wahdah, adalah menghafal al-Qur`an dengan cara menghafal satu persatu ayat al-Qur`an. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama. Demikian seterusnya hingga mencapai satu muka. Setelah ayat-ayat dalam satu muka telah dihafalnya, maka gilirannya menghafal urutan ayat dalam satu muka. Untuk menghafal yang demikian maka langkah selanjutnya ialah membaca dan mengulang-ulang lembar tersebut hingga benar-benar lisan mampu mereproduksi ayat-ayat dalam satu muka tersebut secara alami atau refleksi. Demikian selanjutnya, sehingga semakin banyak diulang maka kualitas hafalan akan semakin representatif.

¹⁸ Maulidia Romadloni, Yakut. *Strategi Pembelajaran Tahfidzul Quran Pada Siswa Kelas 1 Mi Manarul Islam Malang*. Diss. Universitas Muhammadiyah Malang, 2019.

- c. Metode Kitabah, adalah menuliskan kembali ayat-ayat al-Qur'an yang sudah dihafal. Metode kitabah adalah menghafal dengan cara menulis ayat-ayat yang akan dihafalkan pada secarik kertas, kemudian ayat-ayat tersebut dibaca lalu dihafalkan. Pada metode ini siswa terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada selembar kertas yang telah disediakan untuknya, kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya.
- d. Metode Jama' atau Jami' menghafal al-Qur'an, adalah menghafal bersama-sama yang dipimpin oleh seorang guru atau instruktur. Metode jama' yaitu menghafal secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif dipimpin oleh seorang instruktur. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangannya. Setelah siswa benar-benar hafal, barulah kemudian diteruskan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama.
- e. Metode Talqin, yaitu dengan cara guru membaca, kemudian santri menirukan dan jika salah dibenarkan oleh guru.
- f. Metode Muraja'ah, yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru atau kyai. Hafalan yang sudah diperdengarkan dihadapan guru atau kyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan lagi bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali.
- g. Metode Gabungan, yaitu menghafal al-Qur'an dengan cara menggabungkan dua metode atau lebih, misalnya metode sima'i dan kitabah, dan lain-lain. Metode gabungan merupakan gabungan antara metode pertama dan metode kedua, yakni metode wahdah dan metode kitabah atau dengan metode lainnya.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam proses menghafal al-Qur'an, ada banyak metode yang dapat digunakan. Dengan memilih metode yang paling tepat diharapkan kegiatan menghafal al-Qur'an menjadi lebih efektif dan efisien. Metode menghafal al-Qur'an bagi anak usia dini, tentunya harus disesuaikan dengan perkembangan usia anak, dimana anak-anak pada umumnya belum mencapai kemampuan

¹⁹ Maulidia Romadloni, Yakut. 2019...*Strategi Pembelajaran Tahfidzul Quran Pada Siswa Kelas*,h.12

membaca dan menulis sehingga metode yang dipilih untuk pembelajaran menghafal al-Qur`an benar-benar harus tepat.

B. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa Prancis kuno *ménagement*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Selain itu juga, manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *management* berasal dari kata *manage* menurut kamus Oxford yang artinya memimpin atau membuat keputusan di dalam suatu organisasi. Istilah manajemen yang diterjemahkan dari kata *manage* memang biasanya dikaitkan dengan suatu tindakan yang mengatur sekelompok orang di dalam organisasi atau lembaga tertentu demi mencapai tujuan-tujuan tertentu.²⁰

Adapun pengertian manajemen yang dikemukakan oleh beberapa ahli yaitu:

- a. Manajemen ini pada umumnya berkaitan dengan aktifitas-aktifitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan sebagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan di hasilkan suatu produk atau jasa secara efisien hal ini merupakan pendapat dari Andrew F. Sikukula, mengemukakan.
- b. Terry dan Lasliemen mendefenisikan bahwa manajemen merupakan suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan dalam suatu kelompok orang-orang yang lebih kearah tujuan organisasional atau maksud nyata, sedangkan Manula mendefenisikan manajemen menjadikan tiga arti yaitu, manajemen sebagai proses, manajemen sebagai kolektifitas orang-orang yang melakukan aktifitas manajemen,

²⁰ Terry, George R. 2009. Prinsip-prinsip Manajemen. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara

manajemen sebagai suatu seni dan manajemen sebagai suatu pengetahuan.

- c. Mary Paker Follet mengemukakan bahwa manajemen sebagai seni untuk melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*the art getting things done through people*). Definisi ini perlu ditekankan karena berdasarkan kenyataan, bahwa manajemen ini tujuannya adalah untuk mengatur suatu organisasi dengan cara mengatur orang lain.
- d. George R. Terry mendefinisikan manajemen sebagai suatu pencapaian tujuan (organisasi) yang sudah ditentukan sebelumnya dengan mempergunakan bantuan orang lain. Pengertian tersebut mengatakan bahwa untuk mencapai tujuan organisasi, pastinya terdapat sejumlah manusia yang mengikut sertakan berperan dan harus diperankan.²¹

Berdasarkan penjelasan konsep diatas maka dapat di tarik kesimpulan manajemen merupakan seni yang mengatur segala kegiatan yang melibatkan suatu tindakan, proses, dan cara tertentu, seperti rencana, organisasi, pengarahan, dan pengawasan, yang nantinya akan dilakukan untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif melalui orang lain. Selain itu juga manajemen adalah suatu proses perencanaan yang dilakukan sebagai upaya untuk mencapai suatu tujuan yang efektif dan efisien. Serangkaian kegiatan yang didalamnya terdapat suatu proses berbeda yang saling berurutan secara bertahap mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, sehingga bisa memanfaatkan sumber daya manusia yang sudah ada, gunanya untuk mencapai tujuan suatu organisasi di dalam suatu lembaga.

2. Unsur-unsur Manajemen

Menurut Malayu Hasibuan unsur-unsur manajemen terdiri dari manusia, uang, metode, materi, mesin dan pasar. Dalam unsur-unsur

²¹ Watini, W. *Penerapan Fungsi Manajemen Pembelajaran Dalam Mewujudkan Tujuan Lembaga Ma'had Al Jamiah Al-Islamiah Iain Bengkulu* . h.13

manajemen tersebut jika dikelola dengan baik maka akan lebih bermanfaat, berhasil guna, terintegrasi, dan terkoordinasi dalam mencapai tujuan yang optimal. Kemudian timbul sebuah pertanyaan, siapakah yang mengatur dan mengelola unsur-unsur tersebut agar dapat diimplementasikan pada sebuah organisasi, misalnya lembaga Pendidikan. Jawabannya adalah pimpinan beserta jajarannya ini merupakan suatu hal yang dibicarakan dalam suatu lembaga Pendidikan, berarti yang mengatur dan mengelola unsur-unsur manajemen yaitu pimpinan, Pendidik, dan tenaga kependidikan.²²

Untuk lebih mendalami pemahaman terhadap unsur-unsur manajemen tersebut, akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Manusia

Manusia dalam eksistensinya merupakan objek formal yang sangat beragam. Manusia itu beranekaragam sehingga manusia itu berbeda-beda manusia satu berbeda dengan manusia yang lain, baik dalam hal berpikir, tingkah laku, sikap, perasaan, maupun gerak-geriknya. Bentuk keragaman dapat dilihat pada dua anak bersaudara dalam sebuah keluarga.

Keragaman pribadi serta tingkah laku manusia sehingga menjadi salah satu unsur yang perlu dikelola dengan baik. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk memahami manusia lebih jauh ialah psikologi. Dalam psikologi berusaha mengemukakan untuk mencari jawaban

²² Dwiyama, F. (2018). Unsur Manajemen dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 675-695.

tentang pertanyaan apakah perkembangan manusia itu tergantung pada faktor pembawaan atau faktor lingkungan. Dalam hal ini, ada tiga teori yang membahas masalah tersebut yaitu nativisme, empirisme, dan konvergensi.

Menurut aliran nativisme ialah aliran yang lebih berpusat pada pembawaan seperti anak sebagian besar berpusat pada pembawaanya, sementara lingkungan hanya berpengaruh sedikit. Baik dan buruknya perkembangan anak itu sepenuhnya tergantung pada pembawaan. Pendapat ini dipelopori oleh Schoupenhauwer yang berpendapat bahwa Pendidikan tidak dapat mengubah sifat-sifat bawaan.²³

b. Uang

Uang dalam ilmu ekonomi tradisional didefinisikan sebagai alat tukar yang dapat diterima secara umum. Alat tukar itu dapat berupa benda apapun yang dapat diterima oleh setiap orang di masyarakat dalam proses pertukaran barang dan jasa. Dalam ilmu ekonomi modern, uang didefinisikan sebagai sesuatu yang tersedia dan secara umum diterima sebagai alat pembayaran bagi pembelian barang-barang dan jasa-jasa serta kekayaan berharga lainnya serta untuk pembayaran. Beberapa ahli juga menyebutkan fungsi uang sebagai alat penunda pembayaran. Keberadaan uang menyediakan alternatif transaksi yang lebih mudah dari pada barter yang lebih kompleks, tidak efisien, dan kurang cocok digunakan dalam sistem ekonomi modern karena kebutuhan orang yang

²³ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan: Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007, h. 60

memiliki keinginan yang sama untuk melakukan pertukaran dan juga kesulitan dalam penentuan nilai.²⁴

c. Metode

Metode berasal dari Bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Kaitannya dengan ilmiah, bahwa metode ini menyangkut ke dalam masalah bagaimana cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode ialah sebagai alat untuk mencapai tujuan yang akan di capai, atau bagaimana cara untuk melakukan sesuatu yang menjadi tujuan bersama atau membuat sesuatu.²⁵

Metode dalam ilmu manajemen bertumpu pada cara-cara ilmiah dalam menyelesaikan sesuatu. Cara ilmiah yang di maksud merupakan sebuah kegiatan yang akan dilakukan didasarkan pada keilmuan secara rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti cara-cara yang digunakan yang bisa masuk ke akal pikiran, sehingga dapat diterima oleh nalar manusia. Cara yang dilakukan dapat diamati dan terukur ini merupakan pengertian dari emperis. Sistematis dapat diartikan sebagai cara-cara yang dilakukan dalam mengelola sesuatu yang memiliki pola sebab akibat dan perencanaan yang logis.

d. Material

²⁴ DwiYama, F. (2018). Unsur Manajemen dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 675-695.

²⁵ DwiYama, F. (2018). Unsur Manajemen dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 675-695.

Material merupakan unsur yang sangat penting didalam sistem produksi. Jika tidak ada material, produksi ini tidak akan mungkin dapat menghasilkan suatu barang atau hasil dari produk yang masih bahan mentah yang akhirnya akan menghasilkan produk baru. Material merupakan unsur atau bahan yang digunakan untuk diolah menjadi barang, yang akan diolah menjadi barang jadi. Material ini dapat berupa bahan yang masih mentah ataupun bahan yang sudah jadi atau bahan yang masih dalam proses, yang akan dijadikan atau digunakan sebelum proses produksi lebih lanjut.²⁶

e. Mesin

Mesin merupakan alat bantu untuk mencapai suatu tujuan organisasi. Dengan adanya alat bantu mesin ini maka proses produksi atau kegiatan yang terkait dengan tujuan organisasi akan berjalan secara efektif dan efisien. Mesin berfungsi sebagai alat yang dapat bekerja untuk membantu meringankan pekerjaan yang sedang dilakukan. Biasanya alat-alat sangat membantu dalam mengurangi suatu kerja yang dilakukan. Mesin merupakan suatu alat bantu yang sangat mutlak berguna untuk perusahaan menghasilkan produksi. Kegunaan mesin dalam perusahaan dapat mengurangi kegagalan dalam mengelola produk dan dapat meningkatkan standar kualitas produk serta dapat mencapai target ketepatan waktu untuk menyelesaikan produk dan akan sesuai dengan permintaan pelanggan serta tidak mengecewakan hasil produknya dan

²⁶ Dwiyama, 2018,,*Unsur Manajemen dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*

penggunaan atau hasil bahan baku akan lebih efisien karena dapat lebih terkontrol penggunaannya.²⁷

f. Pasar

Pasar adalah salah satu tempat untuk seseorang berinteraksi dan menjalankan interaksi jual beli serta tukar menukar barang dengan uang. Selain itu juga pasar dapat diartikan sebagai suatu sistem, institusi, prosedur, hubungan social dan infrastruktur serta sebagai tempat usaha menjual barang, jasa, dan tempat orang mencari kerja dengan mendapatkan imbalan uang. Untuk barang dan jasa yang dijual ini menggunakan alat pembayaran yang sah berupa uang. Pasar merupakan patokan, jarak, letak geografisnya, tempat, berbagai kelompok manusia, jenis barang dan jasa yang diperdagangkan ini merupakan pengertian dari pasar bervariasi.²⁸

3. Fungsi Manajemen

Henry Fayol pada awal abad ke-20 adalah seorang industrialis Perancis yang pertama kali memperkenalkan fungsi manajemen. Henry Fayol mengatakan ada 5 fungsi dalam manajemen, yaitu ada rancangan, organisasi, merintah, ada koordinasi, dan pengendalian. Fungsi manajemen secara umum telah disetujui ada beberapa macam tugas yang mutlak untuk oleh manajer. William H. Nerman berpendapat bahwa membagi fungsi manajemen menjadi lima kegiatan yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pengumpulan sumber, pengendalian, pengawasan. Menurut Luther Gullick membagi fungsi-fungsi

²⁷ Dwiyama, F. (2018). *Unsur Manajemen dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 7(1), 675-695

²⁸ Dwiyama, F. (2018). *Unsur Manajemen dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 7(1), 675-695.

manajemen yakni POSDCoRBC, yakni *Planning, Organizing, Staffing, Directing, Coordinating, Reporting, Budgeting. Controlling.*

Berdasarkan beberapa paparan di atas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa fungsi manajemen ini bermacam-macam menurut dari para ahli. Fungsi manajemen dapat diartikan sebagai aktivitas dengan bermacam-macam penerapannya bisa bidang pendidikan, pemasaran, menghasilkan sesuatu, dan lain sebagainya. Fungsi manajemen ini berupa elemen-elemen dasar dalam sebuah manajemen yang mutlak benar adanya dan menempel dalam proses manajemen dan juga akan dijadikan sebagai pedoman kepada semua orang yang manajer, gunannya agar melaksanakan kegiatan-kegiatan ini ada pedomannya untuk mencapai tujuan.

4. Penjabaran Luther Gullick Tentang Fungsi Manajemen

Luther Gullick berpendapat bahwa fungsi manajemen dapat dibagi menjadi beberapa bagian. *Principle of management* yang dikemukakan oleh George R. Terry terbagi menjadi beberapa fungsi manajemen diantaranya sebagai berikut merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengawasi. Sedangkan Luther Gullick membagi fungsi manajemen menjadi delapan macam yaitu: (1) perencanaan, (2) pengorganisasian, (3) penyusunan personil, (4) pengawasan, (5) pelaporan, (6) penganggaran, (7) pengarahan, (8) mengawasi.²⁹ Dari penjabaran diatas bahwa fungsi-fungsi manajemen dapat dijabarkan sebagai berikut :

²⁹ Sundayani, Utami. *Pengaruh Kompensasi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Pelayanan Kekayaan Negara Dan Lelang Bandung*. Diss. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unpas Bandung, 2017.

a. Planning (Perencanaan)

Perencanaan yang kata dasarnya rencana pada dasarnya merupakan tindakan memilih dan menetapkan segala aktifitas dan sumber daya yang akan dilaksanakan dan digunakan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan mengacu pada pemikiran dan penentuan apa yang akan dilakukan di masa depan, bagaimana melakukannya, dan apa yang harus disediakan untuk melaksanakan aktivitas tersebut untuk mencapai tujuan secara maksimal.³⁰

Fungsi dari perencanaan tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Menjelaskan berbagai masalah.
- b) Menentukan prioritas masalah.
- c) Menentukan tujuan dan indikator keberhasilan.
- d) Mengkaji hambatan dan kendala.
- e) Menyusun rencana kerja operasional.

Berdasarkan pendapat yang di kemukakan oleh Luther Gullick mengenai fungsi manajemen yakni fungsi perencanaan ini merupakan merancang segala sesuatu yang akan di lakukan kedepannya sebagai pedoman atau acuan untuk melakukan sebuah tindakan.

Selain itu juga perencanaan merupakan suatu proses memikirkan dan menetapkan kegiatan-kegiatan atau program-program yang akan dilakukan dan dipikirkan secara matang, yanag mana rencana ini untuk dirancang ke masa yang akan datang dalam mencapai tujuan tertentu.

³⁰ Sundayani, Utami. *Pengaruh Kompensasi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Pelayanan Kekayaan Negara Dan Lelang Bandung*..h.20

Perencanaan juga meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana cara untuk mencapainya, berapa lama waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut, berapa orang personal yang dibutuhkan dan berapa banyak biayanya, semua itu harus dirancang dengan sedemikian rupa agar suatu tujuan yang akan dicapai dapat berjalan sesuai harapan bersama.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan berfungsi sebagai suatu proses yang merancang dan menetapkan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan, rencana ini dirancang sebaik mungkin agar tujuan yang akan dicapai itu dapat berjalan dengan baik. Maka dari itu didalam suatu lembaga jika ingin merancang sesuatu harus dirancang dengan baik agar tujuan yang dituju sesuai harapan.

Selain untuk juga dalam mengembangkan suatu rencana yang telah dirancang, semuanya harus dirancang seperti menetapkan tujuan, dan hasil akhir. Dalam mengembangkan strategi semua tujuannya untuk mendapatkan hasil yang baik, serta merancang semuanya baik dari penganggaran dana dan lainnya.³¹

Jika melihat dalam kerangka manajemen sekolah, perencanaan bermakna bahwa kepala sekolah sangat berperan penting untuk mengajak secara bersama kepada timnya harus berpikir menentukan sasaran-sasaran yang dikaitkan dengan kegiatan yang akan dilakukan secara bersama dan dirancang sebelumnya. Untuk menjamin pencapaian hasil akhir dari

³¹ Pratama, R. Y. Fungsi-Fungsi Manajemen "Poac".h.08

perencanaan, maka kepala sekolah harus mempunya data yang benar dan akurat. Rencana memberikan arah kepada sasaran didalam sebuah organisasi dan mencerminkan prosedur terbaik untuk mencapai sasaran tersebut. Selain itu, rencana memungkinkan:

- a. Sekolah dapat memperoleh serta mengikat sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuannya;
- b. Anggota organisasi dapat melanjutkan kegiatan-kegiatan secara konsisten dengan tujuan dan prosedur yang telah dipilih; dan
- c. Dapat memajukan ke arah tujuan yang sudah ditetapkan dan bisa diawasi dan diukur, gunanya ialah agar nantinya dapat memperbaiki apabila kemajuan itu tidak memuaskan.³²

Ada empat tujuan utama dari sebuah perencanaan yang di klafikasikan oleh Stephen Robbins dan Merry Coulter, penjelasannya sebagai berikut:

- a. Pertama, dalam perencanaan adanya pengarahan untuk manajer dan ada juga pengarahan untuk karyawan. Dengan demikian diadakannya sebuah rancangan, maka para karyawan dapat mengetahui lebih jelas apa saja tugas yang harus dilakukan untuk mencapai target yang akan dicapai, dengan siapa nantinya karyawan ini memilih orang untuk diajak bekerja sama, dan karyawan juga harus paham hal apa nantinya yang harus dilaksanakan guna untuk mendapatkan tujuan yang maksimal didalam sebuah organisasi yang sedang dijalankan.
- b. Kedua, untuk mengurangi ketidak pastian. Ketika seorang manajer membuat rencana, maka dipaksa untuk melihat jauh kearah depan, meramalkan perubahan, memperkirakan efek dari perubahan tersebut, dan menyusun rencana untuk menghadapinya. Maka dari itu rencana yang dibuat harus pasti dan tepat.
- c. Ketiga, untuk meminimalisir pemborosan. Maka dengan kerja yang terarah dan terencana, karyawan dapat bekerja lebih efisien dan mengurangi pemborosan.
- d. Keempat, untuk menetapkan tujuan dan standar yang digunakan dalam fungsi selanjutnya, yaitu proses pengontrolan dan pengevaluasian didalam sebuah manajemen.³³

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai tujuan didalam perencanaan dapat disimpulkan bahwa, didalam sebuah perencanaan itu harus memiliki

³² Pratama, R. Y. Fungsi-Fungsi Manajemen "Poac".h.09

³³ Pratama, R. Y. Fungsi-Fungsi Manajemen "Poac".h.10

sasaran yang tepat guna tercapainya sebuah tujuan, karena jika apa yang sudah direncanakan tidak sesuai dengan tujuannya maka semua yang telah di programkan tidak dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Karena tujuan ini memiliki peran penting didalam sebuah perencanaan manajemen.

Dalam sisi lain bahwa tujuan didalam perencanaan dapat diartikan sebagai hal yang sangat penting dalam proses perencanaan. Fungsi tujuan dapat dijelaskan sebagai:

- a. Pedoman dasar kegiatan-kegiatan didalam sebuah organisasi adanya pengarahan untuk menjalankan kegiatan yang arahkan untuk para anggota yang terlibat dalam organisasi.
- b. Sumber kekuatan dan kebenaran yang akurat guna untuk meningkatkan kinerja dalam melaksanakan kegiatan yang sedang berjalan, untuk mendapatkan sumber daya yang di butuhkan, untuk memperoleh hasil produksi yang baik serta mendapatkan dorongan oleh lingkungan sekitar.
- c. Penunjang pelaksanaan yang akan dilakukan guna untuk mencapai tujuan secara jelas dan dapat dipahami oleh banyak orang.
- d. Memberikan motivasi guna untuk mendorong para anggota dalam melakukan tugas yang diberi.
- e. Unsur rasional perusahaan, karena tujuan ini merupakan dasar perancangan dari organisasi.³⁴

Dalam perencanaan perlu adanya bagian-bagian yang perlu diperhatikan di antaranya sebagai berikut:

1. Fungsi Perencanaan

- a. Mengimbangi ketidak tentuan dan perubahan
- b. Memusatkan perhatian kepada sasaran
- c. Memperoleh operasi yang ekonomis
- d. Memudahkan pengawasan.³⁵

³⁴ Pratama, R. Y. Fungsi-Fungsi Manajemen "Poac".h.09

³⁵ Watini, W. (2019). *Penerapan Fungsi Manajemen Pembelajaran*

2. Manfaat di Dalam Fungsi Perencanaan

- a. Fungsi perencanaan untuk merancang tugas yang akan dilakukan, yang mana disusun secara tepat dan terorganisir dengan baik.
- b. Untuk menjauhi dari kesalahan apabila nantinya terjadi didalam sebuah organisasi.
- c. Dapat memudahkan pengawasan didalam sebuah lembaga pendidikan maupun lembaga non formal.
- d. Menjadi pedoman dasar didalam menjalankan kegiatan di suatu lembaga pendidikan atau lembaga non formal.³⁶

3. Perlunya Perencanaan

Jika didalam suatu pekerjaan tidak ada rancangan maka tidak akan berjalan dengan baik suatu kegiatan tersebut. Sehingga hasilnya tidak akan maksimal, karena kegiatan yang dilaksanakn tidak dapat terkontrol karna tidak ada perencanaan yang baik. Dibawah ini manfaat dari perencanaan diantaranya sebagai berikut:

- a. Hasil dari rancangan rencana ini dapat menjadi pedoman dalam kerangka kerja.
- b. Dengan adanya pembuatan rencana maka dapat menentukan efektif, efisien atau tidak dalam proses kegiatannya guna untuk mencapai tujuan.
- c. Rencana dapat dijadikan pedoman untuk melaksanakan kegiatan serta dapat menjadi tolak ukur dan perbandingan untuk mendapatkan hasil yang akan dicapai

³⁶ Watini, W. (2019). *Penerapan Fungsi Manajemen Pembelajaran*

- d. Menghindari penghabisan dana, tenaga dan waktu.
 - e. Kemungkinan dapat mempersempit halangan rintangan yang dapat menghambat.³⁷
4. Cara melakukan perencanaan

perencanaan ini akan menjadi pedoman dalam sebuah pekerjaan, syarat-syaratnya sebagai berikut :

- 1) Rancangan tujuannya harus jelas.
- 2) Rencana tidak perlu tinggi-tinggi dalam merancang, cukup sederhana tapi realitanya mendapatkan hasil yang maksimal
- 3) Rencana dapat disusun dirinci sebaik mungkin.
- 4) Di upayakan agar memiliki fleksibel, sehingga memungkinkan untuk dimodifikasikan.
- 5) Ada petunjuk mengenai urgensi dan atau tingkat kepentingan untuk bagian bidang atau kegiatan.
- 6) Disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan terjadinya pemanfaatan segala sumber yang ada sehingga efisien dalam tenaga, biaya dan waktu.
- 7) Diusahakan agar tidak terdapat duplikasi.³⁸

b. Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan pembagi tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam kerja sama di suatu institusi. Kegiatan pengorganisasian menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai prinsip pengorganisasian. Sehingga pengorganisasian dapat disebut sebagai keseluruhan proses memilih orang-orang serta mengalokasikannya sarana dan prasarana untuk menunjang tugas orang-orang itu dalam

³⁷ Watini, W. (2019). *Penerapan Fungsi Manajemen Pembelajaran*

³⁸ Watini, W. (2019). *Penerapan Fungsi Manajemen Pembelajaran Dalam Mewujudkan Tujuan Lembaga Ma'had Al Jamiah Al-Islamiah Iain Bengkulu* (Doctoral Dissertation, Iain Bengkulu). h. 30

organisasi dan mengatur mekanisme kerjanya sehingga dapat menjamin pencapaian tujuan.³⁹

Dengan memandang pengorganisasian sebagai suatu proses, jelaskan bahwa banyak input dasar harus diperhatikan. Pertama-tama, struktur itu harus mencerminkan tujuan-tujuan dan rencana-rencana karena aktivitas suatu institusi diturunkan dari situ. Kedua, struktur itu harus mencerminkan otoritas yang tersedia bagi manajer-manajer institusi. Jadi, otoritas dalam organisasi tertentu adalah hal yang ditentukan secara sosial untuk menjalankan kebijakan dengan demikian, organisasi demikian itu dapat diubah. Ketiga, struktur organisasi seperti setiap rencana mana pun, harus mencerminkan lingkungannya. Keempat, organisasi itu harus diisi dengan staf yang terdiri dari orang-orang.

Berdasarkan penjelasan fungsi manajemen menurut Luther Gullick tentang organisasi maka dapat di tarik kesimpulan bahwa organisasi merupakan kesatuan yang harus dibentuk yang mana didalamnya tergabung pada banyak orang dalam suatu organisasi yang memiliki tujuan tertentu.

Selain itu agar pengorganisasian dapat pencapaian tujuan dengan penyelesaian yang tuntas dan dapat mendayadugunakan sumber daya maka akan berjalan maksimal sesuai dengan susunan kegiatan yang telah dirancang, awal mulanya usaha untuk mewujudkan bidang-bidang organisasi diatasi dengan cara khusus oleh orang-orang yang dapat

³⁹ Sundayani, Utami. *Pengaruh Kompensasi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Pelayanan Kekayaan Negara Dan Lelang Bandung*.h.21

mengatasi masalahnya. Selain itu adanya pengkhususan, anggota terpenting serta pembagian tugas, yang akhirnya menghasilkan susunan yang akan terbentuk kesatuan, yang disebut yakni struktur organisasi yang mana struktur organisasi ini berguna sebagai gambaran kecil atau besarnya sebuah organisasi yang semuanya, semuanya akan tergambar di dalam struktur organisasi.⁴⁰

Fungsi *Organizing*, menciptakan sebuah struktur yang formal dimana dalam pekerjaan semuanya ditetapkan, dibagi, dan dikoordinasikan. Dalam pengorganisasian fungsi manajemen terdiri dari:

- a. Penentuan sumberdaya manusia dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan didalam sebuah organisasi
- b. Menentukan perancangan yang baik guna untuk pengembangan di dalam kegiatan organisasi, hal ini akan membawa hal-hal baik untuk mencapai tujuan.
- c. Pembagian tugas tanggung jawab tertentu.
- d. Melimpahkan wewenang kepada orang-orang tertentu untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah ditetapkan.⁴¹

1. Perlunya pengorganisasian

Dalam penyusunan organisasi diperlukan sumber daya manusia untuk dikelompokkan menjadi satuan struktur organisasi yang utuh.

Adapun manfaat sebagai berikut:

⁴⁰ Watini, W. (2019). *Penerapan Fungsi Manajemen Pembelajaran Dalam Mewujudkan Tujuan Lembaga Ma'had Al Jamiah Al-Islamiah Iain Bengkulu* (Doctoral Dissertation, Iain Bengkulu).h. 35

⁴¹ Pratama, R. Y. Fungsi-Fungsi Manajemen "Poac".h.12

- 1). Terdapat batasan antar bidang satu dengan bidang lainnya. Selain itu ada juga batasan, dan merancang kerja sama yang baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 2). Tugas yang jelas terhadap orang-orang maka mereka dapat mengetahui wewenang dan kewajibannya.
- 3). Struktur organisasi dapat menggambarkan dengan jelas kegiatan organisasinya.

2. Cara Pengorganisasian

Cara dalam organisasi yang dapat dilakukan guna tercapainya sebuah organisasi yang baik. Adapun prinsip-prinsipnya sebagai berikut:

- a. Cara pengorganisasian yang baik harus jelas tujuannya dapat dipahami, serta anggota organisasi dapat menerima dengan, dan pengorganisasi juga harus memiliki visi dan misi. Pengorganisasian dalam lembaga pendidikan harus memiliki visi dan misi juga, yang mana misi dari visi harus jelas dan terinci.
- b. Memiliki struktur organisasi yang:
 - a). Menggambarkan adanya satu perintah yang jelas, adanya keseimbangan tugas, wewenang dan tanggung jawab.
 - b). Sederhana agar mempermudah jalur dan tidak terlalu banyak orang yang terlibat dalam tanggung jawab yang sudah amanahkan kepada pihak-pihak tertentu.
 - c). Semua kegiatan harus terbagi kepada setiap orang yang sudah dibagi tugasnya.⁴²

Kegiatan pengorganisasian bagi guru didalam pembelajaran dimaksud ialah untuk menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas

⁴² Watini, W. (2019). *Penerapan Fungsi Manajemen Pembelajaran Dalam Mewujudkan Tujuan Lembaga Ma'had Al Jamiah Al-Islamiah Iain Bengkulu* (Doctoral Dissertation, Iain Bengkulu). h. 37

sesuai dengan prinsip pengorganisasian, dengan membagi tanggung jawab kepada setiap personil sekolah dengan jelas sesuai bidang, mata pelajaran. Pengorganisasian dalam pembelajaran berarti pembagian tugas sesuai dengan wewenangnya masing-masing. Kepala sekolah bertugas memberikan fasilitas dan kelengkapan untuk proses pembelajaran, guru sebagai pendidik bertugas mengkondisikan kelas, menata peserta didik, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan suksesnya pembelajaran, termasuk mengolah kelas dan membuat administrasi sebagai prasyarat manajemen pembelajaran. Guru harus mampu mengupayakan suasana kelas yang kondusif sebelum pembelajaran dimulai sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan baik.⁴³

c. Staffing (Penyusunan Personil)

Pengisian jabatan (*staffing*) akan mempengaruhi “kepemimpinan dan pengendalian”. Pengisian jabatan mengharuskan adanya pendekatan dengan sistem terbuka (*open-system approach*). Pengisian jabatan dilaksanakan di dalam institusi, yang pada gilirannya mempunyai hubungan dengan lingkungan luarnya. Oleh karena itu faktor-faktor intern perusahaan, seperti kebijaksanaan personalia, iklim organisasi dan sistem imbalan, harus diperhitungkan. Lingkungan luar juga tidak dapat diabaikan teknologi tinggi membutuhkan para manajer yang terlatih baik, berpendidikan cukup, ini dapat menghambat perusahaan untuk berkembang dengan kecepatan yang diinginkan. Seperti fungsi-fungsi manajemen lainnya, staffing juga

⁴³ Talibo, I. (2018). Fungsi Manajemen dalam Perencanaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 7(1).

merupakan fungsi yang tidak kalah pentingnya. Tetapi agak berbeda dengan fungsi lainnya, penekanan dari fungsi ini lebih difokuskan pada sumber daya yang akan melakukan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dan diorganisasikan secara jelas pada fungsi perencanaan dan pengorganisasian.⁴⁴

Aktifitas yang dilakukan dalam fungsi ini, antara lain menentukan, memilih, mengangkat, membina, membimbing sumber daya manusia dengan menggunakan berbagai pendekatan atau seni pembinaan sumber daya manusia. Penyediaan staf merupakan pengarahan dan latihan sekelompok orang yang mengerjakan sesuatu tugas, dan memelihara kondisi kerja yang menyenangkan. Dalam upaya mengembangkan staf metode yang dapat dipergunakan, antara lain; latihan jabatan, penugasan khusus, simulasi, permainan peranan, satuan tugas penelitian, pengembangan diri dan seterusnya. Sementara itu ada tiga tipe program pengembangan staf yang terdiri dari *presupervisory programs*, *middle management programs* dan *executive development programs*.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penyusunan personalia merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang dijalankan secara berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan personil organisasi dengan sumber daya manusia, posisi, dan waktu yang tepat. Selain itu didalam

⁴⁴ Sundayani, Utami. *Pengaruh Kompensasi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Pelayanan Kekayaan Negara Dan Lelang Bandung*.h.22

penyusunan personil merupakan penyerahan tugas kepada karyawan untuk mencapai suatu tujuan secara bersama.

d. Coordinating (Pengordinasian)

Coordinating atau pengkoordinasian merupakan satu dari beberapa fungsi manajemen untuk melakukan berbagai kegiatan agar tidak terjadi kekacauan, percekocokan, kekosongan kegiatan dengan jalan menghubungkan, menyatukan dan menyelaraskan pekerjaan bawahan sehingga terdapat kerja sama yang terarah dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Koordinasi adalah mengimbangi dan menggerakkan tim dengan memberikan lokasi kegiatan pekerjaan yang cocok dengan masing-masing dan menjaga agar kegiatan itu dilaksanakan dengan keselarasan yang semestinya di antara para anggota itu sendiri.⁴⁵

1. Perlunya pengkoordinasian

Kegiatan pengkoordinasian perlu dilakukan pimpinan agar dapat terkoordinasi dengan baik, penjelasannya sebagai berikut:

- a. Dengan koordinasi sehingga dapat memperoleh kekuatan yang menyatu dan integral sehingga gerak organisasi bisa harmonis dan saling menunjang dan tercapai hasil secara efektif dan efisien.
- b. Tidak terdapat kesimpangsiuran kegiatan baik dalam bentuk, arah dan waktu pelaksanaan kerja.
- c. Tidak terdapat konkurensi antar bagian dan sebaliknya terjalin hubungan yang sehat dan saling membantu.

⁴⁵ Sundayani, Utami. *Pengaruh Kompensasi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Pelayanan Kekayaan Negara Dan Lelang Bandung*.h.23

2. Cara Pengkoordinasian

Pimpinan dapat melakukan pengkoordinasian dengan berbagai cara, baik yang bentuknya langsung pada kegiatan melaksanakan tugas maupun secara tidak langsung berupa kondisi yang menunjang. Bentuk antara lain :

- a. Menciptakan kondisi rukun antar pegawai (lebih baik lagi disertai keluarga) agar dalam lembaga kerja para pegawai merasa seperti dengan family atau kerabat.
- b. Membiasakan adanya kerja saling membantu.
- c. Mengadakan pertemuan berkala untuk membicarakan kemajuan kerja, kesulitan, pengajuan ide atau gagasan dan sebagainya.
- d. Memberikan contoh kerjasama dengan pimpinan sekolah lain atau dengan lembaga-lembaga lain sedemikian rupa rukun dan tampak adanya nilai keuntungan sehingga staf sekolah yang lain merasa ingin mencontoh⁴⁶

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, pengkoordinasi merupakan sebuah proses kesepakatan bersama dengan mengikat berbagai kegiatan atau unsur yang terikat dengan dimensi waktu, tempat, komponen, fungsi dan kepentingan yang diperintahkan, sehingga disatu sisi semua kegiatan dikedua belah pihak terarah pada

⁴⁶ Watini, W. (2019). *Penerapan Fungsi Manajemen Pembelajaran Dalam Mewujudkan Tujuan Lembaga Ma'had Al Jamiah Al-Islamiah Iain Bengkulu* (Doctoral Dissertation, Iain Bengkulu).h.24

tujuan yang telah ditetapkan bersama dan disisi lain keberhasilan pihak yang satu tidak dirusak keberhasilan pihak yang lain.

e. Reporting (Laporan)

Pelaporan berfungsi sebagai pemberian informasi kepada manajer, sehingga yang bersangkutan dapat mengikuti perkembangan dan kemajuan kerja. Jalur pelaporan dapat bersifat vertikal, tetapi dapat juga bersifat horizontal. Pentingnya pelaporan terlihat dalam kaitannya dengan konsep sistem informasi manajemen, yang merupakan hal penting dalam pembuatan keputusan oleh manajer. Fungsi ini umumnya lebih banyak ditangani oleh bagian ketatausahaan. Hasil catatan ini akan digunakan manajer untuk membuat laporan tentang apa telah, sedang dan akan dilakukan dalam upaya pencapaian tujuan. Fungsi *recording and reporting* ini akan berhasil jika tata kearsipan dapat dikelola secara efektif dan efisien.⁴⁷

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, pelaporan merupakan suatu laporan untuk menyetorkan hasil dari kegiatan yang dikuatkan dengan data yang lengkap. Hasil dari laporannya dapat berupa laporan secara lisan maupun tertulis. Laporan ini melaporkan kegiatan yang dilakukan oleh pekerja. Jika dalam pembelajarn guru melaporkan hasil belajarnya, guna untuk perbaikan untuk kegiatan selanjutnya.

f. Budgeting (Penganggaran)

Luther Gullick mengemukakan bahwa penganggaran termasuk salah satu fungsi manajemen. Penganggaran adalah fungsi yang berkenaan

⁴⁷ Sundayani, Utami. *Pengaruh Kompensasi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Pelayanan Kekayaan Negara Dan Lelang Bandung*.h.23

dengan pengendalian organisasi melalui perencanaan fiskal dan akuntansi. Sesuatu anggaran, baik APBN maupun APBD, menunjukkan dua hal, pertama sebagai satu pernyataan fiskal dan kedua sebagai suatu mekanisme. APBN merupakan singkatan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. APBN adalah anggaran pendapatan dan belanja negara Republik Indonesia setiap tahun yang telah disetujui oleh anggota DPR (Dewan perwakilan Rakyat).⁴⁸

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa penganggaran merupakan suatu yang telah ditetapkan oleh lembaga baik itu formal maupun no formal, dan harus ada laporan pembukuan uang keluar dan masuk.

g. Directing (Pengarahan)

Pengarahan adalah penjelasan, petunjuk, serta pertimbangan dan bimbingan terdapat para petugas yang terlibat, baik secara struktural maupun fungsional agar pelaksanaan tugas dapat berjalan dengan lancar, dengan pengarahan staff yang telah diangkat dan dipercayakan melaksanakan tugas di bidangnya masing-masing tidak menyimpang dari garis program yang telah ditentukan. Pengarahan (orientasi) meliputi mengenalkan pegawai baru kepada perusahaan, fungsinya, tugasnya, dan orang-orangnya.⁴⁹

Perusahaan besar biasanya mempunyai program pengarahan yang formal yang menerangkan hal-hal ini: sejarah, produk dan jasa,

⁴⁸ Sundayani, Utami. *Pengaruh Kompensasi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Pelayanan Kekayaan Negara Dan Lelang Bandung*..h.24

⁴⁹ Sundayani, Utami. *Pengaruh Kompensasi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Pelayanan Kekayaan Negara Dan Lelang Bandung*..h.21

kebijaksanaan umum, organisasi (divisi, departemen, dan lokasi), tunjangan (asuransi, pension, cuti), persyaratan kerahasiaan dalam kontrak pertahanan, dan peraturan keamanan ,dan lain-lain. Dalam pelaksanaannya pengarahan ini seringkali dilakukan bersamaan dengan controlling sambil mengawasi, manajer sering kali memberi petunjuk atau bimbingan bagaimana seharusnya pekerjaan dikerjakan. Jika pengarahan yang disampaikan manajer sesuai dengan kemauan dan kemampuan dari staf, maka staf pun akan termotivasi untuk memberdayakan potensinya dalam melaksanakan kegiatannya.⁵⁰

Fungsi dari pengarahan di dalam sebuah adalah untuk mengarahkan pengorganisasian telah ditentukan pembidangan serta penentuan unit-unit kerja. Karena pengarahan ini masih perlu penjelasan, petunjuk dan pembimbingan terhadap para petugas yang terlibat didalamnya baik struktural maupun fungsional tujuannya agar pelaksanaan tugas dapat berjalan dengan lancar. Pengarahan yang dilakukan sebelum memulai bekerja berguna untuk menekankan hal-hal yang perlu ditangani, urutan prioritas, prosedur kerja dan lain-lainnya agar pelaksanaan pekerjaan dapat efektif dan efisien. Pengarahan ini dilakukan sebagai petunjuk atau pedoman selama melaksanakan tugas bagi orang-orang yang terlibat dimaksudkan untuk mengingatkan (refreshing) ataupun meluruskan apabila terjadi penyelewengan atau penyimpangan.

⁵⁰ Sundayani, Utami. *Pengaruh Kompensasi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Pelayanan Kekayaan Negara Dan Lelang Bandung*.h.23

Dalam pengarahan yang dilakukan oleh pimpinan maupun wakilnya caranya sebagai berikut :

1. Perlu adanya orientasi guna untuk mengenal tempat, situasi, alat kerja, teman kerja, hal ini dilakukan sebelum kegiatan dilaksanakan.
2. Adanya arahan dan petunjuk sebelum melaksanakan tugas baik disampaikan secara lisan maupun tulisan.
3. Harus berpartisipasi untuk menyampaikan pemikirannya guna untuk meningkatkan usaha secara bersama.
4. Membuat perencanaan secara bersama.
5. Saling memberikan nasehat antara pimpinan dan bawahannya.⁵¹

Pada prinsipnya bahwa, dalam sebuah lingkungan kerja tidak ada yang mampu bekerja sendiri tanpa bantuan orang lain karena manusia ini adalah makhluk sosial yang dituntut untuk berinteraksi kepada sesama. Lazimnya bahwa bawahan ini perlu mendapatkan bimbingan dan petunjuk dari pimpinan maupun sistem organisasi yang diikuti supaya kegiatan yang dilakukan bisa diminimalisir tingkat kesalahannya. Pengarahan disebut juga gerakan aksi mencakup kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan dapat tercapai. Kegiatannya meliputi penetapan dan pemuasan kebutuhan manusiawi dari para pegawai, memberi penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberi kompensasi kepada para pegawai.⁵²

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulannya bahwa pengarahan ini adalah pengarahan yang harus dilakukan secara terus menerus

⁵¹ Watini, W. (2019). *Penerapan Fungsi Manajemen Pembelajaran Dalam Mewujudkan Tujuan Lembaga Ma'had Al Jamiah Al-Islamiah Iain Bengkulu* (Doctoral Dissertation, Iain Bengkulu). H. 38.

⁵² Talibo, I. (2018). Fungsi Manajemen dalam Perencanaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 7(1).h.25

oleh pimpinan untuk menciptakan komunikasi yang antara atasan dan bawahan. Artinya bahwa pengarahan ini adalah sebuah bimbingan dari atasan maupun sistem organisasinya supaya dalam menjalankan tugas dapat berjalan dengan sesuai yang di harapkan.

h. Controlling (Pengawasan)

Proses pengawasan mencatat perkembangan kearah tujuan dan memungkinkan manajer mendeteksi penyimpangan dari perencanaan tepat pada waktunya untuk mengambil tindakan korektif sebelum terlambat. Melalui pengawasan yang efektif, roda organisasi, implementasi rencana, kebijakan, dan upaya pengendalian mutu dapat dilaksanakan dengan lebih baik. Fungsi pengawasan dalam manajemen dapat dilakukan dengan baik apabila bisa menggerakkan, mengkoordinir, mengarahkan dan mengatur sesuai proses pemanfaatan sumber daya organisasi dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan perencanaan bersama kelompok, atau kelompok yang diarahkan. Disamping itu juga untuk mengetahui semua fungsi manajemen berjalan dengan baik, dibutuhkan perencanaan yang baik bersama kelompok yang disertai dengan pengorganisasian dan pengarahan. Yang paling terpenting adalah proses pengawasan untuk memonitor kemajuan organisasi dalam mencapai tujuan dan proses membandingkan hasil dan harapan.⁵³

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengawasan pada dasarnya adalah sebuah kegiatan fungsi manajemen yang

⁵³ Sundayani, Utami. *Pengaruh Kompensasi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Pelayanan Kekayaan Negara Dan Lelang Bandung*.h.25

berfungsi untuk mengawas apa yang dilaksanakan untuk mengetahui secara segera terkait penyimpangan, penyalahgunaan, pemborosan, maupun problematika organisasi yang lain, kemudian dilakukan langkah koreksi dan perbaikan terhadap permasalahan tersebut.

C. Konsep Manajemen Pendidikan Islam

1. Pengertian Manajemen Pendidikan Islam

Dalam bahasa inggris manajemen dapat diartikan mengelola, penataan pelaksanaan, penataan pemimpin. Selain itu juga ada yang mengartikan yang dikemukakan oleh John M. Echols dan Hasan Shadily didalam kamus Inggris Indonesia yaitu *management* yaitu kata *to manage* yang artinya mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan. Kata manajemen menurut Hadari Nawawi merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh pimpinan dalam mengatur pengorganisasian, lembaga pendidikan formal dan non formal, dan perusahaan.⁵⁴

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa manajemen merupakan kegiatan mengelola, melaksanakan dan memperlakukan dan menata ataupun mengurus segala sesuatu dengan terencana dengan baik. Selain itu juga kata manajemen dapat diartikan sebuah proses pendayagunaan sumber daya manusia ini gunanya agar kerjasama sama pada orang lain dapat tercapai sesuai tujuan yang efektif, efisien, dan produktif.

⁵⁴ Kurniawan, S. (2015). *Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-qur'an dan Al-hadits (Studi Tentang Perencanaan)*. Nur El-Islam, 2(2), 1-34.

Kata pendidikan Islam dapat diartikan sebagai proses mentransfer nilai-nilai Islam kepada anak didik untuk bekal atau pedoman hidupnya dunia dan akhirat. Jika memaknai kata manajemen pendidikan Islam ialah proses pendayagunaan sumber daya manusia, lembaga pendidikan baik informal maupun formal untuk melakukan kerja sama kepada orang lain guna untuk mentransfer ilmu pendidikan Islam dan dilakukan secara efektif, efisien, dan produktif untuk mendapatkan bekal, agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Perspektif Islam terhadap manajemen pendidikan Islam yang menjadi konsep adalah sebagai berikut:

a. Fleksibel

Menurut pandangan Imam Suprayogo sesuai dengan pengamatan yang telah diteliti bahwa fleksibel ialah sifatnya masih terbatas, menunjukkan bahwa sekolah atau madrasah meraih prestasi unggul justru karena fleksibilitas pengelolanya dalam menjalankan tugas-tugasnya jelas.⁵⁵

Selanjutnya Imam Suprayogo memberikan penjelasan jika diperlukan pengelola berani mengambil kebijakan atau memutuskan hal-hal yang berbeda dengan tuntutan/petunjuk formal dari atas, oleh karena itu untuk menghidupkan kreativitas para pengelola lembaga pendidikan maka perlu dikembangkan evaluasi yang tidak semata-mata berorientasi pada proses melainkan dapat dipahami pada produk dan

⁵⁵ Imam Suprayogo, *Revormulasi Visi Pendidikan Islam*, (Malang: STAIN Press, 1994), h.74

hasil yang akan dicapai, jika pandang-an ini dipahami, maka manajemen dalam hal ini kinerja manajer atau pemimpin pendidikan tidak hanya diukur dengan menggunakan telah terlaksana progam yang ada, tetapi lebih dari itu adalah sejauh mana pelaksanaan itu melahirkan generasi yang diinginkan oleh pihak-pihak tertentu, makna fleksibel ini tercantum dalam al-qur'an surat al-Hajj ayat 78.⁵⁶

b. Efektif dan Efisien

Menurut Wayan Sidarta pekerjaan yang efektif ialah pekerjaan yang memberikan hasil seperti rencana semula, sedangkan pekerjaan yang efisien adalah pekerjaan yang mengeluarkan biaya sesuai dengan rencana semula atau lebih rendah, yang dimaksud dengan biaya adalah uang, waktu, tenaga, orang, material, media dan sarana.⁵⁷

Kedua kata efektif dan efisien selalu dipakai dalam manajemen karena manajemen yang efektif saja sangat mungkin terjadinya pemborosan, sedangkan manajemen yang efisien saja bisa berakibat tidak tercapainya tujuan atau rencana yang telah ditetapkan. Ayat al-Qur'an yang dapat dijadikan acuan kedua hal tersebut adalah Surat al-Kahfi ayat 103-104.

c. Terbuka

Sikap terbuka disini bukan saja terbuka dalam memberikan informasi yang benar tetapi juga mau memberi dan menerima saran

⁵⁶ Kurniawan, *Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-qur'an dan Al-hadits (Studi Tentang Perencanaan)*.h.05

⁵⁷ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1999),

pendapat orang lain, terbuka kesempatan kepada semua pihak, terutama staf untuk mengembangkan diri sesuai dengan kemampuannya baik dalam jabatan maupun bidang lainnya. Al-qur'an sebagai pedoman untuk para umat islam, untuk memiliki sifat jujur dan adil dengan adanya keterbukaan, karena jika tidak ada keterbukaan maka dua unsur ini tidak dapat disatukan. Ayat al-Qur'an yang menjelaskan bahwa manusia haruslah memiliki sifat jujur dan adil guna untuk saling terbuka antara dua belah pihak, hal ini tercantum dalam surat An-Nisa ayat 58.

d. Kooperatif dan Partisipasif

Menurut Chester I Bernard seorang manajer atau pemimpin hendaknya harus berpartisipasi dalam segala hal. Hal ini disebabkan karena didalam kehidupan tidak dapat terlepas dari limitasi. limitasi dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Limitasi fisik (alam), bahwa manusia tidak dapat terlepas dari sandang dan pangan.
- 2) Limitasi Psikologi (ilmu jiwa), bahwa manusia harus memiliki sifat saling menghargai dan menghormati terhadap sesama manusia.
- 3) Limitasi sosiologi, diartikan bahwa sebagai manusia tidak bisa hidup sendiri, karena dalam kehidupan manusia masih membutuhkan orang lain.

- 4) Limitasi biologis, dapat dikatakan bahwa manusia adalah makhluk yang lemah, jadi untuk menjadikan manusia ini kuat dan bertahan makan manusia harus dapat bekerjasama terhadap manusia lainnya, saling memberikan kasih dan sayang terhadap sesama, dan saling membantu agar ikatan persaudaraan ini menjadi satu kesatuan hal ini dijelaskan dalam al-qur'an mengenai kooperatif dan partisipatif tercantum dalam surat al-Maidah ayat 2.⁵⁸

Berdasarkan konsep diatas tentang manajemen pendidikan islam menurut al-qur'an bahwa seorang manajer itu harus fleksibel, terbuka, efektif dan efisien serta harus kooperatif dan partisipatif. Karena jika semuanya saling berkesinambungan maka manajemen pendidikan Islam ini dapat berjalan dengan baik.

Pendidikan Islam ini harus dapat dicapai sesuai dengan harapan, maka untuk mencapai harapan yang diinginkan maka harus memiliki manajer yang ahli untuk merangkai perencanaan, pengorganisasian, bergerak, serta mengontrol dan manajer harus mengetahui kekuatan, kelemahan, adanya peluang, dan ancaman, jadi seorang manajer mendapatkan tugas untuk bertanggung jawab dalam memanager suatu lembaga pendidikan yakni lembaga pendidikan Islam itu sendiri dan berpedoman pada al-qur'an.

Manajemen pendidikan Islam ialah sebagai pedoman segala aktifitas manusia untuk mencapai tujuan yang telah dirancang. Untuk mencapai tujuan

⁵⁸ Kurniawan, *Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-qur'an dan Al-hadits (Studi Tentang Perencanaan)*.h.07

tersebut harus ada orangnya, uangnya, dan materinya. Hal ini pastinya tidak dapat terlepas dalam ruang lingkup lembaga pendidikan.

D. Penelitian Relevan

1. Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara

Manajemen pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren tahfidz zhilalul Qur'an Raguk lampitan Batealit Jepara dilakukan dengan merencanakan pembelajaran yang meliputi penentuan tujuan pembelajaran, standar kompetensi tahfidz, merekrut warga belajar tahfidz, kurikulum tahfidz, materi pembelajaran tahfidzul qur'an, metode pembelajaran, media pembelajaran dan penilaian pembelajaran tahfidzul Qur'an, mengorganisasi dengan membuat job discription yang jelas dalam mengelola pembelajaran, mengaktualisasi pembelajaran harian oleh ustadz dan ustadzah dan pengurus melalui berbagai aktivitas harian dan aktivitas khusus terakhir melakukan pengawasan dengan menilai hasil hafalan santri baik harian, mingguan maupun bulanan dengan cara setoran dan pengawasan secara langsung oleh pengasuh kepada setiap asatid dan pengurus terhadap kinerja pembelajaran yang dilakukan.⁵⁹

2. Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada Boarding School dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di MTs Negeri 1 Surakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran tahfidzul Qur'an di boarding school dalam meningkatkan mutu sekolah diawali

⁵⁹ Ni'am, K. (2019). *Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an di Raguklampitan Batealit Jepara* (Doctoral dissertation, UIN Walisongo).

dengan perencanaan, organisasi, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam perencanaan pembelajaran yaitu dengan cara merumuskan dan menetapkan tujuan program pembelajaran. Pengorganisasian pembelajaran dilakukan pengelolaan guru dengan membentuk khusus koordinator program, seperti menunjuk koordinator program tartil sendiri. Pelaksanaan pembelajaran kegiatan guru sebagai manajer di kelas yakni mengajar dan mendidik, guru menggunakan metode yang berbasis pembelajaran PAIKEM, dan guru mengelola kelas yang menunjang proses pembelajaran. Pada bagian pengevaluasian pembelajaran dilakukan dengan menggunakan tes setoran harian, setoran hafalan mid semester, setoran hafalan Semester dan Ujian Akhir tahfidz.⁶⁰

3. Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Hasil penelitian Eva Fatmawati menunjukkan bahwa, Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani merupakan pondok pesantren yang memiliki konsep dengan memfokuskan terhadap tahfidzul Qur'an, hasil penelitian ini di peroleh kesimpulan bahwa, pondok pesantren Al-Ashr Al-Madani merupakan Boarding School dengan berbasis pada tahfidzul Qur'an. Perencanaan dilakukan dengan empat tahapan seleksi, pengorganisasian dengan menentukan tugas dan mekanisme dalam proses pembelajaran, pelaksanaan ditandai dengan adanya proses belajar mengajar, pengawasan dengan melakukan pemantauan melihat buku setoran santri dan mengabsen santri, faktor pendukung ialah dari

⁶⁰ Aji, M., & Choiriyah, S. (2017). *Manajemen Pembelajaran Boarding School dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di MTs Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017* (Doctoral dissertation, IAIN Surakarta).

lingkungan pondok pesantren, yang menghambat kurangnya istiqomah santri dalam menghafal tahfidz al-qur'an.⁶¹

4. Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al Quran Kelas Full Daydi Madrasah Tsanawiyah negeri Ngemplak Boyolali Tahunpelajaran2017/2018

Hasil penelitian tesis yang dilakukan oleh Darwis, menunjukan bahwa: 1) Manajemen pembelajaran Tahfidz al-Qura'an kelas full daydi MTsN Ngemplak Boyolali ini baru sebatas pembuatan kurikulum, pembuatan prosedur penerimaan siswa baru, pembagian tugas mengajar, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hafalansaja, 2) Faktor penghambat yaitu, belum melibatkan semua guru tahfidz dalam rencana kerja madrasah, kurangnya motifasi siswa dalam menghafal al-Qur'an, keterbatasan jumlah pengajar, kurangnya alokasi waktu pembelajaran tahfidz al-Qu'ran, masih banyak siswa yang belum menguasai kaidah-kaidah dalam membaca al-qur'an, masih banyak siswa yang belum mencapai targer juz tiga puluh, 3) Solusi dalam menghadapi hambatan manajemen pembelajaran tahfidz al-Qura'an kelas full day di MTsN Ngemplak Boyolali adalah melibatkan semua guru tahfidz dalam rencana kerja madrasah, memberimotifasi siswa dalam menghafal al-Qur'an,penambahan ustadz/guru pendamping tahfidz al-Qur'an, diberikan tambahan alokasi waktu

⁶¹ Fatmawati, E. (2018). *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an: Penelitian di Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani Kabupaten Bandung* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

pembelajaran, mengadakan pembelajaran tahsin al-qur'an, memperbanyak hafalan dan muroja'ah.⁶²

5. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam peningkatan Mutu Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Smp Islam Terpadu Nur Hidayah Surakarta tahun 2015

Hasil penelitian ini terlihat dari bagaimana kepala sekolah dalam mengatur dan mensupervisi tim tahfidzul qur'an dalam kegiatan pembelajaran tahfidzul qur'an di SMP IT Nur Hidayah Surakarta, yang hasilnya, siswa dan siswi berhasil mencapai kompetensi yang sudah ditentukan bahkan melampauinya. SDM Guru tahfidz kompeten dalam menjalankan proses kegiatan belajar mengajar tahfidzul qur'an, penerapan metode UMMY, proporsi waktu cukup, adanya wisuda tahfidzul qur'an. Input siswa, adanya Standar Kelulusan di SMP IT Nur Hidayah Surakarta yakni siswa wajib tuntas sesuai dengan program yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah, faktor penghambat, orang tua kurang memperhatikan hafalananaknya ketika dirumah, berkurangnya motivasi siswa untuk menghafal ketika sudah mencari target yang sudah di tentukan oleh sekolah, selain itu juga ada guru yang kurang disiplin.⁶³

⁶² Surjawo, S., & Mujahid, I. (2018). *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Kelas Full Day Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018* (Doctoral Dissertation, Iain Surakarta).

⁶³ Ali, M., & Fauroni, L. (2016). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Smp Islam Terpadu Nur Hidayah Surakarta Tahun 2015* (Doctoral Dissertation, Iain Surakarta)

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan *field research*, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dimaksud dengan penelitian kualitatif ialah suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa. Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang dapat diamati.⁶⁴

Penelitian kualitatif pada umumnya mengambil dari kata-kata yang tertulis dan bisa juga data yang diambil berbentuk lisan, selain itu juga data yang diambil bisa berupa perilaku yang berasal dari objek penelitian. Setelah mendapatkan data maka semuanya di kumpulkan dan diolah, serta data yang didapat harus menggambarkan objek yang diteliti.

Setelah mendapatkan data yang diinginkan, maka data tersebut dikumpulkan dan diolah menjadi bentuk kalimat-kalimat yang maknanya sangat dalam, kalimat tersebut dari hasil wawancara, tulisan, pengamatan lapangan, dan hasil catatan

⁶⁴ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2008), h.

yang lainnya. Dalam penelitian kualitatif ialah penelitian yang didapat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang akan diubah menjadi sebuah paragraf dan dianalisis hasil dari penelitian tersebut. Jadi kebenaran akan terbukti setelah data itu diolah menjadi data, dikomunikasikan dalam laporan berbentuk narasi sehingga hasilnya lebih mendalam sesuai dengan kedalaman analisis peneliti. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang diarahkan pada kondisi realnya, bahwa data yang diperoleh diberikan pada kondisi seadanya atau sesuai dengan yang ada di lapangan, sehingga nantinya peneliti dapat membuat analisis berdasarkan data yang telah diperoleh di lapangan yaitu hasil wawancara, serta hasil kajian dari pustaka yang berkaitan dengan pembahasan dari hasil penelitian.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang dimaksud dengan deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa adanya atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Arikunto menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa yang ada saat dilaksanakan.⁶⁵ Jadi data dalam penelitian ini meliputi transkrip wawancara, catatan data lapangan, foto-foto dan deskripsi mengenai tata situasi melalui observasi peneliti.

⁶⁵ Arikunto, Suarsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h.182

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif, karena data yang dibutuhkan oleh peneliti ini nantinya berupa hasil dari penelitian yang mana akan atau dijabarkan berupa keterangan, penjelasan dan informasi-informasi lisan atau tertulis. Pendekatan deskriptif merupakan suatu cara untuk mendapatkan data-data atau informasi-informasi penting mengenai persoalan-persoalan yang terjadi di lapangan atau lokasi penelitian.

Penelitian ini tujuannya adalah penelitian kualitatif, penelitian ini menurut Bogdan dan Taylor dalam Moloeng adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang telah diamati.⁶⁶ Hal ini juga sama dengan pendapat yang menyatakan penelitian kualitatif disebut studi kasus, karena objek yang diteliti bersifat unik, kasuistik, tidak ada duanya. Penelitian kualitatif disebut etnografi, etnometodologi, fenomenologi karena mengkaji perilaku manusia, kebudayaan, dan interaksi antarmanusia.⁶⁷

Berdasarkan penjelasan dari berbagai pendapat di atas dapat dipahami tujuan dalam menggunakan deskriptif ini adalah mendeskriptifkan suatu keadaan, sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan mencari sebab-sebab dari gejala-gejala tertentu. Dimana penelitian ini

⁶⁶ Lexy J. Moloeng, *Metode Pendekatan Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001,

⁶⁷ Anantawikrama, *Pergulatan Metode dan Penelitian Kualitatif Dalam Ranah Ilmu Akutansi*, 2013, h.130

memberikan gambaran keseluruhan setiap masalah yang menjadi objek penelitian terutama yang berkaitan dengan pembelajaran tahfidz al-qur'an di ma'had al-jami'ah IAIN Curup (tinjauan analisis POSDCoRBC).

2. Metode

Metode penelitian adalah serangkaian jalan, cara, langkah-langkah yang diikuti dalam menentukan, mengolah, menganalisis, serta menyimpulkan data penelitian.⁶⁸ Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan metode pendekatan kualitatif naturalistik (*natural inquiry*) dalam rangka memperoleh gambaran yang lengkap (utuh), alamiah dan menyeluruh terhadap setting penelitian. Metode penelitian dianggap sebagai metode yang tepat untuk mengungkapkan dan memberikan makna berbagai penelitian yang saling berkaitan dan berpengaruh dalam pembelajaran tahfidz al-qur'an di ma'had al-jami'ah IAIN Curup (tinjauan analisis POSDCoRBC).

Metode dalam penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik diantaranya sebagai berikut (1) sumber data langsung dalam situasi yang wajar dimana peneliti bertindak selaku instrumen penelitian utama, (2) Bersifat deskriptif/menjelaskan, (3) lebih mengutamakan proses dari pada hasil atau produk, (4) analisa data secara induktif, (5) mengutamakan makna.

Metode penelitian kualitatif ini sering pula disebut sebagai pendekatan naturalistik ini bertujuan untuk memetakan kondisi lapangan

⁶⁸ Buku Pedoman Penulisan Tesis Pascasarjana IAIN Curup, 2018, h. 18

yang bersifat natural dengan cara menggambarkan temuan kondisi lapangan yang bersifat natural dengan cara menggambarkan temuan kondisi lapangan disajikan sebagaimana adanya, tanpa adanya manipulasi. Metode penelitian ini dapat menggali data lapangan secara lebih komprehensif. Penelitian kualitatif ini berupaya untuk melihat dan memahami berbagai elemen kompleks yang terjadi pada pembelajaran tahfidz al-qur'an di ma'had al-jami'ah IAIN Curup (tinjauan analisis POSDCoRBC).

Karakteristik metode penelitian kualitatif dapat diperinci lagi sebagai, (1) Penelitian dengan sumber data yang alami atau pengaturan yang alami, (2) Peneliti bertindak sebagai alat utama dalam penelitian, (3) benar-benar deskriptif, (4) proses sangat penting maupun hasil, (5) mencari manfaat, (6) menguatkan data langsung/First riset, (7) Triangulasi, (8) memfokuskan rincian secara kontek, (9) sasaran yang diteliti memiliki kedudukan sama dengan peneliti, (10) mengutamakan *perspektif emik*, (11) *verifikasi*, (12) model *sampling porpose*, (13) menggunakan pemeriksaan trail, (14) partisipasi tanpa mengganggu, (15) mengandalkan analisis penelitian sejak awal penelitian. Dengan menggunakan metode kualitatif inilah peneliti mengamati pembelajaran tahfidz al-qur'an di ma'had al-jami'ah IAIN Curup (tinjauan analisis POSDCoRBC). Selama pelaksanaannya dan pengamatan pula dilokasi penelitian, dan memaknai terhadap berbagai rangkaian fakta dan kejadian-kejadian yang secara visual dilihat. Penelitian kualitatif di syaratkan agar terhindar dari permasalahan pribadi terhadap subyek

penelitiannya, untuk perlu disusun secara terperinci tentang informasi-informasi hasil penelitian yang di peroleh dari lapangan secara lengkap dan akurat dengan menganalisis bentuknya. Untuk itu diperlukan koordinasi yang baik dengan sumber data dengan mengupayakan eksplorasi untuk dapat memperoleh pemahaman dan masalah-masalah yang akan diteliti telah dirumuskan melalui pertanyaan penelitian ini, peneliti berkeinginan memahami permasalahan obyek dan subjek penelitian yang terjadi.

Berdasarkan hal tersebut bisa dikemukakan bahwa metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditentukan di lapangan dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Ma'had al-jami'ah IAIN Curup. Adapun pemilihan lokasi dan setting penelitian berdasarkan kepada beberapa hal yaitu :

1. Menurut penelusuran data referensi belum ada data penelitian sejenis yang dilakukan di ma'had ini, dengan demikian hasil penelitian ini nantinya bisa memberikan kontribusi dan manfaat bagi perkembangan di ma'had ini.
2. Melihat keadaan fungsi manajemen yang ada di ma'had terkait dengan proses pembelajaran tahfidznya.

Penelitian ini di rencanakan dimulai pada bulan januari 2020 hingga bulan maret 2020. Setelah setting lokasi penelitian ditetapkan, target berikutnya adalah menentukan subyek penelitian yang dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Dengan strategi *purposive sampling* ini selanjutnya peneliti menetapkan subyek penelitian sebagai berikut : (1) direktur ma'had, (2) Pengelola ma'had, (3) ketua asramah, (4) guru tahfidz, (5) mahasantri. Dengan penetapan sejumlah informan yang dianggap memiliki sejumlah informasi terkait topik penelitian maka dianggap telah memenuhi kriteria metode penelitian kualitatif. Dengan mempertimbangkan bahwa didalam metode penelitian kualitatif tidak dikenal istilah keterwakilan sampel.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini didapatkan melalui dua jenis data yaitu Data Primer dan Data Sekunder sebagai mana dapat di jelaskan sebagai berikut :

a. Data Primer

Menurut Purwanto data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri secara langsung.⁶⁹ Atau yang didapatkan dari penelitian lapangan melalui observasi dan wawancara. Data Primer juga merupakan yang didapatkan dari sumber pertama baik dari individu maupun dari perseorangan seperti hasil dari wawancara yang bisa dilakukan oleh penliti. Seperti direktur ma'had, pengelola ma'had, ketua

⁶⁹ Purwanto, *Metode Penelitian Kuantittif*, (Yoogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), hal. 217

asramah, guru tahfidz dan mahasantri.

b. Data Sekunder

Data yang dikumpulkan oleh orang atau lembaga lain.⁷⁰ Adalah data didapat dari literatur-literatur arsip maupun dokumen yang berkaitan dengan Penelitian. data skunder merupakan data primer yang diolah peneliti untuk proses pembahasan yang lebih lanjut. Data sekunder juga bisa didapat dari dokumen ma'had , buku-buku tentang administrasi dari staf tata usaha tentang kehadiran guru.

Sumber data primer penulis mengambil langsung ke lapangan dengan melakukan observasi dan wawancara kepada pengelola ma'had, ketua asramah, guru tahfidz dan mahasantri sedangkan untuk data sekunder diambil dari beberapa data dan arsip yang ada di ma'had al-jami'ah IAIN Curup. Sebagai berikut :

1. Data primer yaitu sumber data di ambil melalui observasi dan wawancara kepada pengelola ma'had, ketua asramah, guru tahfidz dan mahasantri
2. Data sekunder yaitu sumber data yang diambil mengenai administrasi ma'had.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Posedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya, presdur pengumpulan data yang digunakan diuraikan sebagai berikut :

⁷⁰ Purwanto... h..217

a. Observasi

Nasution dalam Sugiono observasi adalah “Dasar semua ilmu pengetahuan para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai jenis kenyataan yang diobservasi”.⁷¹ Data dikumpulkan dan sering muncul maupun yang sangat jauh dapat diobservasikan dengan jelas. Ada dalam membrikan observasi : Pertama, catatan dan data lapangan itu sendiri, yaitu catatan yang diperoleh langsung melalui wawancara atau obsevasi fenomena lapangan. Kedua, catatan yang mengenai subjek atau catatan yang dibuat oleh subjek tertentu.

Pengamatan dilakukan dilokasi penelitian yaitu untuk mengamati pembelajaran tahfidz di ma’had al-jami’ah IAIN Curup. Pengamatan dilakukan dengan mengamati langsung dan dicatat secara sistematis terhadap indikasi dan gejala yang secara visual terlihat pada objek penelitian. Pada penelitian ini, peneliti melibatkan diri secara moderat yaitu dengan keseimbangan sebagai pihak internal dan eksternal dengan turut berpartisipasi dalam beberapa kegiatan.

b. Wawancara

Menurut Sudarwan wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti

⁷¹ Nasution, *Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Yogyakarta : Pt. Bintang Tasita, 2005) h.

kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.⁷² Pada penelitian yang bersifat deskriptif. Wawancara mendalam dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pertama wawancara sebagai strategi utama dalam mengumpulkan data. Pada konteks ini, catatan data lapangan yang diperoleh berupa transkrip wawancara, kedua wawancara sebagai strategi penunjang tehnik lain dalam mengumpulkan data, seperti *observasi analisis* dokumen, dan fotografi.

Kegiatan wawancara dilakukan untuk mengumumkan data yang diperoleh melalui pengamatan (*observasi*) yaitu berkaitan dengan pembelajaran tahfidz al-qur'an di ma'had al-jami'ah IAIN Curup (tinjauan analisis POSDCoRBC).

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Moloeng adalah setiap bahasan tertulis ataupun film, Mencari, mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, atau transkrip buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia melalui observasi, wawancara akan tetapi diperlukan pula sumber lain sebagai pelengkap yaitu teknik dokumentasi.⁷³

Peranan dokumentasi dalam penelitian ini tentunya memberikan kontribusi besar. Terutama dapat dijadikan triangulasi digunakan untuk mengecek kesesuaian data. Selain itu makna dokumentasi adalah suatu cara

⁷² Sudarwan, Danim,, h. 130

⁷³ Lexy J. Moloeng, h. 43

mengumpulkan data seperti hasil data tertulis contohnya berupa arsip-arsip, buku-buku teori dan dalil, atau hukum-hukum dan lain sebagainya yang berhubungan dengan kegiatan sarana pendidikan dan data ini kita dapatkan dilokasi penelitian. Dokumentasi ini didapatkan dengan suatu peristiwa atau kejadian melalui fotografi.

Tehnik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi dilakukan untuk menyempurnakan data yang didapat melalui pengamatan (*observasi*) dan (*interview*) mengenai masalah pembelajaran tahfidz al-qur'an di ma'had al-jami'ah IAIN Curup (tinjauan analisis POSDCoRBC).

Tehnik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan sebagai pelengkap data yang diperoleh melalui wawancara maupun observasi. Studi dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan pula untuk mendukung data hasil observasi dan wawancara, dengan asumsi bahwa hasil-hasil penelitian akan lebih kredibel jika terdukung dokumen tertulis lainnya. Dalam penelitian ini dokumentasi dipergunakan untuk membaca data-data yang ditemukan di lapangan dengan menginterpretasikan secara kualitatif.

Tabel 3.2 Tata Cara Pengumpulan Data Penelitian

Prosedur	Keperluan Data	Sumber data	Keterangan
Pengamatan	Hal-hal yang terkait dengan pembelajaran tahfidz	Direktur, Pengelola ma'had, ketua asramah, guru tahfidz dan mahasiswa	Dapat mengamati langsung kepada para pihak terkait penelitian

Wawancara	Hal-hal yang terkait dengan pembelajaran tahfidz	Direktur, Pengelola ma'had, ketua asramah, guru tahfidz dan mahasantri	Memperoleh data valid dari hasil wawancara
Dokumentasi	Informasi tertulis, foto, dokumen dan lain sebagainya terkait pembinaan budaya islam moderasi	Direktur, Pengelola ma'had, ketua asramah, guru tahfidz dan mahasantri	Melengkapi data hasil wawancara dan pengamatan

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencandraan (*description*) dan penyusunan transkrip interviu serta matrial lain yang telah terkumpul.⁸³ Maksudnya agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau dapatkan dari lapangan. Adapun langkah-langkah dalam analisis data sebagai berikut :

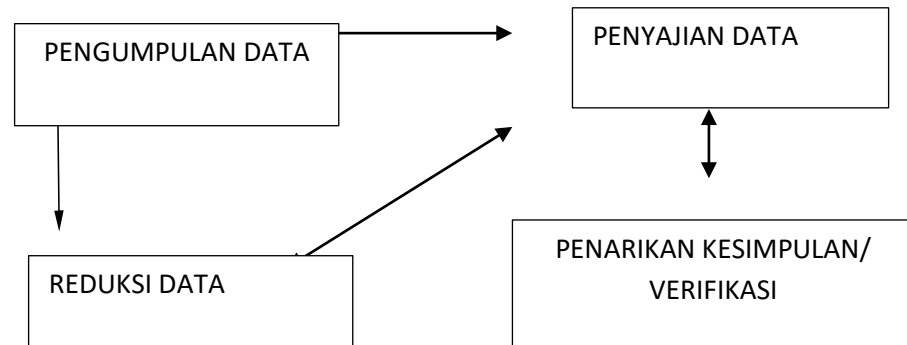
1. Komponen Analisa Data

Analisa data penelitian ini dilakukan secara kualitatif, dimana prosedur kualitatif dipergunakan untuk memaknai deskriptif obyektif tentang pembelajaran tahfidz al-qur'an di ma'had al-hjami'ah IAIN data-data yang dianalisis secara kualitatif adalah data-data yang diperoleh dari pengamatan partisipatif, observasi, observasi mendalam, dan studi dokumentasi.

Analisa data kualitatif memperlihatkan sifat yang interaktif sebagai suatu sistem dan merupakan aliran siklus, dimana pengumpulan data diposisikan sebagai komponen integral dari kegiatan analisis data sebagaimana tergambar

pada diagram (gambar 3.1) gambaran komponen-komponen analisa data pada gambar 3.1. adalah model analisis data yang mengalir (*Flow model diagram*)

Gambar 3.1 Komponen-komponen analisa data



2. Teknik Reduksi Data

Proses reduksi data dalam penelitian dilakukan sejak awal langkah analisis data ini dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil data dari penelitian. Dalam mereduksi data dilaksanakan dengan membuat rangkuman terhadap pokok-pokok bahasan masalah yang ada dalam penelitian. Di lakukan perincian sistematis dan membuang data yang tidak diperlukan. Pada tahapan reduksi ini diawali dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber data, yakni dari hasil pengamatan, wawancara, dan penalaran terhadap dokumentasi. Teknik reduksi ini terkait erat dengan proses seleksi, mencari fokus data, penyederhanaan data abstraksi data. Dan *transformasi* data mentah (Data Mentah) dari hasil pengamatan dan observasi terhadap sumber data.

3. Penyajian Data

Teknik penyajian (*Display*) merupakan penyajian data melihat keseluruhan data yang dihasilkan dari penelitian lapangan, selanjutnya disusun dalam bentuk yang terpadu sehingga mempermudah untuk melihat. Memanfaatkan dan menafsirkan sebelum pengambilan keputusan. Langkah *display* dilakukan secara seluruh rangkaian reduksi data selesai dilakukan, yang kebanyakan dipergunakan pada penelitian kualitatif adalah teks naratif. Teks naratif menceritakan *historikal* hasil temuan dilapangan secara mendetail. Secara umum teks naratif ini telah dimodifikasi menjadi bentuk-bentuk *matriks*, *sinopsis*, jaringan kerja, tabel data atau bahkan dalam bentuk *flow chart*.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir dari kegiatan analisa data kualitatif yang mengambil kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan dimaksudkan sebagai pemberi makna terhadap data yang telah terkumpul dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu kepada aspek-aspek yang diteliti. Sedangkan kegiatan verifikasi adalah kegiatan yang telah selesai direduksi maupun data yang telah tersaji. Penarikan kesimpulan tidak bisa lepas dari fenomena masalah yang diteliti. Penarikan kesimpulan dilakukan sejak peneliti memberikan makna data yang telah diperoleh sehingga terjalin rangkaian hubungan verifikasi yang dilakukan secara bertahap dan diperoleh kesimpulan akhir yang lebih sempurna dan utuh.

F. Pemeriksaan Atau Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dimaksudkan untuk memastikan keabsahan data, caranya adalah dengan :

1. Kredibilitas Data (*Credibility/Transperability Data*)

Dalam penelitian kualitatif keabsahan (*validitas dan reliabilitas*) data merupakan kredibilitas dari deskripsi, kesimpulan, dan penafsiran data. Sebagaimana pendapat Sugiyono, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).⁸⁴

- a. Teknik membangun kepercayaan diperlukan untuk mempelajari dan menguji ketidak benaran informasi yang diperkenalkan oleh *distorsi* dari diri sendiri penelitian maupun yang berasal dari responden. Sehingga dapat dipastikan konteksnya dapat mengerti dan dipahami. Dengan lamanya waktu observasi dan penelitian lapangan dimungkinkan data yang diperoleh *terkontaminasi* (tercampur) oleh distorsi pribadi maupun distorsi lingkungan, baik secara sengaja maupun tidak sehingga data-data yang disajikan telah jelas sumbernya dan strategi untuk memperbaikinya jika data mengalami terkontaminasi (*distorsi*). Teknik ini diperlukan guna sebagai bukti untuk para subjek yang diteliti dan bentuk keyakinan diri juga untuk peneliti itu sendiri, sebagai alat kontrol untuk mencegah *distorsi* dan kontaminasi para subyek data.

b. Fokus Data

Teknik fokus pengamatan diperlukan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur dalam kondisi yang relevan dengan permasalahan dan isu-isu yang sedang berkembang dan difokuskan secara detail. Melalui teknik ini juga yang meneliti melakukan kegiatan pengamatan secara mendetail dan berkelanjutan kepada objek yang dianggap lebih dominan, selanjutnya dilakukan kajian dan penafsiran secara terperinci sehingga seluruh faktor dapat dipahami secara mudah pada kegiatan ini, peneliti menguraikan secara terperinci bagaimana proses penemuan dilakukan.

c. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah mengecek kembali kebenaran data dengan cara membandingkannya dengan data, dari sumber data yang lain secara *vertikal* atau *herizontal*. Triangulasi merupakan trik untuk memeriksa data yang dimanfaatkan untuk mengecek data pembandingan data yang diperoleh. Teknik triangulasi untuk membandingkan data untuk mengecek derajat kepercayaan informasi yang diperoleh pada waktu dan peralatan yang berbeda dengan cara (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil *interview*, (2) membandingkan informasi yang diterima secara umum dan informasi yang diterima secara perorangan, (3) membandingkan informasi apa yang diperoleh sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan

prefektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang sebagaimana pandangan para pejabat, karyawan biasa, dan para pelanggan (5) membandingkan hasil *interview* dengan dokumen terkait. Triangulasi model yang digunakan melalui 2 strategi, (1) pemeriksaan tingkat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan berbagai teknik pengumpulan data, (2) pemeriksaan tingkat kepercayaan berupa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi dengan teori digunakan dengan membandingkan hasil temuan dengan teori yang ada, di mana laporan hasil penelitian disertai dengan penjelasan guna meningkatkan tingkat kepercayaan yang diperoleh.

d. Pemeriksaan Sejawat

Pemeriksaan sejawat ini secara umum dilakukan dalam bentuk pembahasan dengan teman. Teknik pemeriksaan sejawat adalah pemeriksaan yang dilakukan untuk mendeskripsikan hasil penelitian sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analisis dengan kawan-kawan sejawat dari pembimbing akademik. Proses berguna untuk membantu peneliti agar tetap konsekuen dan jujur. Dalam diskusi ini kawan sejawat dapat memberikan masukan jika terjadi masalah dalam analisis agar menjadi dasar penafsiran yang mendasar.

2. *Confirmability /obyektivitas*

Confirmability atau obyektivitas dalah terkait sejauh mana penelitian

dapat berlaku sama dan tidak bergantung pengamat dan penelitiannya secara obyektif. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif obyektifitas sering pula disebut sebagai confirmability.

Konfirmabilitas atas obyektifitas dapat dilakukan dengan cara :

- a. merekam dan mencatat secara lengkap hasil pengamatan, wawancara maupun dokumentasi.
- b. menyusun hasil analisis dengan cara menyusun data mentah, merangkum dan menyusun kembali dalam bentuk deskripsi
- c. membuat kesimpulan hasil analisis data.
- d. Melaporkan seluruh rangkaian proses penelitian sejak survei penyusunan desain sampai ke pengolahan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Lembaga pendidikan Islam dikampus STAIN Curup mahasiswa yang tinggal diasrama disebut dengan istilah ma'had, ma'had yang ada dikampus STAIN Curup dinamakan Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup. Ma'had merupakan tempat pengembangan yang awalnya hanya asramah putri saja yang mana pada saat itu dirintis oleh bapak Drs. Sukarman Syarnubi beliau selaku pimpinan pada saat itu sekaligus sebagai ketua STAIN (periode 1998-2002). Pada masa kepemimpinan bapak Sukarman tempat yang dijadikan asrama adalah 3 ruang yang dijadikan tempat belajar 8, 9, 10, dua lokal dijadikan tempat untuk tidur dan ruang satunya dijadikan sebagai tempat ibadah yaitu mushola.

Walaupun tempat tinggal yang sangat sederhana, pada saat itu asrama sudah dijadikan pusat perhatian bagi mahasiswa baru yang akan masuk ke kampus STAIN Curup, calon mahasiswa dan mahasiswi yang berasal dari luar kota Curup sangat berminat masuk ke ma'had, dan tujuan utama dibangunnya ma'had adalah agar mudah mendapatkan tempat tinggal bagi mahasiswa dan mahasiswi yang akan masuk ke kampus STAIN Curup.⁷⁴

Dengan adanya asrama ini kurang lebihnya menjadi motivasi bagi calon mahasiswa dan mahasiswi yang akan kuliah di STAIN Curup, sehingga menjadi “nilai jual” disetiap tahun penerimaan mahasiswa baru. Sehingga

⁷⁴ Dokumen Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup.

dari tahun ketahun banyak sekali yang berminat untuk tinggal di asrama. Dengan demikian untuk mengatasi masalah yang ada maka mushola yang dulunya dijadikan tempat ibadah maka sekarang dijadikan tempat tinggal atau tempat tidur, dan untuk musolahnya dicarikan tempat lainnya sehingga berdirilah masjid kampus, yaitu masjid Ulul Albab STAIN Curup tahun berdiri pada 1999. Pada saat itu pimpinan asrama membuat peraturan untuk batas waktu tinggal di asrama, maksimal empat semester (dua tahun) agar dapat bergantian untuk tinggal diasramah setiap tahunnya. Untuk pengawasan dan pembinaan bagi para mahasiswi yang tinggal di asrama, maka dosen yang tinggal dikomplek kampus itulah yang menjadi pembina dan pengawasnya.

Tetapi sekarang santri boleh tinggal 4 tahun semenjak gedung tempat tinggalnya memadai, dan bahkan sekarang sudah ada 2 gedung untuk tempat tinggal mahasiswa juga. Seiring dengan pergantian pimpinan STAIN Curup, keberadaan asramah STAIN Curup mendapat perhatian langsung yang penuh dari ketua STAIN Curup (periode 2003-2007) Bapak Drs. Abd. Hamid As'ad, M.Pd.I. Menyadari keterbatasan sarana yang ada, kurangnya perhatian pimpinan terhadap pengelolaan asramah, pada hal di sisi lain asrama menjadi daya tarik yang kuat bagi calon mahasiswa dan mahasiswi untuk tinggal diasrama, yang mana tujuan dengan adanya ma'had ini untuk mendidik para mahasiswa dan mahasiswi untuk menjadi manusia yang memiliki akhlak yang baik dan bertaqwa kepada Allah SWT, selain itu juga guna dapat mewujudkan visi dan misi STAIN Curup, muncullah gagasan dari beliau

untuk meningkatkan status asrama menjadi “*Ma’had Al-jami’ah*” semacam pesantren perguruan tinggi.

Gagasan ini mulai pada saat dilakukannya studi banding pada tahun 2004 ke *Ma’had ‘Aliy* Sunan Ampel yang ada di Universitas Islam Negeri (UIN) Malang sangat sukses dengan program ma’hadnya itu. Kemudian di tahun 2005 mulai dianggarkan pembangunan gedung ma’had sebagai sarana tempat mondok (asrama) yang layak dan nyaman untuk para santri. Lokasi gedung tersebut tepat dibelakang asramah lama. Setelah selesai proses pembangunannya, gedung tersebut mulai ditempati pada pertengahan tahun 2006. Selanjutnya tahun 2010 STAIN Curup di bawah pimpinan Ketua Dr. H. Budi Kisworo, M.Ag merenovasi ruang belajar yang dahulunya merupakan tempat asrama lama. Renovasi bangunan tersebut menghasilkan gedung bertingkat dua dengan dua fungsi, yaitu ruang bagian bawah dijadikan asrama putri ma’had, dan ruang bagian atas berfungsi sebagai lokal belajar, dan pada tahun 2010 penambahan Gedung asrama dengan 3 kamar, kemudian pada tahun 2013 ditambah lagi 1 Gedung. Allhamdulillah dengan sarana asrama yang ada sekarang, ma’had al-jami’ah STAIN Curup (yang dulunya bernama *Ma’had Aliy*) bisa menampung 175 orang santri putri tinggal di asramah.

Namun demikian, mengingat semakin tingginya minat calon mahasiswa terutama di setiap tahun ajaran baru untuk bisa tinggal di asrama STAIN Curup, maka perlu ada pemikiran dan perancangan yang matang untuk pengembangan *Ma’had*, misalnya menambah sarana asrama dan infra struktur lainnya untuk terselenggaranya program khusus pembinaan para santri Ma’had

Al-jamiah STAIN Curup. Karena bagaimanapun asramah Ma'had berikut dengan program-program khusus binaannya menjadi salah satu daya tarik tersendiri terutama dari calon mahasiswa yang berasal dari luar kota Curup.

B. Temuan Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran Tahfidz Al-qur'an di Ma'had Al-jamiah

IAIN Curup Tinjauan Analisis POSDCoRBC

Dalam hal ini akan mengkaji tentang manajemen pembelajaran tahfidz di Ma'had dilihat dari fungsi manajemen menurut **Luther Gullick** yaitu, *Plannin, Organizing, Staffing, Coordinating, Reporting, Budgeting, Directing, Controlling*. Untuk memperoleh informasi tentang perencanaan pembelajaran tahfidz ini maka dengan melakukan wawancara kepada pengelola ma'had al-jamiah IAIN Curup:

“Perencanaan awal yang dilakukan oleh ma'had bahwa sebelum santri masuk ke dalam program kelompok tahfidz ini pada awal masuk asrama mereka di tes terlebih dulu bacaan al-qur'annya, setelah dilaksanakan tes, hasil tes tersebut di saring mana santri yang layak dimasukkan ke kelompok tahfidz. Selain itu juga Perencanaan pembelajaran Tahfidz, tidak menggunakan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) akan tetapi menggunakan target hafalan yang disusun oleh guru tahfidz, bagian pengelolaan ma'had (*staff*), dalam perencanaannya pertama sekali menyiapkan materi, merancang pendekatan dan metode pembelajaran dan penilaiannya, dan mengelompokkan santri yang berhak masuk ke kelompok tahfidz, target yang akan dihafal. Didalam proses pelaksanaannya, memberikan motivasi semangat sehingga membuat santri bagaimana mahasiswa benar-benar bisa mencintai al-qur'an, membaca serta menghafalnya, setelah itu menyampaikan materi pembelajaran yang mengutamakan metode agar mudah menghafalnya, selain itu agar mudah menghafal ada cara yang diberikan seperti dengan membaca berulang-ulang, menghayati, memahami maknanya, baru menghafalnya. Adapun target yang ditentukan oleh Ma'had ialah setiap santri yang sudah masuk kedalam kelas tahfidz harus menghafal sampai dengan 1 Juz disetiap semesternya, akan tetapi hal tersebut hampir semua mencapai target. Walaupun nantinya ada juga yang tidak

mencapai target hafalan yang sudah ditentukan, itu disebabkan karena banyak kendala yang mereka hadapi baik dari diri santri maupun ustad dan ustadzahnya sendiri. Kendala tersebut seperti, Karena banyak tugas kuliah, waktu yang terbagi antara tugas kampus dan tugas mereka sebagai santri, padatnya kegiatan diasramah hal demikian bagi santri yang tidak mencapai target menghafal 1 Juz 1 semester, atau bisa jadi kendala dari dirinya sendiri malas untuk menghafal, atau bisa jadi juga dari latar belakang sekolah mereka ada yang dari pesantren, SMA, SMK dll, mungkin ini bisa juga menjadi kendala, akan tetapi ada juga santri yang mencapai target, yaitu ada dorongan dari diri untuk menghafal, sudah terbiasa menghafal dari pesantren dan mampu membagi waktu. Dengan hal tersebut solusinya yaitu, anak-anak bisa memanfaatkan waktu sebaik mungkin dengan menghafal di luar jam belajar, sehingga di jam mengajar tinggal menyetorkan hafalan dan muraja'ah. Dan kegiatan pembelajaran tahfidz di Ma'had ini sudah berjalan dengan baik sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan Ma'had, walaupun ada juga sebagian santri belum mencapai target hafalan yang sudah ditentukan. ini artinya bahwa apa yang sudah direncanakan dan dibuat sudah mencapai sasaran atau mencapai target, walaupun belum 100% semua santri dapat mencapai target yang sudah ditentukan oleh Ma'had.⁷⁵

Selanjutnya untuk memastikan informasi yang di peroleh, di lakukan wawancara dengan guru tahfidz maka informasi yang di peroleh adalah :

“Bahwasanya Dalam perencanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an itu pertama, menyiapkan media, materi dan metode pembelajaran dll, di dalam pelaksanaannya belum maksimal, karena tahfidz bukan bagian dari mata kuliah yang ada di prodi (hanya di ma'had). Apalagi KKNI, materi tahfidz di prodi di tiadakan, bahkan di ma'had hanya 4x30 menit dalam 1 pekan atau 1 minggunya, sedangkan materi yang di hafal yaitu juz amma dan surat pilihan jika sudah tuntas langsung menghafal juz 1 dan seterusnya. Kendala yang di hadapi, mahasiwa malas menghafal, waktu yang di berikan tidak efektif dan malas muraja'ah, untuk mengatasi kendala yang di hadapi dalam pembelajaran tahfidz ini yaitu, tentukan frekuensi pertemuan, berikan waktu yang tepat, dan perhatikan juga transport tenaga pengajar sebagai motivasi mengajar. kemudian proses pembelajaran tahfidz di ma'had ini belum berjalan dengan baik karena waktu yang di sediakan oleh pihak ma'had tidak efektif, dan lain sebagainya.”⁷⁶

⁷⁵ Wawancara dengan AC.

⁷⁶ Wawancara dengan AB

Selanjutnya dengan itu juga melakukan wawancara dengan seorang guru tahfidz mengatakan bahwa:

“Dalam perencanaan yang dilakukan dalam pembelajaran tahfidz ini yaitu memberikan motivasi yang semangat untuk menghafal Al-qur’an, beberapa trik, strategi, dalam menghafal Al-qur’an, jika didalam proses pembelajaran terjadi hal-hal yang membuat santri malas menghafal maka memberikan motivasi serta dilakukanlah refresh al itu untuk meningkatkan motivasi dalam menghafal Al-qur’an, kendala tersebut bisa jadi dari diri santri itu sendiri malas untuk menghafal, atau faktor lain. Solusi untuk mengatasi hal tersebut ialah mengusulkan kepada pengelolaan agar pengelompokan setiap lokal itu memiliki kompetensi yang sama dari membaca dan lain sebagainya. Karena sebelum dilakukan nya kegiatan belajar, pada awal maha santri masuk ke lokal tahfidzh, adanya kegiatan I’dad (Persiapan) dan disi mereka di tes bacaan Al-qur’annya, hasil dari tes nanti baru pengelola Ma’had bisa mengelompokkan kelompok mana yang layak masuk ke kelas tahfidz dan tahsin.⁷⁷

AE selaku guru tahfidz juga mengemukakan bahwa:

“Dalam perencanaan pembelajaran tahfidz al-qur’an di Ma’had Al-jami’ah IAIN Curup, itu dimulai dengan mengetahui kemampuan belajar masing-masing santri, baru kita bisa memberikan arahan dan langkah-langkah, metode pembelajaran baik tahsin/tahfidz, jika dilihat dari proses pembelajaran tahfidz al-qur’an di ma’had Al-jami’ah dimulai dengan pembagian kelompok belajar sesuai dengan kemampuan mahasiswa. Sedangkan target hafalan setiap santri tidak sama, yang sudah lancar tahsin qiro’at target I semester hafal juz 30, sehingga hal ini menjadi kendala dikarenakan kurangnya kesungguhannya dan belum lancar dalam membaca (tahsin), selain itu kendala para ustad/zah diantaranya mahasiswa banyak tugas dan kampus, mahasiswa tidak hadir karena kegiatan kampus, kurangnya motivasi, sebagian mereka hanya sekedar hadir belum sepenuhnya menghafal, solusi untuk mengatasi kendala tersebut harus di adakan pendekatan dan pemberian motivasi, karena setiap mereka punya

⁷⁷ Wawancara dengan AD

problem yang tidak kita ketahui. dan pelaksanaan pembelajaran tahfidz di ma'had sudah berjalan baik walaupun belum maksimal.⁷⁸

Hal ini juga dijelaskan oleh umi Yesi Misra selaku ustadzah yang mengajar tahfidz Qur'an di ma'had al-jami'ah IAIN Curup. Beliau mengemukakan bahwa:

“Pada saat perencanaan yang dilakukan dalam perencanaan pembelajaran tahfidz yakni menentukan target yang akan dicapai, menentukan target per 1 semester yang akan diampuh, menentukan pertemuan target perpekan, menentukan target perbulan dan evaluasi. Proses pelaksanaan, ayat yang akan dihafal cek dulu ke mahasiswa satu persatu. Kalau belum benar maka diulang bersama baru dihafalkan, setelah hafal disetor, dipertemuan berikutnya dimuroja'ah lagi baru penambahan ayat baru. Selain itu beliau juga mengemukakan bahwa tidak semua santri mencapai target karena tidak semua santri memiliki kemampuan yang berbeda-beda, hal tersebut terjadi disebabkan karna tidak ada waktu lagi untuk menghafal, susah menghafal, banyak tugas, tidak serius. Solusinya siapkan guru yang tepat dan sebelum masuk koleksi tahfidz sudah benar-benar siap dan paham tentang menghafal Al-qur'an, atau mendatangkan ustad/ustadzah yang latar belakang hafal Al-qur'an, agar dapat memotivasi santri untuk lebih bersungguh dalam menghafal, serta memotivasi santri yang ditahfidz dan memberikan pembiasaan-pembiasaan membaca Al-qur'an.

Selain itu untuk memperkuat tentang perencanaan pembelajaran tahfidz ini maka dengan ini mendapat informasi dari santri kelompok tahfidz ini mengatakan bahwa:

Iya benar, bahwa perencanaan pembelajaran tahfidz di ma'had ini sudah dilakukan dengan baik, dimana dimulai dari awal santri masuk sudah dites terlebih dahulu bacaan al-qur'annya, sehingga nantinya yang bacaannya sudah bagus dimasukkan ke kelompok tahfidz untuk menghafal al-qur'an.

⁷⁸ Wawancara dengan AE.

Selain itu untuk memperkuat tentang perencanaan pembelajarn tahfidz ini maka dengan ini mendapat informasi dari santri kelompok tahfidz ini mengatakan bahwa:

Iya, perencanaan pembelajaran tahfidz ini sudah dilakukan dengan baik, dan perencanaan awalnya santri di tes terlebih dahulu bacaan al-qur'annya sudah baik atau belum, baik itu dari segi tajwidnya dan makhorijul hurufnya, sehingga dengan demikian hasil dari tes tersebut baru pengelola ma'had dapat membagi santri yang masuk ke kelompok tahfidz. Target yang di tetapkan oleh ma'had ini setiap semesternya 1 juz, tetapi ada juga santri yang tidak mencapai target.

Fungsi perencanaan dalam manajemen merupakan kegiatan yang dilakukan sejak awal. Perencanaan menjadi pedoman dalam melaksanakan kegiatan. Perencanaan ini berpedoman pada titik tempuh yang memiliki tujuan yang akan dilakukan untuk kedepannya, cara untuk melakukannya, dan apa yang saja yang harus disiapkan sebelum melakukan kegiatan supaya nantinya dapat berhasil secara maksimal. Proses yang terpenting dalam sebuah perencanaan ialah fungsi perencanaan itu sendiri, karena tanpa perencanaan maka semua kegiatan tidak akan berjalan secara maksimal atau tidak berhasil sesuai dengan harapan.

Jika melihat hasil dari wawancara diatas yang dikemukakan oleh para ustad dan ustdazah bahwa, dalam perencanaan pembelajaran tahfidz semua sudah direncanakan secara baik oleh pengelolaan ma'had maupun perencanaan yang dilakukan oleh ustad dan ustdadzah yang mengajar tahfidz qur'an, baik itu dari hal memberikan motivasi, trik dan strategi yang diberikan oleh ustad kepada santri agar memudahkan untuk menghafal.

Selain itu juga semuanya kembali kepada individu masing-masing bahwa tidak semua kemampuan orang sama jadi wajar jika terkadang dalam suatu perencanaan yang telah direncanakan oleh pengelolaan ma'had dan para ustad dan ustadzah yang mengajar tahfidz tidak tercapai secara sempurna itu disebabkan karena kemampuan santri dalam menghafal berbeda-beda, selain itu banyak faktor lain juga yang menjadi kendala para santri susah untuk mencapai target hafalan yang telah ditentukan misalkan, malas menghafal sehingga tidak menyetorkan hafalan, banyak tugas kuliah, waktu menghafal tidak cukup sehingga tidak maksimal, dan latar belakang pendidikan mereka juga berbeda-beda tidak semua tadi pesantren, ada yang dari SMA, MAN dan lain-lain, tapi hal ini juga tidak bisa kita salahkan secara benar, semuanya kembali lagi kepada diri santri masing-masing.

Dengan adanya permasalahan diatas para ustad dan ustadzah memberikan berbagai masukan yaitu mengusulkan untuk didatangkan ustad dan ustadzah yang latar belakang hafal al-qur'an, serta terus memberikan motivasi kepada para santri yang menghafal untuk terus semangat untuk menghafal al-qur'an.

Bahwasanya sudah menjadi fitrah seorang insan jika terkadang seseorang akan merasa sangat bersemangat dalam mengerjakan berbagai hal dalam hidupnya, akan tetapi juga sudah menjadi fitrahnya manusia bahwa suatu waktu kita akan merasakan kejenuhan atau munculnya rasa bosan terhadap sesuatu yang sedang dikerjakan karena sudah terlalu sering dilakukan. Jika karena sudah paham akan hal itu, maka hal ini harus di siasati

agar tidak terlarut dalam kejenuhan atau kebosanan itu sehingga menjadikan kemalasan dan kebosanan dan tidak mempunyai keinginan untuk melanjutkan hafalan al-qur'annya. Dalam hal ini banyak cara yang bisa digunakan untuk menghilangkan kejenuhan tersebut, begitu juga dalam menghafal al-qur'an ini.

Berdasarkan hasil wawancara diatas untuk memperkuat maka dapat dilihat dari hasil observasi dan dokumentasi. Dari observasi ditemukan dokumen pendukung bahwa didalam perencanaan pembelajaran di ma'had al-jami'ah IAIN Curup tidak menggunakan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) akan tetapi menggunakan target hafalan yang disusun oleh guru Tahfidz, bagian pengelolaan ma'had (*staff*). Selain perencanaan pembelajaran tahfidz al-qur'an yang di lakukan sebelum proses pembelajarn berlangsung dengan menyiapkan materi, media, metode, pendekatan pembelajaran, menentukan jadwal pembelajaran dan merancang target hafalan santri tahfidz, serta sebelum disantri ini dimasukkan ke kelas tahfidz awalnya dipesan terlebih dahulu bacaan al-qur'annya.

2. Pengorganisasian Pembelajaran Tahfidz Al-qur'an Di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup.

Fungsi pengorganisasian dalam manajemen ialah untuk menyusun rencana selanjutnya, yakni perlu adanya penyusunan kelompok agar nantinya dalam melaksanakan kegiatan sudah ada penyusunan pengorganisasiannya. Pembagian kelompok yang sudah ditetapkan yang nantinya akan direalisasikan dalam upaya kerja sama tersebut. Dalam pengorganisasian ini

harus ada peraturan, macam-macam jenis kegiatan, perlu pengelompokan, mengatur hubungan kelompok yang baik. Setelah adanya pembagian kelompok untuk melaksanakan kegiatan tersebut, perlu juga penyusunan kelompok tanggung jawab, pembagian tugas bagi yang memiliki tanggung jawab. Kegiatan pengorganisasian juga harus jelas struktur organisasi. Dengan adanya pengorganisasian dapat mempermudah manajer untuk melakukan pengawasan dan menentukan berapa orang yang dibutuhkan yang mana nantinya orang tersebut berfungsi untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi. Fungsi pengorganisasian juga menetapkan tugas yang akan dilaksanakan, memilih siapa saja yang mengerjakan tugas yang sudah dibagikan, harus tahu cara mengelompokkan tugas, memilih orang yang bisa bertanggung jawab.

Untuk memperoleh informasi tentang pembagian organisasi di ma'had al-jami'ah IAIN Curup maka dengan ini melakukan wawancara dengan pengelola ma'had mengatakan bahwa:

“Dalam pengorganisasian di ma'had pengelola menyusun penyusunan jadwal belajar, hal ini disusun oleh sekretariat dan staf administrasi yang ada di ma'had, pembagaian tugas mengajar para ustad dan ustadzah yang mengajar kelas tahfidz ini di sesuaikan juga dengan tingkat keahliannya. Sedangkan untuk pembagian kelompok tahfidz juga sesuai dengan bacaan al-qur'annya tajwidnya dan makharijul huruf yang bagus serta memenuhi standar. Sedangkan wewenang dan koordinasi pembelajarannya ini, dengan diadakannya rapat pertemuan laporan bulanan hasil pantauan ustad dan ustadzah atas perkembangan masing-masing santri. Sedangkan pembagaian tugas mengajar disesuaikan dengan keahlian masing-masing dan tingkat kemampuan sesuai dengan semester, dan tugas lainnya di sesuaikan dengan tingkat para ustad dan ustadzah yakni mengawasi dan mengontrol santri. Dan

didalam pembagian tugas guru yang mengajar tahfidz di sini pengelola ma'had membagi santri yang tahfidz di dalam beberapa kelompok.⁷⁹

AB selaku guru tahfidz mengemukakan:

“Bahwasanya jadwal dibuat dengan adil dan baik, sesuai prosedur dan berjalan baik, pembagiannya berjalan dengan baik. Selain itu ustdaz Sofwan juga mengemukakan bahwa penyusunan jadwal pembelajaran di ma'had diserahkan staf umum ma'had, setelah dibentuk kemudian dirapatkan kembali dengan para murabby, apakah jadwal yang sudah dibuat sesuai atau belum. Selain itu pembagian tugas melalui rapat dengan pengurus ma'had Al-jami'ah, dibagi sesuai kompetensi masing-masing pengajar, diputuskan oleh direktur Ma'had.⁸⁰

AE mengatakan bahwa, mengenai pengorganisasian yang ada di ma'had strukrut organisasinya sudah ada, dan bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing, akan tetapi struktur pengorganisasian guru tahfidznya belum ada, pihak ma'had hanya memilih guru yang sudah ahli dibidang mengajar tahfidz.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh AC dan AB tentang organisasi/pengorganisasian di Ma'had ini dapat diperkuat juga dengan adanya hasil observasi dan dokumentasi yang ada bahwa pengelola ma'had membagi Organisasi (*organizing*), kegiatan belajar tahfidz al-qur'an di ma'had, yaitu pengkelompokan khusus guru tahfidz yang mengajar tahfidz al-qur'an serta mengatur waktu belajarnya, dan membagikan kelompok belajar tahfidz sesuai dengan keahlian masing-masing.

3. Pengarahan Pembelajaran Tahfidz Al-qur'an Di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup.

Sebagaimana telah dijelaskan tentang pengorganisasian Setelah itu dilakukan penyusunan dan pembagian tugas, jenis, luas dan bidang pekerjaan yang akan dilakukan, maka pimpinan atau manajer akan lebih

⁷⁹ Wawancara dengan AC

⁸⁰ Wawancara dengan AB

mudah membagi tugas kepada tenaga kerja yang sesuai dengan tingkatan dan jenis pekerjaan.

Untuk mendapatkan informasi tentang pengarahan yang dilakukan di ma'had maka wawancara dengan direktur ma'had mengatakan bahwa:

“Ya, dalam hal pengarahan ini sudah dilakukan dengan baik, seperti diadakannya pertemuan secara umum, rapat disetiap awal semester dan akhir semester, disini direktur memberikan arah tentang bagaimana cara menjalankan tugas dengan baik, sehingga semua apa yang diinginkan dapat terlaksanakan dengan baik. Selain itu juga ketika rapat direktur memberikan arahan kepada murabby, ustad dan ustadzah agar senantiasa memberikan motivasi kepada santri agar apa yang ditargetkan di harapkan dalam program pembelajaran tahfidz ini dapat berjalan dengan baik⁸¹ .

Untuk memperkuat informasi diatas maka dilakukan wawancara dengan guru tahfidz mengemukakan bahwa:

“Dalam pembinaan/pengarahan sudah ada, dengan cara memberikan motivasi, arahan, bimbingan, tausiyah, fadilah-fadilah Al-qur'an dan nasihat. Selain itu juga direktur ma'had memberikan bagaimana cara menjalankan tugas dengan baik, yang mana semuanya sesuai dengan tugasnya masing-masing yang sudah dibagikan. Agar nantinya dalam mengajar semua guru yang mengajar kelompok tahfidz dapat berjalan dengan baik.⁸²

AB selaku guru tahfidz juga mengemukakan bahwa:

“Dalam pembinaan/pengarahan sudah ada dan ini dilakukan disetiap awal semester dan akhir semester. Dimana disini direktur memberikan arahan untuk menjalankan tugasnya sesuai dengan apa yang sudah ditugaskan. Agar semua rencana pembelaran tahfidzh ini dapat berjalan dengan baik. Selain itu juga ustad/zah mempunyai kompetensi keilmuan untuk membimbing anak-anak kelompok tahfidzh untuk menyelesaikan target hafalannya sesuai dengan target yang sudah ditentukan oleh ma'had. dan ada standar serta target tersendiri, namun walaupun peminana/ pengarahan dari direktur Ma'had tidak secara rutin dilakukan disetiap bulannya, akan tetapi

⁸¹ Wawancara dengan AD pengajar tahfidz

⁸² Wawancara dengan AD ketua asramah dan pengajar tahfidz

setiap awal semester diadakan rapat dan pada akhir semester nanti juga diadakannya evaluasi hal ini untuk mengetahui apakah semuanya berjalan dengan baik, sesuai dengan apa yang diinginkan, hal ini dilakukan untuk memberikan arahan atas apa yang telah diberi tugas masing-masing agar dapat dilaksanakan secara baik, semuanya disampaikan ketika rapat.⁸³

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan beberapa ustad/zah di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup. AD selaku guru tahfidz mengemukakan bahwa:

“Bahwasannya pengarahan sudah dilakukan oleh direktur ma'had, untuk para ustad dan ustadzah yang mengajar dikelompok tahfidz, guna untuk kelancarannya pembelajaran tahfidz maka harus diberikan arahan, berupa nasehat dan petunjuk untuk menjalankan tugas dengan baik.”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara mengenai Pengarahan (*directing*), pengarahan pembelajaran tahfidz Al-qur'an di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup dilakukan di setiap awal semester dan akhir semester, meliputi memberikan arahan, masukkan, serta memberikan instruksi kepada guru tahfidz dalam hal menjalankan tugas masing-masing, supaya nanti semua tugas yang dibagi dapat terlaksana secara maksimal. Hal ini juga di perkuat dengan adanya hasil observasi dan dokumentasi yang ada mengenai pengarahan yang dilakukan oleh direktur ma'had dan ketua asramah.

⁸³ Wawancara dengan AB pengajar tahfidz

⁸⁴ Wawancara dengan AD pengajar tahfidz

4. Bentuk Pelaporan Pembelajaran Tahfidz Al-qur'an di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup.

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan beberapa ustad dan ustadzah di ma'had Al-jami'ah IAIN Curup. AD selaku guru tahfidz mengemukakan bahwa:

“Laporan di lakukan diakhir semester, dengan mencantumkan, melaporkan tingkat hafalan santri⁸⁵.”

AE selaku guru tahfidz juga mengemukakan:

“Evaluasi dilakukan diakhir semester, mahasiswa akan dites baik hafalan dan target-target pembelajaran, begitu juga evaluasi keaktifan selama belajar.⁸⁶”

AB selaku guru tahfidz Juga mengemukakan bahwa:

“Laporannya dalam bentuk tertulis, nilai, absen dan evaluasi bersama⁸⁷.”

AF selaku guru tahfidz juga mengemukakan bahwa:

“Melihat hasil sudah berapa banyak hafalan santri selama 1 semester, mencakup penilaian tahsinya dan kemampuan menghafalnya juga.⁸⁸”

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa ustad dan ustadzah yang mengajar tahfidz, semua mengemukakan pendapatnya masing-masing hal ini dapat disimpulkan bahwa, bentuk laporan semua sudah disiapkan atau dibuat formatnya oleh ma'had, baik itu dari segi absensinya, format nilainya dan format pencapaian hafalan santri, jadi semuanya sudah dibuat oleh pengelolaan ma'had. Selain itu juga Pelaporan (*reporting*),

⁸⁵ Wawancara dengan AD pengajar tahfidz

⁸⁶ Wawancara dengan AE pengajar tahfidz

⁸⁷ Wawancara dengan AB pengajar tahfidz

⁸⁸ Wawancara dengan AF pengajar tahfidz

pembelajaran tahfidz Al-qur'an di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup. Pelaporan hasil belajar tahfiz ini dilakukan setiap 1 semester sekali, yakni di laksanakan pada akhir semester ganjil dan genap. Hal ini juga dapat diperkuat dengan adanya hasil observasi yang dilakukan dan dapat diperkuat lagi dengan adanya data berupa dokumen yang dimiliki oleh ma'had.

Selain itu juga pelaporan dapat disebut dengan hasil belajar atau evaluasi pembelajaran, hal ini jika dilihat dari segi pembelajaran. Dalam pembelajaran tahfidz, evaluasi ini harus dilakukan guna untuk perbaikan pembelajaran tahfidz selanjutnya. Karena dengan adanya evaluasi ini sebagai pendidikan dapat mengetahui batas mana kemampuan peserta didiknya, jadi dengan adanya pelaporan hasil belajar dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik terutama didalam pembelajaran tahfidz. Selain itu juga dengan adanya penilaian akhir, pendidik akan mengetahui sebatas mana perkembangan peserta didik dalam belajar, sebatas mana minat belajarnya dan lain sebagainya. Kegiatan penilaian ini dilakukan antara guru dan siswa dalam rangka guna untuk melaporkan hasil akhir dalam pembelajaran.

5. Penganggaran Pembelajaran Tahfidz Al-qur'an Di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup.

Luther Gullick mengemukakan bahwa penganggaran termasuk salah satu fungsi manajemen. Penganggaran adalah fungsi yang berkenaan dengan pengendalian organisasi melalui perencanaan fiskal dan akuntansi. Sesuatu anggaran, baik APBN maupun APBD, menunjukkan dua hal: pertama sebagai

satu pernyataan fiskal dan kedua sebagai suatu mekanisme. APBN merupakan kependekan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. APBN adalah anggaran pendapatan dan belanja negara Republik Indonesia setiap tahun yang telah disetujui oleh anggota DPR (Dewan perwakilan Rakyat).⁸⁹

Sebagaimana hasil wawancara dengan direktur, pengelola ma'had dan ketua asrama serta ustad dan ustadzah di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup. Ketua asrama mengemukakan :

“Ada, karena sudah dianggarkan oleh DIVA IAIN Curup, walaupun pembayarannya dilaksanakan diakhir pembelajaran semester.

Untuk memperkuat hasil wawancara oleh ketua asrama maka dilakukan wawancara dengan pengelola ma'had, mengemukakan pendapatnya bahwa:

“Bahwasannya penganggaran dana sudah ada dari DIVA IAIN Curup, dan pembayarannya dilakukan disetiap akhir semester. Dan kendala dalam bidang keuangan ada, misalnya honorer tidak sesuai dengan jadwal yang diberikan karena belajar ma'had pada malam hari.

Selain itu melakukan wawancara juga dengan guru tahfidz, mengemukakan bahwa:

“Masalah honorer pernah mengalami kendala, tapi tidak membuat proses pembelajaran tahfidz terhambat, dan solusinya meralat honor untuk para murrobi dan murrobiyah perlu ditingkatkan, sehingga para ustad dan ustadzah lebih fokus dalam mengajar dan lebih bersemangat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa penganggaran dana dalam proses pembelajaran tahfidz ini sudah ada dari DIVA IAIN Curup, dan pembayarannya dilakukan di akhir semester. Ada juga yang berpendapat dalam penganggaran dana ini terjadi masalah

⁸⁹ Sundayani, Utami. *Pengaruh Kompensasi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Pelayanan Kekayaan Negara Dan Lelang Bandung*.h.24

karena dananya turun disetiap semester, jadi guru yang mengajara tahfidz di gaji disetiap akhir semester.

Jika dilihat dari teori kegiatan penganggaran dana ini meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Perencanaan dan penyusunan anggaran, disusun dengan sesuai mata anggaran atas dasar rencana anggaran
2. Mencari dan mengusahakan sumber-sumber biaya.
3. Mengatur pemasukan atau pengeluaran.
4. Membuat pencatatan atau pembukuan.
5. Membuat laporan keuangan.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari, ketua asrama, pengelola ma'had dan oleh para ustad dan ustadzah dibagian keuangan menjadi kendala. Melihat teori diatas bahwa semua penganggaran dana atau keuangan untuk pembelajaran tahfidz sudah di susun secara baik, dilihat dari segi penganggaran dana dan perencanaan. Akan tetapi mungkin dengan adanya kurangnya gaji para honorer membuat ini menjadi masalah bagi para ustad dan ustdzah yang mengajar, sehingga bertolak belakang dengan teori yang ada.

6. Penyusunan Personil Pembelajaran Tahfidz Al-qur'an Di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup.

Pengisian jabatan (*staffing*) akan mempengaruhi “kepemimpinan dan pengendalian”. Pengisian jabatan mengharuskan adanya pendekatan dengan sistem terbuka (*open-system approach*). Pengisian jabatan dilaksanakan di dalam institusi, yang pada gilirannya mempunyai hubungan dengan lingkungan luarnya. Oleh karena itu faktor-faktor intern perusahaan, seperti kebijaksanaan personalia, iklim organisasi dan sistem imbalan, harus diperhitungkan. Lingkungan luar juga tidak dapat diabaikan teknologi tinggi

membutuhkan para manajer yang terlatih baik, berpendidikan cukup, ini dapat menghambat perusahaan untuk berkembang dengan kecepatan yang diinginkan. Seperti fungsi-fungsi manajemen lainnya, staffing juga merupakan fungsi yang tidak kalah pentingnya. Tetapi agak berbeda dengan fungsi lainnya, penekanan dari fungsi ini lebih difokuskan pada sumber daya yang akan melakukan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dan diorganisasikan secara jelas pada fungsi perencanaan dan pengorganisasian.⁹⁰

Sebagaimana hasil wawancara dengan direktur Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup. Direktur mengemukakan bahwa:

Dalam penyusunan personil sudah disusun secara baik, sesuai dengan kemampuan para ustad dan ustadzah yang akan mengajar tahfidz. Serta semuanya akan dipilih oleh direktur, ketua asrama dan pengelola ma'had.

Untuk memperkuat hasil wawancara oleh direktur ma'hada, maka dilakukan wawancara juga dengan pengelola ma'had yang mengemukakan pendapatnya bahwa:

Penyusunan personil secara keilmuan sesuai karena mereka punya komitmen dalam mengajar dan ada target dalam mengajar tahfidz ini, akan tetapi ada juga beberapa santri yang di tugaskan untuk membantu mengajar, dengan catatan mereka sudah bagus hafalannya, mengajinya serta ilmu tajwid dan makhorijul hurufnya sudah bagus dan benar-benar paham.

Selain itu juga untuk memperkuat hasil wawancara di atas maka dilakukan wawancara dengan ketua asrama, mengemukakan bahwa:

“Ya, sesuai dengan kemampuannya, walaupun bukan ahli hafal Qur'an (bukan hafidz atau hafidzoh) akan tetapi orang-orang pilihan yang benar-benar mampu untuk mengajar kelas tahfidz tersebut.

⁹⁰ Sundayani, Utami. *Pengaruh Kompensasi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Pelayanan Kekayaan Negara Dan Lelang Bandung*.h.22

Berdasarkan hasil wawancara dari direktur ma'had, ketua asrama dan pengelola ma'had, bahwa secara garis besar sudah baik dan sesuai dengan teori yang ada, karena memang penyusunan personil untuk mengajar tahfidz sudah di bagi sesuai dengan bidangnya dan kompetensinya masing-masing, tujuannya ialah agar apa yang sudah ditargetkan dapat tercapai dengan baik.

7. Pengawasan Pembelajaran Tahfidz Al-qur'an di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup.

Proses pengawasan mencatat perkembangan kearah tujuan dan memungkinkan manajer mendeteksi penyimpangan dari perencanaan tepat pada waktunya untuk mengambil tindakan korektif sebelum terlambat. Melalui pengawasan yang efektif, roda organisasi, implementasi rencana, kebijakan, dan upaya pengendalian mutu dapat dilaksanakan dengan lebih baik. Fungsi pengawasan dalam manajemen dapat dilakukan dengan baik apabila bisa menggerakkan, mengkoordinir, mengarahkan dan mengatur sesuai proses pemanfaatan sumber daya organisasi dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan perencanaan bersama kelompok, atau kelompok yang diarahkan. Disamping itu juga untuk mengetahui semua fungsi manajemen berjalan dengan baik, dibutuhkan perencanaan yang baik bersama kelompok yang disertai dengan pengorganisasian dan pengarahan. Yang paling terpenting adalah proses pengawasan untuk memonitor kemajuan organisasi dalam mencapai tujuan dan proses membandingkan hasil dan harapan.⁹¹

⁹¹ Sundayani, Utami. *Pengaruh Kompensasi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Pelayanan Kekayaan Negara Dan Lelang Bandung*.h.25

Untuk mendapatkan informasi tentang pengawasan pembelajaran tahfidz di ma'had maka dilakukan wawancara dengan direktur ma'had, Sebagaimana hasil wawancara direktur mengemukakan bahwa:

“Bahwasannya pengawasan sudah ada, dengan cara memberikan absensi petugas yang telah dijadwal kan oleh pengelola Ma'had untuk mengawas para ustad dan ustadzah yang hadir dan tidak hadir dalam proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung, sehingga dapat diketahui mana ustad dan ustadzah yang tidak dapat hadir pada hari itu.

Untuk memperkuat hasil wawancara dengan direktur ma'had, maka peneliti juga melakukan wawancara dengan ketua asramah, ia mengemukakan bahwa:

Pengawasan oleh direktur ma'had tidak secara langsung seperti halnya supervisi, akan tetapi dilakukan dengan cara memberikan absen, dan ditugaskan kepada petugas pada hari itu, gunanya untuk mengetahui kehadiran para ustad dan ustadzahnya.

Selain itu juga untuk memperkuat hasil penelitian diatas makan peneliti melakukan wawancara lagi dengan guru tahfidz, ia mengemukakan bahwa:

Pengawasan secara langsung oleh Direktur Ma'had belum sepenuhnya dilakukan, hal ini disebabkan karena beliau memiliki kesibukan dan tentunya mengajar dilokal juga sama halnya dengan ustad/zah yang lain. Mungkin dengan adanya kesibukan tersebut beliau tidak bisa mengawas secara langsung, akan tetapi beliau memberikan alternatif dengan cara membagi jadwal ada yang berkeliling mengabsensi para ustad dan ustdzah yang mnengajar atau tidak mengajar.

Selain itu juga untuk memperkuat hasil penelitian diatas makan peneliti melakukan wawancara lagi dengan guru tahfidz, ia mengemukakan bahwa:

pengawasan berupa absen yang di setiap malam ada petugas yang khusus menjalanka absen, mencatat sanri yang tidak hadir belajar malam dan pengajar yang tidak hadir.

8. Pengkoordinasian Pembelajaran Tahfidz Al-qur'an di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup.

Coordinating atau pengkoordinasian merupakan satu dari beberapa fungsi manajemen untuk melakukan berbagai kegiatan agar tidak terjadi kekacauan, percekocokan, kekosongan kegiatan dengan jalan menghubungkan, menyatukan dan menyelaraskan pekerjaan bawahan sehingga terdapat kerja sama yang terarah dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Koordinasi adalah mengimbangi dan menggerakkan tim dengan memberikan lokasi kegiatan pekerjaan yang cocok dengan masing-masing dan menjaga agar kegiatan itu dilaksanakan dengan keselarasan yang semestinya di antara para anggota itu sendiri.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada direktur ma'had mengenai pengkoordinasian dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz ini mengatakan bahwa:

Ya, sudah ada koordinasi yang dilakukan sebelum di laksanakan nya suatu kegiatan yang akan di lakukan. Sistem yang dilakukan dengan diadakannya rapat terlebih dahulu untuk memberikan arahan kepada para guru yang akan mengajar tahfidz, hal apa saja yang harus dilakukan dan apa saja yang akan dipersiapkan nantinya.

Hal ini juga sama dengan jawaban yang di dapat kepada guru tahfidz AD mengatakan bahwa:

⁹² Sundayani, Utami. *Pengaruh Kompensasi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Pelayanan Kekayaan Negara Dan Lelang Bandung*.h.23

Iy, bahwa sudah ada pengkoordinasian yang dilakukan oleh direktur dalam kegiatan yang akan dilakukan, terutama kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran Tahfidz

Sesuai dengan rumusan masalah bahwa tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup (Tinjauan analisis POSDCROB) yakni, (*Planning, Organizing, Staffing, Directing, Coordinating, Reporting, Budgeting, Controlling*), perencanaan, pengorganisasian, menyusun anggota, pengordinasian, mengarahkan, laporan anggaran dan pengawasan, teori ini menurut Luther Gullick.

Perencanaan yang kata dasarnya rencana merupakan tindakan memilih dan menetapkan segala aktifitas dan sumber daya yang akan dilaksanakan dan digunakan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan mengacu pada pemikiran dan penentuan apa yang akan dilakukan di masa depan, bagaimana melakukannya, dan apa yang harus disediakan untuk melaksanakan aktivitas tersebut untuk mencapai tujuan secara maksimal.⁹³

Fungsi perencanaan merupakan kegiatan yang memproses secara logis dan terancang dalam menentukan kepastian kegiatan atau langkah-langkah yang akan dilakukan kedepannya dalam rangka untuk usaha mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sedangkan jika melihat

⁹³ Sundayani, Utami. *Pengaruh Kompensasi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Pelayanan Kekayaan Negara Dan Lelang Bandung*.h.20

perencanaan dalam lembaga pendidikan adalah memilih bukti-bukti dan berusaha untuk menghubungkan antara kebenaran yang satu dengan kebenaran lain dalam aktivitas pendidikan, kemudian memperkirakan situasi dan perumusan tindakan dalam kependidikan agar kedepannya nanti dapat terealisasi dengan lancar, untuk mencapai hasil yang dikehendaki dalam pendidikan⁹⁴.

Sebagaimana juga di jelaskan oleh Husain, Malayu S.P. Hasibuan berpendapat bahwa perencanaan adalah sejumlah keputusan mengenai keinginan dan berisi pedoman pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan mengandung dua unsur yaitu, tujuan yang telah ditetapkan dan menjadi pedoman. Selain itu ada juga yang berpendapat bahwa perencanaan adalah proses menyusun dan menetapkan tujuan untuk menempuh serta bagaimana cara proses identifikasi kemana arah yang akan dicapai dan bagaimana cara menempuh tujuan tersebut, selain itu perencanaan merupakan tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang berdasarkan pada asumsi ini pendapat yang dikemukakan oleh Azhar Arsyad.⁹⁵

Dari beberapa pendapat para ahli diatas tentang perencanaan didalam suatu fungsi manajemen, memberikan argument bahwa mereka semua memiliki pendapat yang berbeda-beda, akan tetapi dapat dicermati bahwa inti

⁹⁴ Talibo, I. (2018). Fungsi Manajemen dalam Perencanaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 7(1).

⁹⁵ Talibo, I. (2018). Fungsi Manajemen dalam Perencanaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 7(1).h.14

dari perencanaan ialah jika memiliki rencana maka harus direncanakan sebaik mungkin, agar suatu rencana yang direncanakan dapat berjalan dengan baik, artinya bahwa harus memilih atau menetapkan apa yang diperlukan, baik itu dari segi kegiatannya, sumberdaya yang dibutuhkan dan lain sebagainya semuanya harus dirancang atau direncanakan dengan matang agar semuanya dapat berjalan dengan baik.

Begitupun implikasinya bagi manajer atau selaku direktur dan ketua pengelolaan bahwa sebagai manajer harus sepenuhnya memahami setiap fungsi dasar tersebut, manajer yang efektif terlatih dalam melaksanakan setiap fungsi dan harus mampu bergerak maju mundur di antara berbagai fungsi sesuai dengan keadaan, dan harus sering melaksanakan beberapa fungsi dan aktivitas secara bersamaan. Manajer tidak boleh hanya efektif dalam salah satu fungsi atau hanya melaksanakan sebagian fungsi karena semuanya penting dan saling berkaitan antara satu fungsi dengan fungsi yang lain.

Berdasarkan hasil penelitian, tentang perencanaan pembelajaran tahfidz al-qur'an di ma'had al-jami'ah IAIN Curup bahwa semua sudah sesuai dengan teori yang ada, perencanaannya sudah dirancang sebaik mungkin, guna untuk tercapainya tujuan yang akan dicapai nantinya. Walaupun nantinya didalam pelaksanaannya masih ada kendala dalam target hafalan santrinya tidak mencapai apa yang telah direncanakan.

Jika dilihat dari hasilnya sudah banyak santri yang menghafal qur'an sudah mencapai target yang sudah ditentukan bahkan ada juga yang melebihi

batas target yang sudah ditetapkan, walaupun ada juga sebagian santri belum mencapai target hafalan yang sudah ditentukan, ini artinya bahwa apa yang sudah di rencanakan dan dibuat sudah mencapai sasaran atau mencapai target, walaupun belum 100% semua santri dapat mencapai target yang sudah ditentukan oleh Ma'had. Perencanaan yang baik dalam proses pembelajaran maka akan mendukung tercapainya target yang diharapkan, dan sebaliknya jika perencanaan pembelajarn tidak disusun dengan baik maka hasilnya pun tidak akan maksimal dan tidak sesuai dengan yang diharapkan, sehingga apa yang diharapkan tidak sesuai dengan hasilnya.

Adapun menurut hasil penelitian dari beberapa sumber tentang perencanaan diantaranya:

- a. Dalam kegiatan proses pembelajaran tahfidz al-qur'an seorang guru hendaknya memiliki target bagi anak didiknya yang disusun, misalkan setiap harinya harus hafal berapa, setiap minggunya harus mencapai berapa terget hafalnya, begitu pun menyusun target bulanan dan tahunannya. Di STTD Tabarak Surakarta perencanaan pembelajaran tahfidznya sudah baik, yang mana membuat target hafalan disetiap minggunya serta membuat RPP setiap satu semester. Dan untuk kelompok pembelajaran tahfidz disesuaikan dengan tingkatan hafalan, gunanya agar pembelajaran tahfidz al-qur'an dapat terarah dengan baik.
- b. Perencanaan program tahfidz di Pondok Pesantren al-hikamussalafiyah. Jika dilihat Konsep pembelajaran program tahfidz al-Qur'an berada dibawah tanggung jawab K.H Sa'dulloh (alumni

Institut PTIQ Jakarta), berdasarkan pertimbangan bahwa perlu diadakannya pembelajaran khusus al-qur'an seperti yang dilakukan di beberapa pesantren Tebu ireng Jombang. Adapun Perencanaan awal yang dibuat yaitu, (1) menetapkan sampai mana hafalan santri yang harus dihafalkan, (2) menetapkan strategi dan metode guna untuk kelangsungan proses pembelajaran yang baik, (3) menetapkan program kegiatan pembelajaran tahfidznya, (4) membuat jadwal dan waktu pembelajaran.⁹⁶

- c. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rudiyanto tentang perencanaan pembelajaran tahfidz diantaranya:
 1. Tes tahsin Bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal membaca al-qur'an, berdasarkan tes seleksi nilai tahsin dibuat halaqoh tahfidz. Penilaian meliputi : kelancaran, makhraj, mad, gunnah, dan qolqolah. Kriteria kelulusan: nilai 80-90 lulus, 70-79 dipertimbangkan, 0-69 tidak lulus.
 2. Pengelompokan Halaqoh Tahfidz berdasarkan hasil tes tahsin dengan kriteria yang sudah ditentukan, dibuat kelompok belajar tahfidz. Setiap Ustadz bertanggung jawab membimbing 10-15 Siswa setiap kelompok belajarnya. Dari kelas I'dad di bagi menjadi tiga kelompok belajar tahfidz ,setiap kelompok belajar tahfidz anggotanya 12 orang. Untuk kelas X dibagi menjadi tujuh

⁹⁶ Kartika, T. (2019). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), h.245-256.

kelompok belajar tahfidz, setiap setiap kelompok belajar tahfidz anggotanya antara 10-15 orang. Untuk kelas XI dibagi menjadi lima kelompok belajar tahfidz, setiap kelompok belajar tahfidz antara 10-15 orang.

3. Kelas I'dad (Kelas Persiapan) kelas I'dad adalah kelas persiapan sebelum masuk kelas X, kegiatan tahfidz dengan target hafalan 10 juz, jika belum sampai target 10 Juz, tidak bisa naik kelas X.⁹⁷

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rudiyanto tentang perencanaan pembelajaran tahfidz ini hampir sama dengan perencanaan yang dilakukan oleh ma'had al-jami'ah IAIN Curup, yang mana sebelum mereka dimasukan ke kelompok tahfidz mereka diseleksi dulu melalui tes bacaan al-qur'annya, seperti tahsin, tajwid dan makhorijul huruf, serta ada juga pengelompokan i'dad yang merupakan kelas persiapan sebelum masuk kedalam kelompok tahfidz. Setelah melakukan beberapa tahap diatas barulah pengelola ma'had dapat membagi kelompok belajar, seperti tahsin dan tahfidz.

Selain itu ada juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulana khusen tentang perencanaan pembelajaran tahfidzul qur'an Mi Istiqomah Sambas perencanaan pembelajaran tahfidzul qur'an di MI Istiqomah Sambas dilakukan dalam penyusunan target hafalan dari kelas 1-6 yakni sebanyak 5

⁹⁷ Rudiyanto, R., & Markhamah, M. (2019). *Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMA Science PLUS Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

juz. Kegiatan pembelajaran tahfidzul qur'an di MI Istiqomah Sambas dilaksanakan setiap hari senin-jum'at. pada hari senin, pembelajaran khusus digunakan untuk muroja'ah hafalan selama satu minggu sebelumnya dan untuk menerima setoran hafalan. Berikut minggu efektif dan hari efektif, dan perhitungan target capaian hafalan pembelajaran tahfidzul qur'an di MI Istiqomah Sambas. Secara bertahap target capaian hafalan al-qur'an tersebut diterapkan di MI Istiqomah Sambas, untuk tahun ke dua ini, tahun pelajaran 2017/2018 target capaian tertinggi adalah 2 juz yaitu juz 29 dan 30 dan khusus kelas 1 capaian di semester 1, juz 30 sampai dengan surat al Ghosyiyah.⁹⁸

2. Pengorganisasian

Menurut Luther Gullick, Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan pembagi tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam kerja sama di suatu institusi. Kegiatan pengorganisasian menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai prinsip pengorganisasian. Sehingga pengorganisasian dapat disebut sebagai keseluruhan proses memilih orang-orang serta mengalokasikannya sarana dan prasarana untuk menunjang tugas orang-orang itu dalam organisasi dan mengatur mekanisme kerjanya sehingga dapat menjamin pencapaian tujuan.⁹⁹

Sedangkan menurut James A.F.Stoner Pengorganisasian (*organization*) berarti para manajer itu mengkoordinir sumber daya manusia

⁹⁸ Khusen, M. (2018). Implementasi Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Mi Istiqomah Sambas Purbalingga. *Jurnal Penelitian Agama*, 19(2), 104-120.

⁹⁹ Sundayani, Utami. *Pengaruh Kompensasi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Pelayanan Kekayaan Negara Dan Lelang Bandung*.h.21

dan sumber daya bahan yang dimiliki organisasi. Sejauh mana efektifnya suatu organisasi tergantung pada kemampuannya untuk mengarahkan sumber daya yang ada dalam mencapai tujuannya. Tentu saja, dengan semakin terpadu dan semakin terarahnya pekerjaan akan menghasilkan semakin efektifnya organisasi. Mendapatkan koordinasi yang sedemikian itu adalah salah satu tugas manajer.¹⁰⁰

Organizing menurut George R. Terry membagi inti dari kegiatan yang nantinya dapat dipergunakan demi mencapai tujuan dalam kelompok sebuah organisasi, selain itu manajer membagi tugas kepada sekelompok organisasi dan memastikan siapa yang berwenang terhadap kelompok organisasi dan unit-unit yang terkait didalamnya. Dalam sebuah organisasi pasti membutuhkan sumber daya manusia untuk menjadi pelaksana didalam organisasi tersebut. Dalam pembelajaran organisasi menjadi tempat sebagai suatu proses pendidik dan peserta didik, yang mana sudah ditetapkan pembagian tugas kerja untuk melaksanakan proses kegiatan pembelajaran.¹⁰¹

Sedangkan menurut Suharsimi, mengartikan pengorganisasian ialah berusaha untuk dapat mewujudkan kerjasama yang baik. Pengorganisasian ini suatu proses mengelompokkan dan menyusun tugas-tugas kepada orang yang telah ditunjuk untuk menjadi tanggung jawab serta berwenang untuk

¹⁰⁰ Stoner, James A F,dkk. 1996. Manajemen Jilid 1. Jakarta: Prenhallindo.

¹⁰¹ George R. Terry alih bahasa DR. Winardi, S.E. *Azas-azas Manajemen*. Bandung : Alumni 1979

menjalankan tugasnya demi tercapainya organisasi yang baik untuk mencapai tujuan yang telah disusun.¹⁰²

Kemudian Menurut George R. Terry dalam Syamsir Torang tugas pengorganisasian adalah mengharmonisasikan kelompok orang yang berbeda, mempertemukan macam-macam kepentingan dan memanfaatkan seluruh kemampuan kesuatu arah tertentu dengan cara pembagian tugas dalam memanfaatkan seluruh kemampuan kesuatu arah tertentu dan penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja.¹⁰³

Dari pendapat para ahli diatas tentang pengorganisasian, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian ialah penyusunan struktur organisasi dan pembagian tugas masing-masing orang yang akan menjalankan kerja sama serta dapat menciptakan hubungan yang baik antara sesama rekan kerja, guna agar semua tugas yang telah diamanahkan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Dengan demikian jika dilihat dari hasil wawancara yang sudah dilakukan tentang pengorganisasian yang ada di ma'had yang ditinjau melalui teori Luther Gullick sebagai suatu proses, Pertama struktur itu harus mencerminkan tujuan-tujuan dan rencana-rencana karena aktivitas suatu institusi diturunkan, kedua struktur itu harus mencerminkan otoritas yang tersedia bagi manajer-manajer institusi. Jadi, otoritas dalam organisasi

¹⁰² Susanto, H., & Kepemimpinan, A. P. (2014). Arikunto Suharsimi, 2008, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 3, 533-550.

¹⁰³ Agustina, A. V. (2016). Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Kepala Desa Yogyakarta Selatan Dalam Pengelolaan Infrastruktur Desa Tahun Anggaran 2013-2015.

tertentu adalah hal yang ditentukan secara sosial untuk menjalankan kebijakan, dengan demikian, organisasi itu dapat dirubah, ketiga struktur organisasi seperti setiap rencana manapun harus mencerminkan lingkungannya, keempat organisasi itu harus diisi dengan staf yang terdiri dari orang-orang dan semua yang ada bahwa secara pengorganisasian di Ma'had sudah terstruktur secara sistematis, pembagian tugas juga sudah sesuai, tujuannya ialah agar semua yang diinginkan dapat berjalan dengan baik.

Adapun hasil penelitian mengenai pengorganisasian pembelajaran tahfidz ini sebagai berikut:

Penelitian ini dilakukan oleh Farizal, Otong Surasman, dan Muhammad Hisam bahwa pengorganisasian pembelajaran tahfidz yang dilakukan di Wadi Mubarak, Syeih Abdul Qowi sebagai ketua bagian ketahfidzan, beliau yang memiliki wewenang penuh tentang program tahfidz di Wadi Mubarak, beliau bertugas untuk merumuskan dan memutuskan kebijakan program tahfidz. Selain itu beliau juga sebagai penguji utama ujian kenaikan kelipatan lima juz. Dibawahnya ada koordinator tahfidz yang sekarang dijabat oleh Ust. Abdul Aziz, beliau yang mengawasi kinerja para guru atau musyrif halaqohal-Qur'an, menegor guru yang tidak aktif dan mendorong guru agar selalu semangat dan mampu menyemangati anak-anak didiknya. Beliau juga bertugas melaporkan hasil kegiatan tahfidz baik pekanan ataupun bulanan kepada Syeih Abdul Qowi. Barulah dibawah koordinator tahfidz ada musyrif yang.¹⁰⁴

3. Directing (Pengarahan)

Pengarahan adalah penjelasan, petunjuk, serta pertimbangan dan bimbingan terdapat para petugas yang terlibat, baik secara struktural maupun fungsional agar pelaksanaan tugas dapat berjalan dengan lancar, dengan pengarahan staff yang telah diangkat dan dipercayakan melaksanakan tugas di

¹⁰⁴ Hisam, M., Ms, F., & Surasman, O. (2020). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Quran: Pengalaman Menghafal Al-Qur'an di STIU Ma'had Tahfidz Wadi Mubarak Megamendung Bogor. *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(2), 184-204.

bidangnya masing-masing tidak menyimpang dari garis program yang telah ditentukan. Pengarahan (orientasi) meliputi mengenalkan pegawai baru kepada perusahaan, fungsinya, tugasnya, dan orang-orangnya.¹⁰⁵

Sedangkan menurut George R. Terry, Penggerakan (*directing, actuating, leading*, penggerakan atau pengarah) adalah fungsi manajemen yang terpenting dalam proses manajemen. Penggerakan atau pengarah baru dapat diterapkan setelah *planning* dan *organizing*. Jika penggerakan atau pengarah diterapkan, maka proses manajemen dalam merealisasi tujuan dimulai. Penggerakan atau pengarah (*actuating*) ibarat kunci mobil, artinya mobil baru dapat berjalan jika kuncinya telah melaksanakan fungsinya, seperti halnya dengan proses manajemen, manajemen baru dapat terlaksana setelah penggerakan atau pengarah (*actuating*) diterapkan. Jadi, penggerakan atau pengarah (*actuating*) adalah menggerakkan atau mengarahkan semua karyawan atau anggota organisasi agar mau bekerjasama dan bekerja efektif dalam mencapai tujuan perusahaan.

Dalam pelaksanaannya pengarah ini peneliti menggunakan teori Luther Gullick yang penjelasan memberikan petunjuk serta pertimbangan dan bimbingan terdapat para petugas yang terlibat, baik secara struktural maupun fungsional agar pelaksanaan tugas dapat berjalan dengan lancar, dengan pengarah staf yang telah diangkat dan dipercayakan melaksanakan tugas di bidangnya masing-masing tidak menyimpang dari garis program yang telah ditentukan. Direktur ma'had melakukan pengarah dengan cara diadakannya

¹⁰⁵ Sundayani, Utami. *Pengaruh Kompensasi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Pelayanan Kekayaan Negara Dan Lelang Bandung*.h.21

rapat secara bersamaan sekaligus controlling sambil mengawasi, Direktur Ma'had dan ketua pengelolaan ma'had memberi petunjuk atau bimbingan bagaimana seharusnya pekerjaan dikerjakan hal ini dilakukan saat jika pengarahan yang disampaikan manajer sesuai dengan kemauan dan kemampuan.

Dengan demikian para tenaga kerja yang ada di ma'had akan termotivasi untuk memberdayakan potensinya dalam melaksanakan kegiatan dan melaksanakan tugas yang sudah diberikan semua itu dilakukan ketika diadakannya rapat. Dan dengan adanya pengarahan yang diberikan oleh direktur ma'had maka para tenaga kerja dapat menjalankan tugas sesuai dengan bidangnya masing-masing. Agar nantinya juga bagi guru yang sudah ditugaskan untuk mengajar kelompok tahfidz dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan santri pun dapat mencapai target yang sudah ditetapkan disetiap semesternya.

Fungsi pengarah adalah untuk Fungsi pengarahan di dalam manajemen sangat penting karena tanpa pengarahan maka semuanya tidak akan terarah. Selain itu pengarahan ini berfungsi untuk memberikan perintah atau petunjuk, termasuk juga kegiatan kepemimpinan harus mengarahkan bawahannya ke arah dan tujuan yang diinginkan.

Walaupun dalam pengorganisasian telah ditentukan pembidangan serta penentuan unit-unit kerja tetapi masih diperlukan adanya penjelasan, petunjuk dan pembimbingan terhadap para petugas yang terlibat baik secara struktural maupun fungsional agar pelaksanaan tugas dapat berjalan dengan

lancar. Pengarahan yang dilakukan sebelum memulai bekerja berguna untuk menekankan hal-hal yang perlu ditangani, urutan prioritas, prosedur kerja dan lain-lainnya agar pelaksanaan pekerjaan dapat efektif dan efisien. Pengarahan yang dilakukan selama melaksanakan tugas bagi orang-orang yang terlibat dimaksudkan untuk mengingatkan (refreshing) ataupun meluruskan apabila terjadi penyelewengan atau penyimpangan.

Sedangkan pengawasan atau pengarahan yang dilakukan di ma'had ini hampir sama dengan hasil penelitian Sujarwo, akan tetapi bedanya kalau di ma'had ini pengawasan atau pengarahannya dilakukan menggunakan absen keliling yang dilakukan setiap pembelajaran berlangsung, sehingga dengan demikian dapat mengecek mana yang hadir dan tidak hadir.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengarahan ini adalah pengarahan yang harus dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan untuk menciptakan komunikasi yang antara atasan dan bawahan. Artinya bahwa pengarah ini adalah sebuah bimbingan dari atasan maupun sistem organisasinya supaya dalam menjalankan tugas dapat berjalan dengan sesuai yang di harapkan.

4. Reporting (Laporan)

Fungsi penganggaran dalam manajemen ialah berfungsi sebagai kegiatan penganggaran didalam lembaga baik itu lembaga formal dan non formal, penganggaran tersebut meliputi :

- a) Dalam penganggaran harus ada perencanaan dan penyusunan anggaran, seperti anggaran bulan dan tahun semuanya disusun sesuai dengan anggaran yang sudah ditetapkan.
- b) Berupaya untuk mencari sumber biaya untuk kegiatan yang akan diadakan nantinya.
- c) Mengontrol anggaran yang masuk dan keluar , dan ini harus dicatat karena ini merupakan hal penting.
- d) Harus ada pembuatan catatan atau pembukuan dalam suatu penganggaran.
- e) Perlu juga membuat laporan keuangan.

Dapat di simpulkan bahwa pelaporan merupakan suatu catatan yang perlu di laporkan kepada manajer guna untuk mengetahui hasil-hasil pekerjaan yang sudah seharusnya dicapai. Jika dikaitkan dengan pembelajaran hal ini sering disebut evaluasi. Sama halnya dengan pelaksanaan kegiatan prses belajar menghafal al-qur'an di ma'had khususnya, yang nantinya para ustad dan ustadzah akan melaporkan hasil belajar para santri kelompok tahfidz.

Sedangkan menurut Sondang P. Siagian Penilaian (*evaluating*) adalah proses pengukuran dan perbandingan dari hasil-hasil pekerjaan yang nyata dicapai dengan hasil yang seharusnya dicapai. Jadi penilaian merupakan kegiatan awal dalam pelaksanaan pengawasan/pengendalian, yaitu: untuk mengetahui sejauh mana pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang selanjutnya dengan tindakan perbaikannya. Tanpa penilaian,

kesesuaian atau sejauh mana pekerjaan telah dilaksanakan tidak diketahui, selanjutnya tindakan korektif tidak mungkin dilaksanakan.¹⁰⁶

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Muh. Guruh Susilo Wicaksono Pelaporan hasil belajar tahfidz al-qur'an yang dilaksanakan di MAN Sukoharjo yakni jenis pengambilan nilainya setoran hafalan. Sedangkan pada saat pelaksanaan pembelajarannya sama dengan menghafal, setoran dan mengulang hafalan yang sudah dihafal.¹⁰⁷

Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Tika Kartika, mengenai evaluasi belajar menghafal al-qur'an, sistem penilaian hasil akhir di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyyah yaitu dilakukan dengan cara melihat hasil belajar santri serta kemampuan yang dimiliki santri. Adapun untuk kelas satu kemampuan yang harus di capai yaitu bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, mengetahui ilmu tajwid, serta menghafal juz 30 dan surat pilihan.¹⁰⁸ Kelas dua, membaca al-Qur'an sudah baik dan benar, menguasai ilmu tajwid beserta dalilnya, serta menghafal 1-5 juz, kelas tiga, indikator yang dicapai yaitu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, menguasai tajwid beserta dalilnya, sifatul huruf, serta menghafal 5-10 juz. Sedangkan takhusus (santri yang tidak bersekolah) indikator yang dicapai

¹⁰⁶ Widoyoko, E. P. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran* (Vol. 91). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

¹⁰⁷ Dikka, R. S., & Imam Makruf, M. P. (2017). *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Kelas X Agama Man Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017* (Doctoral Dissertation, Iain Surakarta).

¹⁰⁸ Kartika, T. (2019). *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi*. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 245-256.

yaitu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, menguasai tajwid beserta dalilnya, sifatul huruf, serta menghafal 15-30 juz.

Selama proses pembelajaran berlangsung, para santri diberikan bimbingan oleh ustad dan ustadzah untuk terus memperbaiki bacaan al-Qur'an dan terus menambah hafalannya. Bimbingan yang diberikan ustadz dan ustadzah tidak dibedakan atau dikelompokkan, melainkan sama terhadap semua santri yang berada di pondok pesantren Al-Hikamussalafiyah. Untuk mengoptimalkan hafalan para santri dilakukan muraja'ah yang dilakukan ba'da isya, agar santri selalu mengingat hafalan sebelumnya. Dan dilakukan evaluasi bulanan yang berbetuk sima'an (diperdengarkan hafalan al-Qur'an dalam waktu satu hari) waktunya pada Kamis Wage.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Tika Kartika, tentang evaluasi pembelajaran yaitu dilakukan dengan cara melihat hasil belajar santri serta kemampuan yang dimiliki santri, yang mana didalam penelitiannya mengatakan bahwa evaluasi dilihat dari beberapa indikator diantaranya, dapat membaca al-qur'an dengan baik, tajwid dan makharijul hurufnya, yang kedua evaluasi dilakukan dengan kelas ahfidz yang paham tajwid beserta dallilnya, dan yang ketiga kelas tahkosus yang dicapai yaitu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, menguasai tajwid beserta dalilnya, sifatul huruf, serta menghafal 15-30 juz.

Berdasarkan penjelasan diatas sama dengan program yang dilaksanakan oleh Ma'had Al-jamiah, yang mana didalam kelas tahfidz juga dibagi dengan beberapa kelompok yakni kelompok tahfidz A, kelompok

tahfidz B, kelompok tahfidz C dan kelompok thkosus A'la, yang mana target indikator pencapaian yang yang harus dicapai ketika evaluasi yakni, memahami tajwid, makhoriul huruf dan kualitas bacaan Al-qur'annya sudah baik. Akan tetapi bedanya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tika Kartika, yakni dibagian indicator pencapaian, seperti kelas tahfidznya harus hafal dallil mengenai tajwid, target hafalannya garus sampa dengan 15-30, sedangkan di Ma'had IAIN Curup target hafalannya 10 juz.

5. Staffing (Penyusunan Pegawai)

Pengisian jabatan (staffing) akan mempengaruhi “kepemimpinan dan pengendalian”. Pengisian jabatan mengharuskan adanya pendekatan dengan sistem terbuka (open-system approach). Pengisian jabatan dilaksanakan di dalam institusi, yang pada gilirannya mempunyai hubungan dengan lingkungan luarnya.

Seperti fungsi-fungsi manajemen lainnya, staffing juga merupakan fungsi yang tidak kalah pentingnya. Tetapi agak berbeda dengan fungsi lainnya, penekanan dari fungsi ini lebih difokuskan pada sumber daya yang akan melakukan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dan diorganisasikan secara jelas pada fungsi perencanaan dan pengorganisasian. Aktifitas yang dilakukan diMa'had Al-jami'ah IAIN Curup dalam fungsi ini, antara lain menentukan, memilih, mengangkat, membina, membimbing sumber daya manusia dengan menggunakan berbagai pendekatan dan atau seni pembinaan sumber daya manusia.

6. Coordinating (Koordinasi)

Coordinating atau pengkoordinasian merupakan satu dari beberapa fungsi manajemen untuk melakukan berbagai kegiatan agar tidak terjadi kekacauan, percekcoan, kekosongan kegiatan dengan jalan menghubungkan, menyatukan dan menyelaraskan pekerjaan bawahan sehingga terdapat kerja sama yang terarah dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Koordinasi adalah mengimbangi dan menggerakkan tim dengan memberikan lokasi kegiatan pekerjaan yang cocok dengan masing-masing dan menjaga agar kegiatan itu dilaksanakan dengan keselarasan yang semestinya di antara para anggota itu sendiri.

Pengkoordinating yang dilakukan di Ma'had suatu aktivitas yang dilakukan di Ma'had, serta Direktur membawa orang-orang yang terlibat dalam suatu organisasi ke dalam suasana kerja yang harmonis. Dengan adanya pengkoordinasian ini mengajak semua sumber daya manusia yang tersedia untuk bekerjasama menuju ke satu arah yang telah ditentukan. Koordinasi diperlukan untuk mengatasi kemungkinan terjadinya duplikasi dalam tugas, perebutan hak dan wewenang atau saling merasa lebih penting di antara bagian dengan bagian yang ada dalam organisasi.

Pengorganisasian dalam suatu organisasi, termasuk organisasi pendidikan, dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti :

- a. Melaksanakan penjelasan singkat
- b. Mengadapat rapat kerja
- c. Memberikan balikan tentang hasil suatu kegiatan

7. Penganggaran (Badgeting)

Penganggaran merupakan alat manajemen yang efektif selama penentuan dan pembuatan anggaran, berbagai kebutuhan dan sumber dapat ditinjau dan dinilai. Perencanaan cermat, akuntansi dan control amat diperlukan dalam penganggaran. Unsur proses manajemen merupakan hal penting karenan memberi kegiatan yang dilakukan pihak manajemen dalam situasi kerja. Topik yang dihadapi manajemen mungkin berbeda namun prosesnya tetap sama saja.

Setelah penulis melakukan penelitian, penulis mendapatkan data bahwa dalam pembelajaran Tahfidz, untuk penganggaran dana nya memiliki masalah, akan tetapi hal tersebut tidak menjadi penghalang untuk terus melaksanakan tugas yang sudah di tetapkan.

8. Pengawasan

Proses pengawasan mencatat perkembangan kearah tujuan dan memungkinkan manajer mendeteksi penyimpangan dari perencanaan tepat pada waktunya untuk mengambil tindakan korektif sebelum terlambat. Melalui pengawasan yang efektif, roda organisasi, implementasi rencana, kebijakan, dan upaya pengendalian mutu dapat dilaksanakan dengan lebih baik. Fungsi pengawasan dalam manajemen bahwa manajemen dapat dilakukan dengan baik apabila bisa menggerakkan, mengkordinir, mengarahkan dan mengatur sesuai proses pemanfaatan sumber daya organisasi dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan perencanaan bersama

kelompok, atau kelompok yang diarahkan. Disamping itu juga untuk mengetahui semua fungsi manajemen berjalan dengan baik, dibutuhkan perencanaan yang baik bersama kelompok yang disertai dengan pengorganisasian dan pengarahan. Yang paling terpenting adalah proses pengawasan untuk memonitor kemajuan organisasi dalam mencapai tujuan dan proses membandingkan hasil dan harapan.¹⁰⁹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengawasan pada dasarnya adalah sebuah kegiatan fungsi manajemen yang berfungsi untuk mengawas apa yang dilaksanakan untuk mengetahui secara segera terkait penyimpangan, penyalahgunaan, pemborosan, maupun problematika organisasi yang lain, kemudian dilakukan langkah koreksi dan perbaikan terhadap permasalahan tersebut.

D. Penarikan Kesimpulan

1. Perencanaan

Perencanaan yang kata dasarnya “rencana” pada dasarnya merupakan tindakan memilih dan menetapkan segala aktifitas dan sumber daya yang akan dilaksanakan dan digunakan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan mengacu pada pemikiran dan penentuan apa yang akan dilakukan di masa depan, bagaimana melakukannya, dan apa yang harus disediakan untuk melaksanakan aktivitas tersebut untuk mencapai tujuan secara maksimal.

¹⁰⁹ Sundayani, Utami. *Pengaruh Kompensasi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Pelayanan Kekayaan Negara Dan Lelang Bandung*.h.25

Berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa narasumber terkait dengan perencanaan yang ada di ma'had dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz yaitu, Direktur ma'had mengatakan bahwa perencanaan yang dilakukan di ma'had mengenai pembelajaran tahfidz ialah, awalnya dilakukan terlebih dahulu tes bacaan al-qur'annya, tes tajwidnya dan makhorijul hurufnya. Dari hasil seleksi baca al-qur'an tersebut maka dapat diketahui mana santri yang bisa masuk kedalam kelompok tahfidz atau tidak. Kriteria santri yang masuk ke dalam kelompok tahfidz yakni, bacaan al-qur'annya sudah baik, baik dari segi tajwid, kelancaran dan makhorijul hurufnya juga sudah baik, sehingga ini bisa masuk kedalam kelompok tahfidz. Perencanaan selanjutnya para ustad dan ustadzahnya mempersiapkan metode dan strategi untuk mengajar. Sehingga nantinya dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz dapat terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Selain itu juga dalam perencanaan pembelajaran tahfidz di ma'had ini, pihak ma'had menentukan target hafalan yang harus dihafala oleh santri disetiap semesternya, sehingga nantinya akan menjadi tolak ukur untuk kedepannya dan ini dirancang sebaik mungkin oleh pihak ma'had.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan pembagi tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam kerja sama di suatu institusi. Kegiatan pengorganisasian menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai prinsip pengorganisasian. Sehingga pengorganisasian dapat disebut

sebagai keseluruhan proses memilih orang-orang serta mengalokasikannya sarana dan prasarana untuk memunjang tugas orang-orang itu dalam organisasi dan mengatur mekanisme kerjanya sehingga dapat menjamin pencapaian tujuan.

Dengan memandang pengorganisasian sebagai suatu proses, jelaskan bahwa banyak input dasar harus diperhatikan. Pertama-tama, struktur itu harus mencerminkan tujuan-tujuan dan rencana-rencana karena aktivitas suatu institusi diturunkan dari situ. Kedua, struktur itu harus mencerminkan otoritas yang tersedia bagi manajer-manajer institusi. Jadi, otoritas dalam organisasi tertentu adalah hal yang ditentukan secara sosial untuk menjalankan kebijakan dengan demikian, organisasi demikian itu dapat diubah. Ketiga, struktur organisasi seperti setiap rencana mana pun, harus mencerminkan lingkungannya. Keempat, organisasi itu harus diisi dengan staf yang terdiri dari orang-orang.¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan mengenai pengorganisasian yang ada di ma'had, sudah ada struktur organisasinya, semua bekerja sesuai dengan fungsinya masing-masing, akan tetapi jika pengorganisasian khusus untuk guru yang mengajar tahfidz belum ada, akan tetapi guru yang mengajar tahfidz sudah benar-benar dipilih oleh pihak yang berwenang di ma'had.

¹¹⁰ Sundayani, Utami. *Pengaruh Kompensasi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Pelayanan Kekayaan Negara Dan Lelang Bandung*..h.21

3. Pengarahan

Pengarahan adalah penjelasan, petunjuk, serta pertimbangan dan bimbingan terdapat para petugas yang terlibat, baik secara struktural maupun fungsional agar pelaksanaan tugas dapat berjalan dengan lancar, dengan pengarahan staff yang telah diangkat dan dipercayakan melaksanakan tugas di bidangnya masing-masing tidak menyimpang dari garis program yang telah ditentukan. Pengarahan (orientasi) meliputi mengenalkan pegawai baru kepada perusahaan, fungsinya, tugasnya, dan orang-orangnya. Dalam pelaksanaannya pengarahan ini seringkali dilakukan bersamaan dengan controlling sambil mengawasi, manajer sering kali memberi petunjuk atau bimbingan bagaimana seharusnya pekerjaan dikerjakan. Jika pengarahan yang disampaikan manajer sesuai dengan kemauan dan kemampuan dari staf, maka staf pun akan termotivasi untuk memberdayakan potensinya dalam melaksanakan kegiatannya.¹¹¹

Berdasarkan hasil dari wawancara yang didapat mengenai pengarahan dapat diambil kesimpulannya bahwa, dalam hal pengarahan ini sudah dilakukan dengan baik, seperti diadakannya pertemuan secara umum, rapat disetiap awal semester dan akhir semester, disini direktur memberikan arah tentang bagaimana cara menjalankan tugas dengan baik, sehingga semua apa yang diinginkan dapat terlaksanakan dengan baik. Selain itu juga ketika rapat direktur memberikan arahan kepada murabby,

¹¹¹ Sundayani, Utami. *Pengaruh Kompensasi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Pelayanan Kekayaan Negara Dan Lelang Bandung*.h.23

ustad dan ustadzah agar senantiasa memberikan motivasi kepada santri agar apa yang ditargetkan di harapkan dalam program pembelajaran tahfidz ini dapat berjalan dengan baik.

4. Pelaporan

Dengan pelaporan dimaksudkan sebagai fungsi yang berkaitan dengan pemberian informasi kepada manajer, sehingga yang bersangkutan dapat mengikuti perkembangan dan kemajuan kerja. Jalur pelaporan dapat bersifat vertikal, tetapi dapat juga bersifat horizontal. Pentingnya pelaporan terlihat dalam kaitannya dengan konsep sistem informasi manajemen, yang merupakan hal penting dalam pembuatan keputusan oleh manajer. Fungsi ini umumnya lebih banyak ditangani oleh bagian ketatausahaan. Hasil catatan ini akan digunakan manajer untuk membuat laporan tentang apa telah, sedang dan akan dilakukan dalam upaya pencapaian tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa, pelaporan pembelajaran tahfidz ini dilakukan disetiap akhir semester, yang mana para ustad dan ustdazahnya melaporkan hasil belajar disetiap semesternya, yang dlaporkan ialah terkait dengan banyaknya hafalan santri disetiap semester meningkat atau menurun, pelaporan ini dilakukan setiap akhir semester.

5. Penyusunan Personil

Pengisian jabatan (staffing) akan mempengaruhi “kepemimpinan dan pengendalian”. Pengisian jabatan mengharuskan adanya pendekatan

dengan sistem terbuka (open-system approach). Pengisian jabatan dilaksanakan di dalam institusi, yang pada gilirannya mempunyai hubungan dengan lingkungan luarnya. Oleh karena itu faktor-faktor intern perusahaan, seperti kebijaksanaan personalia, iklim organisasi dan sistem imbalan, harus diperhitungkan. Lingkungan luar juga tak dapat diabaikan teknologi tinggi membutuhkan para manajer yang terlatih baik, berpendidikan cukup, ini dapat menghambat perusahaan untuk berkembang dengan kecepatan yang diinginkan. Seperti fungsi-fungsi manajemen lainnya, staffing juga merupakan fungsi yang tidak kalah pentingnya. Tetapi agak berbeda dengan fungsi lainnya, penekanan dari fungsi ini lebih difokuskan pada sumber daya yang akan melakukan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dan diorganisasikan secara jelas pada fungsi perencanaan dan pengorganisasian.¹¹²

Berdasarkan hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa, Penyusunan personil secara keilmuan sesuai karena mereka punya komitmen dalam mengajar dan ada target dalam mengajar tahfidz ini menurut bunda araca, akan tetapi ustad sofwan juga mengemukakan pendapatnya bahwa penyusunan personil sama halnya yang diungkapkan oleh bunda Arca bahwa sesuai dengan kompetensi masing-masing, akan tetapi ada juga beberapa santri yang di tugaskan untuk membantu mengajar, dengan catatan mereka sudah bagus hafalannya, mengajinya serta ilmu tajwid dan makhoriul hurufnya sudah bagus dan benar-benar paham.

6. Penganggaran Dana

Luther Gullick mengemukakan bahwa penganggaran termasuk salah satu fungsi manajemen. Penganggaran adalah fungsi yang berkenaan dengan pengendalian organisasi melalui perencanaan fiskal dan akuntansi.

¹¹² Sundayani, Utami. *Pengaruh Kompensasi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Pelayanan Kekayaan Negara Dan Lelang Bandung*..h.22

Sesuatu anggaran, baik APBN maupun APBD, menunjukkan dua hal: pertama sebagai satu pernyataan fiskal dan kedua sebagai suatu mekanisme. APBN merupakan kependekan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. APBN adalah anggaran pendapatan dan belanja negara Republik Indonesia setiap tahun yang telah disetujui oleh anggota DPR (Dewan perwakilan Rakyat).¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa, “Tidak ada, karena sudah dianggarkan oleh DIVA IAIN Curup, walaupun pembayarannya dilaksanakan diakhir pembelajaran semester. Bahwasannya kendala dalam bidang keuangan ada, misalnya honorer tidak sesuai dengan jadwal yang diberikan karena belajar ma’had pada malam hari. Namun hal tersebut tidak menjadi menjadi permasalahan bagi ustad dan ustadzah, karena semua dilakukan secara ikhlas.

7. Pengkoordinasian

Coordinating atau pengkoordinasian merupakan satu dari beberapa fungsi manajemen untuk melakukan berbagai kegiatan agar tidak terjadi kekacauan, percekcoan, kekosongan kegiatan dengan jalan menghubungkan, menyatukan dan menyelaraskan pekerjaan bawahan sehingga terdapat kerja sama yang terarah dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Koordinasi adalah mengimbangi dan menggerakkan tim dengan memberikan lokasi kegiatan pekerjaan yang cocok dengan masing-

¹¹³ Sundayani, Utami. *Pengaruh Kompensasi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Pelayanan Kekayaan Negara Dan Lelang Bandung*.h.24

masing dan menjaga agar kegiatan itu dilaksanakan dengan keselarasan yang semestinya di antara para anggota itu sendiri.¹¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa, sudah ada koordinasi yang dilakukan sebelum dilaksanakannya suatu kegiatan yang akan dilakukan. Sistem yang dilakukan dengan diadakannya rapat terlebih dahulu untuk memberikan arahan kepada para guru yang akan mengajar tahfidz, hal apa saja yang harus dilakukan dan apa saja yang akan dipersiapkan nantinya.

8. Pengawasan

Proses pengawasan mencatat perkembangan kearah tujuan dan memungkinkan manajer mendeteksi penyimpangan dari perencanaan tepat pada waktunya untuk mengambil tindakan korektif sebelum terlambat. Melalui pengawasan yang efektif, roda organisasi, implementasi rencana, kebijakan, dan upaya pengendalian mutu dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara yang diperoleh mengenai pengawasan di ma'had dalam pembelajaran tahfidz ialah, Bahwasannya pengawasan sudah ada, dengan cara memberikan absensi petugas yang telah dijadwal kan oleh pengelola Ma'had untuk mengawas para ustad dan ustadzah yang hadir dan tidak hadir. Ada juga yang berpendapat pengawasan secara langsung oleh Direktur Ma'had belum sepenuhnya dilakukan, hal ini disebabkan karena beliau memiliki

¹¹⁴ Sundayani, Utami. *Pengaruh Kompensasi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Pelayanan Kekayaan Negara Dan Lelang Bandung*.h.23

kesibukan dan tentunya mengajar dilokal juga sama halnya dengan ustad/zah yang lain. Mungkin dengan adanya kesibukan tersebut beliau tidak bisa mengawas secara langsung, akan tetapi beliau memberikan alternatif dengan cara membagi jadwal ada yang berkeliling mengabsensi para ustad dan ustadzah yang mnengajar atau tidak mengajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dideskripsikan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-qur'an di Ma'had Al-jamiah (Tinjauan analisis POSDCoRBC), dapat disimpulkan sebagai berikut:

9. Perencanaan (*planning*), pada perencanaan awal dilakukan dulu tes baca al-qur'an sebelum santri dimasukkan ke kelompok program tahfidz, selain itu di Ma'had tidak ada Silabus, RPP Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terkait dengan pembelajar tahfidznya, akan tetapi menggunakan target hafalan yang disusun oleh guru Tahfidz, bagian pengelolaan Ma'had (*staff*). Selain perencanaan kegiatan belajar menghafal al-qur'an yang dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung ustad dan ustadzah menyiapkan materi, media, metode, pendekatan pembelajaran, menentukan jadwal pembelajaran dan merancang target hafalan santri tahfidz.
10. Organisasi (*organizing*), Pembelajaran tahfidzh Al-qur'an di Ma'had, yakni dengan membagi tugas mengajar kepada guru tahfidz, serta pembagian kelompok tahfidz, dan mengatur waktu untuk berlangsungnya proses pembelajaran tahfidz tersebut.
11. Pengarahan (*directing*), pengarahan pembelajaran tahfidz Al-qur'an di Ma'had Al-jamiah IAIN Curup dilakukan di setiap awal semester dan akhir semester, memberikan arahan, bimbingan, masukan, serta memberikan

arahan pada guru tahfidz untuk melaksanakan tugas yang sudah diberika, serta melaksanakan semua tugasnya dengan benar dan dapat terrealisasikan dengan baik dan benar-benar tujuan sesuai dengan tujuan awal.

12. Pelaporan (*reporting*), pembelajaran tahfidz Al-qur'an di Ma'had Al-jami;ah IAIN Curup. Pelaporan hasil belajar tahfiz ini dilakukan setiap 1 semester sekali, yakni di laksanakan pada kahir semester ganjil dan genap.
13. Penyusunan personil, sudah di secara baik sesuai dengan kemampuan ustad dan ustadzahnya masing-masing, dan pada saat memilihnya dilihat dari segi bacaannya, tajwidnya dan makhorijul hurufnya sudah benar-benar baik.
14. Penganggaran dana untuk pembelajaran tahfidz di ma'had sudah ada dari DIVA IAIN Curup dan di terima oleh guru yang mengajara tahfidz di setiap akhir semester.
15. Pengkoordinasi, sudah dilakukan dengan baik oleh direktur ma'had yaitu dengan diadakannya pertemuan seperti rapat, guna untuk membahas kegiatan apa yang akan dilakukan.
16. Pengawasan, sudah dilakukan dengan baik oleh pihak ma'had, yakni dengan dilakukannya absensi setiap kegiatan pelaksanaan proses belajar tahfidz, guna untuk mengecek guru yang hadir dan tidak hadir.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilaksanakan maka penulis memberikan saran:

1. Bagi Direktur Ma'had, hendaknya melakukan perekrutan guru tahfidz al-Qur'an sehingga santri semester VII dapat fokus menghafal al-Qur'an saja, tanpa harus diberikan tanggung jawab mengajar dan membimbing adik-adiknya dalam menghafal al-Qur'an atau bisa juga dengan melakukan perekrutan guru baru diharapkan hal ini dapat menjadi penunjang pembelajaran tahfidz al-Qur'an dapat berjalan dengan baik serta tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai.
2. Bagi Ustad dan ustadzah Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup yang mengajar di kelompok tahfidz al-Qur'an hendaknya selalu memberikan motivasi kepada para mahasantri agar selalu semangat dalam menghafal al-Qur'an. Mengingat kegiatan menghafal al-Qur'an adalah kegiatan memori, sehingga membuat mahasantri cepat bosan dan malas. Maka peran ustad dan ustadzah diperlukan untuk selalu memberi motivasi kepada santri sehingga mereka tetap giat menghafal al-Qur'an.
3. Bagi mahasantri dan mahasantriwati ma'had Al-jami'ah IAIN Curup yang mengikuti program menghafal (kelompok tahfidz qur'an), hendaknya lebih rajin dan bersungguh-sungguh di dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Mengingat pentingnya dan keutamaan pahala bagi orang yang menghafal al-Qur'an. Serta juga berusaha dengan bersungguh-sungguh menjaga hafalannya dengan selalu melakukan muraja'ah, serta menghindari

hal-hal yang dilarang oleh ALLAH SWT, yang mana nantinya dapat mengurai atau menghilangkan hafalan qur'annya, serta santri tidak hanya ketika di Ma'had atau asramah, tetapi juga ketika berada di rumah ketika liburan atau ketika telah menyelesaikan pendidikannya di Ma'had, maka tetaplah istiqomah dalam menghafal dan menjaga hafala al-qur'annya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Muhama, *Manajemen pembelajaran Boarding School Dalam meningkatkan mutu sekolah Di Mts Negeri 1 Surakarta Tahunpelajaran 2016/201*, (Doctoral Dissertation, Iain Surakarta), 2017.
- Amri, A, *Manajemen pembelajaran tahfizulquran Di Madrasah Aliyahulumul Quran Yayasandayahbustanululumlangsa* (Doctoral Dissertation, Pascasarjana Uin Sumatera Utara).2009.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka cipta), 2013.
- Arifah, A. Z. (2020). *Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Sdit Baitul Jannah Kemiling Bandar Lampung Tp 2019-2020* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Baharuddin, *Psikologi Pendidikan: Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Darwis, D., *Manajemen pembelajaran tahfiz alquran di sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Hijrah 2 Deli Serdang* (Doctoral dissertation, Pascasarjana UIN Sumatera Utara), 2013.
- Dinnata, Abu, *Perspektif Islam Tentang strategi pembelajaran*, (Jakarta: Kencana).2019.
- Dwiyama, F, *Unsur Manajemen dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 7(1), 675-695, 2018.
- Dzikurrahman, A., dan Inayati, N. L, *Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Madrasah Aliyah Al-Ukhuwah Sukoharjo Tahun Pelajaran 2018/2019*, (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta), 2019.
- Erwahyudin, Dwi, dan Devit, *Manajemen Program Tahfidzul Qur'an Pondok Tahfidz Al-Qur'an Ahmad Dahlan Ponorogo* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo), 2015
- Fattah, Nanang, *Landasan manajemen pendidikan*. (Bandung: Pt. Remaja rosdakarya,), 1991.
- Fatmawati, *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an: Penelitian di Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani Kabupaten Bandung* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung), 2018.

- Hafid, Anwar, *Konsep dasar ilmu pendidikan*, (Bandung,Alfabet), 2013.
- Hakim, L, *Perencanaan pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima, 2009.
- Hidayah, N, *Strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan.Ta'allum: Jurnalpendidikan Islam*, 2016
- Hidayat, Kamaludin H., dan Ali, M, *Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Di Pesantren Al-Kahfi Surakarta Dan Pesantren Nurul Iman Karanganyar* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020
- Inayati, N. L., dan Safina, A, *Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Santriwati Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Sukoharjo*. Suhuf, 31(1), 2019.
- James, StonerA F, dkk., *Manajemen Jilid 1*. Jakarta: Prenhallindo, 1996.
- Kharis, M. K. *Kontribusi Program Tahfidzul Qur'an Jurusan Agama Dalam Mengembangkan Manajemen Pendidikan Berbasis Pesantren Ma Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi*.Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran hukum Islam, 8(2), 2017
- Kartika, T, *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi*. Jurnal Isema: Islamic Educational Management, 4(2), 2019.
- Keswara, I., *Pengelolaan pembelajaran tahfidzul Qur'an (Menghafal Al Qur'an) Di Pondokpesantren Al Husain Magelang*.Hanatawidya.2017.
- Moleong, Lexy J., 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2015.
- Mam Tholthah Dkk., *Mcmbuhajnde H Pndidikan, Mnwrai Akar Eadisidzn Integrai Lqihnuzn Petlidihan Ishm* ,Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Maulidia Romadloni, Yakut. *Strategi Pembelajaran Tahfidzul Quran Pada Siswa Kelas 1 Mi Manarul Islam Malang*. Diss. Universitas Muhammadiyah Malang, 2019.
- Mulyono, *Manajemen administrasi dan organisasi pendidikan* ,(Yogyakarta: Arruzz Media), 2008.

Nasional, S. P, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia*, 2003.

Nawabuddin, Abdurrahman Dan Bambang Saiful Ma'arif. *Teknik Menghafal Al-Qur'an (Kaifa Tahfiz Al-Qur'an)*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo).2005.

Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta: Teras, 2007.

Noerrohman dan Zaenal Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidikan (konsep dan aplikasi fungsi manajemen pendidikan perspektif islam)*.Madani, 2017.

Nurdi, C., *Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an (Studi Komparasi Pada Pondok Tahfiz Hamalatul Qur'an Bantul Dan Pondok Tahfizul Qur'an Sahabatqudepoksleman)*, 2018.

Pane, A., dan Dasopang, M.D, *Belajardanpembelajaran.Fitrah: Jurnal kajian ilmu-ilmu keislaman*, 3(2),333-352, 2017.

Purwanto, Ngilim., dan Sutaji djojoprno, *Adnialistrasi pendidikan* (Jakarta: Mutiara sumber widya), 1998.

Putra, Winata U. S., Delfi, R., Pannen, P., dan Mustafa, D., *Teori belajar dan pembelajaran*, 2014.

Rizanti, Dwi, dan Fitria, *Hubungan antar self Regulated Learning Dengan prokrastinasi akademik dalam menghafal alquran pada mahasiswa ma'had 'Aly Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya*. Character: Jurnal penelitian psikologi., 2(1), 2013.

Rudiyanto, R., dan Markhamah, M, *Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMA Science PLUS Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta), 2019.

Sanjaya, Wina., *Strategi pembelajaran berorientasi standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana), 2010.

Sulhan, Muhawid, *Strategi pembelajaran berorientasi standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana), 2010.

- Sikhatun, N, *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Menghafal Santri Pondok Pesantren Tahfidz Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak* (Doctoral Dissertation, Iain Walisongo), 2010.
- Sofanamri, *Peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar dan menengah dalam teori, Konsep dan analisis*, (Jakarta, Indonesia), 2013.
- Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta), 2015.
- Surjawo, S., dan Mujahid, I., *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Kelas Full Day Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018*, Kharis, M. K. (2017), 2018.
- Talibo, I., *Fungsi Manajemen dalam Perencanaan Pembelajaran*. Jurnal Ilmiah Iqra', 7(1), 2018.
- Tanjihah, Z., *Implementasi Pembelajaran Tahfidz Qur'an Di Taman Kanak-Kanak* (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia), 2016.
- Terry, George R, *Prinsip-Prinsip manajemen Alih bahasa oleh J. Smith. D.F.M* (Jakarta: Bumiaksar), 2009.
- Uno, hamzah B, dan Nurdin muhamad, *Belajar dengan pendekatan paikem* (Jakarta: Bumiaksara), 2011
- Utami, Sundayani, *Pengaruh Kompensasi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Pelayanan Kekayaan Negara Dan Lelang Bandung*. Diss. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unpas Bandung, 2017.
- Umar al-Faruq, *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Ziyad Books, 2014),
- Watini, W., *Penerapan Fungsi Manajemen Pembelajaran Dalam Mewujudkan Tujuan Lembaga Ma'had Al Jamiah Al-Islamiah Iain Bengkulu* (Doctoral Dissertation, Iain Bengkulu), 2016.
- Widoyoko, E.P, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Vol. 91). Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Wulandari, Sari. *Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Studi Di Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi Bengkulu)*. Diss. Iain Bengkulu, 2019.

L

A

M

P

I

R

A

N

Pedoman Dokumentasi

No	Variabel	Indikator	Ya	Tidak
1.	Kondisi Objektif Ma'had AL-jami'ah IAIN Curup	1. Sejarah singkat ma'had Al-jami'ah IAIN Curup.	√	
		2. Visi, Misi dan motto ma'had Al-jami'ah IAIN Curup.	√	
		3. Tujuan dan Fungsi ma'had Al-jami'ah IAIN Curup.	√	
		4. Struktur kelembagaan ma'had Al-jami'ah IAIN Curup.	√	
		5. Sarana dan Prasarana ma'had Al-jami'ah IAIN Curup.	√	
		6. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz	√	
2.	Data Administrasi Pembelajaran	1. RPP		-
		2. Siabus		-
		3. Program harian	√	
		4. Program kegiatan di ma'had al-jami'ah IAIN Curup	√	
		5. Jadwal kegiatan belajar tahfidz al-qur'an	√	
		6. Target hafalan santri tahfidz	√	
		7. Buku setoran tahfidz		-
3.	Dokumentasi	Foto	√	

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek Yang di Amati	Hasil Pengamatan
1.	Kondisi sarana dan prasarana yang ada di lingkungan Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup	
2.	Proses pembelajaran tahfidz a. Guru membuka pembelajaran dengan baik. b. Guru memberikan motivasi serta mengarahkan tujuan pembelajaran c. Guru memberikan penjelasan terkait dengan materi hafalan d. Guru menggunakan media pembelajaran sebaga sarana untuk pembelajaran e. Guru menggunakan bahasa yang baik dan benar. f. Guru melaksanakan evaluasi pembelajaran tahfidz g. Guru merangkum pembelajaran dengan melibatkan santriwan dan santriwati kelompok tahfidz. h. Guru mengakhiri pembelajaran dengan baik	

**PEDOMAN WAWANCARA USTAD DAN USTADZAH TAHFIDZH AL-
QUR'AN**

MA'HAD AL-JAMIAH IAIN CURUP

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

Informan :

A. Perencanaan Pembelajaran Tahfidzh Al-qur'an Di Ma'had Al-jamiah IAIN Curup

1. Sebagai seorang ustad/ustadzah apa saja yang ustad lakukan untuk perencanaan pembelajaran tahfidzh?
2. Bagaimana proses pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzh Al-qur'an ?
3. Berapa bulan pelaksanaan pembelajaran tahfizh al-qur'an?
4. Berapa jam yang diberikan untuk proses pelaksanaan pembelajaran tahfidzh? dan berapa kali pertemuan dalam 1 minggunya?
5. Berapa target hafalan al-Qur'an pada setiap 1 semesternya? dan apakah semua santri mencapai target yang sudah ditetapkan? jika ia apa kendalanya? jika tidak apa kendalanya ? jelaskan?
6. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala yang di hadapi?
7. Menurut ustad/ustadzah Apakah pelaksanaan pembelajaran tahfidzh al-qur'an di ma'had ini berjalan dengan baik?

B. Pengorganisasian Pembelajaran Tahfidzh Al-qur'an Di Ma'had Al-jamiah IAIN Curup

1. Siapakah yang menyusun jadwal pembelajaran di ma'had? dan bagaimana pembagiannya?

2. Bagaimanakah pembentukan struktur wewenang dan mekanisme koordinasi pembelajarannya?
 3. Dan bagaimanakah pembagian tugas mengajar dan tugas-tugas lainnya?
 4. Apa ada latihan atau pendidikan bagi tenaga pengajarnya untuk pembelajaran tahfidzh Al-qur'an?
- C. Pengarahan untuk Pembelajaran Tahfidzh Al-qur'an Di Ma'had Al-jamiah IAIN Curup
1. Adakah pengarahan dari direktur ma'had mengenai proses pembelajaran tahfidzh?
- D. Bentuk Pelaporan Pembelajaran Tahfidzh Al-qur'an Di Ma'had Al-jamiah IAIN Curup
1. Bagaimana bentuk evaluasi pembelajaran tahfidzh Al-qur'an yang dilakukan di ma'had ?
- E. Penyusunan personil dalam pembelajaran tahfidz di Ma'had al-jami'ah IAIN Curup
1. Apa sudah ada penyusunan personil sesuai dengan tugas ?
 2. Apa sudah ada penyusunan personil dalam pembelajaran tahfidz?
- F. Koordinasi dalam pembelajaran tahfidz di ma'had al-jami'ah IAIN Curup
1. Apa sudah ada koordinasi di ma'had terkait dengan pembelajaran tahfidz?
 2. Bagaimana sistem koordinasi yang di lakukan di ma'had dalam pembelajaran tahfidz?
- G. Pengawasan dalam pembelajaran tahfidz di ma'had al-jami'ah IAIN Curup
1. Bagaimana pengawasan yang di lakukan di ma'had terkait dengan pembelajaran tahfidz?
 2. Apa sudah ada pengawasan yang di lakukan oleh direktur ma'had dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz?

H. Penganggaran dana terkait dengan pembelajaran tahfidz di ma'had al-jami'ah IAIN Curup.

1. Apa sudah ada penganggaran dana untuk pelaksanaan pembelajaran tahfidz tahfidz di ma'had al-jami'ah IAIN Curup?

